

**KEHARMONISAN PASANGAN SUAMI ISTRI MISKIN
SEBAGAI PENCEGAHAN KONFLIK KELUARGA
DI DESA PEKUNCEN KECAMATAN PEKUNCEN
KABUPATEN BANYUMAS**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SILVESTY SETYAWAN
NIM. 1917101120

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvesty Setyawan
NIM : 1917101120
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : "Keharmonisan Pasangan Suami Istri Miskin Sebagai Pencegahan Konflik Keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas."

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan karya dan hasil dari penelitian saya sendiri kecuali terdapat dibagian yang dirujuk pada sumbernya.

Purwokerto, 12 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Silvesty Setyawan
NIM. 1917101120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

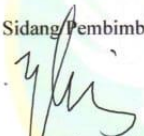
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**Keharmonisan Pasangan Suami Istri Miskin
Sebagai Pencegahan Konflik Keluarga di Desa Pekuncen
Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh **Silvesty Setyawan** NIM. 1917101120 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **5 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam (Bimbingan dan Konseling)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang Pembimbing


Enung Osmaya, M.A.
NIP. 197605082002122004


Sekretaris Sidang/Penguji II


Siti Nurmahyati, M.S.I
NIP.-

Penguji Utama


Nur Azizah, M.Si
NIP. 198101172008012010

Mengesahkan,
Purwokerto, ...27-7-2023...
Dekan


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Silvesty Setyawan

Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan:

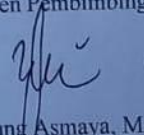
Nama : Silvesty Setyawan
NIM : 1917101120
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : "Keharmonisan Pasangan Suami Istri Miskin Sebagai Pencegahan Konflik Keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas."

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 12 Juni 2023

Dosen Pembimbing,


Enung Asmaya, M.A.

NIP. 197605082002122004

MOTTO

“Aku tidak pintar tapi aku tahu apa yang aku lakukan”

(Barats, Mobile Legends Bang Bang)

“Orang lain ga akan pernah paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya dibagian success storiesnya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan di hari ini.

Jadi tetap berjuang ya.”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim, dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lag maha penyayang yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan, kenikmatan, Ridho serta karunia-Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan apapun. Sholawat serta salam tidak lupa saya curahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wasallam yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat muslim.

Dengan penuh rasa sabar dan rasa bahagia, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Desa Pekuncen, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas.
5. Keluarga saya yang tercinta Bapak Sugeng Priyanto, Ibu Siti Painah, Kakak saya Riyan Deny Adi Unus, Kakak Ipar saya Nofika Sari, Keponakan saya Tazqiya Ghifza Rahim, dan Nenek saya Ibu Jariyah.

**KEHARMONISAN PASANGAN SUAMI ISTRI MISKIN
SEBAGAI PENCEGAHAN KONFLIK KELUARGA
DI DESA PEKUNCENKECAMATAN PEKUNCEN
KABUPATEN BANYUMAS**

Silvesty Setyawan

NIM. 1917101120

E-mail: silvestysetyawan0401@gmail.com

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Suami istri di dalam keluarga sangat berperan besar dalam menciptakan keharmonisan. Ditengah keharmonisan pasangan suami istri tentunya tidak jauh dari konflik. Konflik yang sering muncul dalam rumah tangga biasanya karena faktor ekonomi yang tidak memadai untuk mengimbangi tingkat kebutuhan standar, tingkat penghasilan dan ekonomi rendah yang dapat memicu kemiskinan bagi keluarga. Untuk itu, perlunya pasangan suami istri untuk bisa melakukan pencegahan konflik keluarga agar bisa membuat keadaan rumah tangganya selalu harmonis.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan keharmonisan pasangan suami istri miskin sebagai pencegahan konflik keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga pasangan suami istri miskin.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pasangan suami istri dalam penelitian ini memiliki pencegahan konflik yang dilakukan supaya mengurangi konflik. Pencegahan konflik tersebut dilakukan dengan saling pengertian, spiritual, menghindari keributan, segera menyelesaikan masalah, mau mendengarkan satu sama lain, bersabar, menunggu suasana yang baik untuk menyelesaikan masalah, memiliki komunikasi yang lancar, selalu jujur, saling mengalah, saling menerima.

Kata kunci: Keharmonisan, Pasangan Suami Istri, Miskin, Konflik Keluarga.

**THE HARMONY OF POOR MARRIED COUPLES
AS PREVENTATION OF FAMILY CONFLICTS
IN PEKUNCEN VILLAGE PEKUNCEN DISTRICT
BANYUMAS REGENCY**

Silvesty Setyawan

NIM. 1917101120

E-mail: silvestysetyawan0401@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Husband and wife in the family play a big role in creating harmony. In the midst of harmony between husband and wife, of course, not far from conflict. Conflicts that often arise in the household are usually due to inadequate economic factors to balance the level of standard needs, low income and economic levels that can trigger poverty for the family. For this reason, it is necessary for husband and wife to be able to prevent family conflicts so that their household conditions are always harmonious.

The purpose of this study is to explain the harmony of poor married couples as a prevention of family conflict in Pekuncen Village, Pekuncen District, Banyumas Regency. The method used in this study is a qualitative method using a case study approach. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. Meanwhile, in analyzing the data using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects used in this study were three poor married couples.

The results of this research indicate that the married couples in this study have conflict prevention measures to reduce conflict. Conflict prevention is done by mutual understanding, spirituality, avoiding, commotion, solving problems right away, willing to listen to each other, being patient, waiting for a good atmosphere to solve problems, having smooth communiation, always being honest, giving in to each other, accepting each other.

Keyword: *Harmony, Husband and Wife, Poor, Family Conflict.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan kemudahan, kelancaran, kekuatan, kenikamatan dan keberkahan, Ridho beserta karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Keharmonisan Pasangan Suami Istri Miskin Sebagai Pencegahan Konflik Keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.” Tidak lupa shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wassallam beserta keluarga, para sahabat serta keturunannya. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang diberi syafa’at. Dengan rasa sabar dan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diajukan untuk memperoleh gelar Sajana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis sangat berusaha maksimal dan tidak lupa berdoa dengan konsisten untuk mampu menyelesaikan skripsi ini. Namun, disadari bahwa penulis tidak akan selesai tanpa dukungan, bantuan serta doa dari semua pihak yang telah berpartisipasi. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. K.H. Moh Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khatimah, M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M.Si. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Nur Azizah S.Sos.I., M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat dan selaku Dosen Penasehat Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Agus Sriyanto, M.Si. Sekertaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Lutfi Faishol, M.Pd. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Enung Asmaya, M.A. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sugeng Priyanto dan Ibu Siti Painah yang sudah membiayai kuliah, selalu memberi semangat, memberi dukungan dan selalu mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran penulis.
12. Kepada kakak penulis Riyon Deny Adi Unus, kakak ipar Nofika Sari, dan keponakan penulis Tazqiya Ghifza Rahim yang sudah mendukung dan mendoakan penulis.
13. Kepada nenek penulis Ibu Jariyah yang sudah turut mendukung dan mendoakan penulis.
14. Kepada Jean Claudy yang sudah banyak memberi inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman untuk tempat bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, menjadi support system, memberi semangat, mendukung, mendoakan, dan menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada teman-teman PPL yaitu Bela, Yulia, Afifah, Citra, Elfa, dan Indana yang selalu menyemangati dan mendukung penulis.
16. Kepada teman-teman kelas BKI C Angkatan 2019 yang sudah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Kepada kedua kucing saya kibo dan putih yang selalu menemani penulis dan menjadi penampung keluh kesah dalam penyelesaian skripsi ini.

18. Tidak lupa kepada diri sendiri yang sudah kuat berjuang sekaligus menjadi support system terbaik dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Aamiin.



Purwokerto, 12 Juni 2023

Penulis,

Silvesty Setyawan
NIM. 1917101120

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
1. Keharmonisan Pasangan Suami Istri	9
2. Miskin	11
3. Pencegahan Konflik Keluarga	12
4. Desa Pekuncen	14
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kajian Pustaka.....	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Keharmonisan Pasangan Suami Istri.....	22
1. Pengertian Keharmonisan Pasangan Suami Istri	22
2. Aspek-aspek Keharmonisan.....	23

3.	Cri-ciri Keharmonisan.....	25
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan.....	27
5.	Manfaat Keluarga Harmonis	30
B.	Miskin	31
1.	Pengertian Miskin	31
2.	Karakteristik Miskin	32
3.	Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan	33
4.	Indikator Keluarga Sejahtera	34
C.	Pencegahan Konflik Keluarga	37
1.	Pengertian Pencegahan Konflik Keluarga	37
2.	Faktor Penyebab Konflik Keluarga.....	40
3.	Bentuk-bentuk Konflik Pasangan Suami Istri.....	43
4.	Aspek-aspek Konflik Keluarga.....	43
5.	Bentuk-bentuk Pencegahan Konflik Keluarga.....	44
BAB III	METODE PENELITIAN	46
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	47
D.	Sumber Data.....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
F.	Metode Analisis Data.....	51
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A.	Gambaran Umum Desa Pekuncen	54
B.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	63
C.	Latar Belakang Subjek Penelitian	65
D.	Hasil Penelitian	69
1.	Bentuk-bentuk Konflik Pasangan Suami Istri.....	69
2.	Pencegahan Konflik Kelurga	76
3.	Keharmonisan Pasangan Suami Istri	93
E.	Pembahasan.....	108
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	112

A. Kesimpulan	112
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141
SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN.....	142



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Gambaran Umum Subjek Pasangan Suami Istri A
Tabel 2	: Gambaran Umum Subjek Pasangan Suami Istri B
Tabel 3	: Gambaran Umum Subjek Pasangan Suami Istri C
Tabel 4	: Penggunaan Lahan Desa Pekuncen
Tabel 5	:Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin
Tabel 6	: Data Pekerja Penduduk Desa Pekuncen
Tabel 7	: Jumlah Kelompok Tani Desa Pekuncen
Tabel 8	: Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk Desa Pekuncen
Tabel 9	: Fasilitas Pendidikan Desa Pekuncen
Tabel 10	: Daftar Masjid Desa Pekuncen
Tabel 11	: Jumlah RW dan RT Desa Pekuncen
Tabel 12	: Gambaran Umum Subjek Pasangan Suami Istri A
Tabel 13	: Gambaran Umum Subjek Pasangan Suami Istri B
Tabel 14	: Gambaran Umum Subjek Pasangan Suami Istri C
Tabel 15	: Waktu dan Tempat Penelitian Subjek Pasangan Suami Istri A, B, C
Tabel 16	: Hasil dari Bentuk Konflik Beserta Cara Pencegahan Konflik.
Tabel 17	: Deskripsi Keharmonisan Pasangan Suami Istri
Tabel 18	: Verbatim Subjek DT
Tabel 19	: Verbatim Subjek SP
Tabel 20	: Verbatim Subjek WS
Tabel 21	: Verbatim Subjek RM
Tabel 22	: Verbatim Subjek MD
Tabel 23	: Verbatim Subjek PR

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Proses Analisis Data Kualitatif
- Gambar 2 : Susunan Organisasi Pemerintah Desa Pekuncen
- Gambar 3 : Wawancara Subjek DT
- Gambar 4 : Wawancara Subjek SP
- Gambar 5 : Wawancara Subjek WS
- Gambar 6 : Wawancara Subjek RM
- Gambar 7 : Wawancara Subjek MD
- Gambar 8 : Wawancara Subjek PR
- Gambar 9 : Kondisi Dapur Subjek DT - SP
- Gambar 10 : Kondisi Dapur Subjek WS - RM
- Gambar 11 : Kondisi Dapur Subjek MD - PR



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Verbatim Subjek DT
- Lampiran 2 : Verbatim Subjek SP
- Lampiran 3 : Verbatim Subjek WS
- Lampiran 4 : Verbatim Subjek RM
- Lampiran 5 : Verbatim Subjek MD
- Lampiran 6 : Verbatim Subjek PR
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu merupakan bagian paling kecil dalam kelompok masyarakat yang tidak bisa dipisah kembali untuk dijadikan bagian terkecil lagi. Menurut Viniagustina yang dikutip oleh Ivan Yulivan pengertian individu adalah suatu sebutan yang bisa dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang terkecil dan terbatas. Individu berasal dari kata “*in*” dan “*divided*” yang berarti kepaduan, tidak bisa diuraikan, juga tidak terbagi. Dalam bahasa Yunani individu berasal dari kata *Individum* yang memiliki arti tidak terbagi, dimana pada ilmu sosiologi individu diterjemahkan menjadi seseorang yang bebas tanpa terikat dengan organisasi yang lainnya dalam hal tingkah laku, pikiran, atau tindakan.¹ Individu dikatakan juga menjadi manusia yang hidup berdiri sendiri.

Individu sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang di dalamnya selalu ada kesempurnaan kehidupan yang mencakup raga, rasa, rasio, dan rukun. Raga yaitu bentuk tubuh manusia yang unik dapat membedakan satu individu dengan individu lainnya meskipun memiliki karakter yang sama. Rasa yaitu emosi manusia menangkap isi alam semesta dari gerak benda atau emosi yang berkaitan dengan keindahan. Rasio atau akal pikiran yaitu kesempurnaan manusia berevolusi untuk melampaui semua yang diperlukan dalam setiap manusia dan merupakan alat untuk mencerna apa yang diterima panca indera. Rukun atau pergaulan hidup yaitu bentuk sosialisasi dan hidup bersama dengan orang-orang untuk saling menghormati, melengkapi dan berdamai.² Rukun ini yang bisa membentuk manusia menjadi makhluk sosial untuk bermasyarakat.

Manusia mempunyai dua peran yaitu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu, dimana hubungan dalam masyarakat mereka tidak bisa

¹ Ivan Yulivan, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2018), hlm 203

² Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014), hlm. 114

berdiri tanpa individu lain, tetapi mereka juga butuh untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Sementara manusia sebagai makhluk sosial itu berasal dari kata latin “*socius*” berarti bermasyarakat yang bermakna sempit yaitu mengutamakan kebutuhan bersama.³ Maka dari itu, manusia diartikan sebagai makhluk sosial yang hidup bersama-sama dengan manusia yang lainnya sehingga tidak bisa melaksanakan aktivitasnya dengan mandiri tanpa bantuan dari individu lain.

Manusia menjadi makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup menyendiri tanpa pertolongan dari manusia yang lain. Maka dari itu, manusia mempunyai ikatan satu sama lain.⁴ Salah satunya memiliki hubungan bersama lawan jenis. Hubungan ini muncul karena orang tersebut memiliki keinginan mendasar untuk mencintai pasangannya dan dicintai olehnya.

Seperti apa yang dikatakan Papalia, Olds, & Feldmen :

Masa remaja adalah suatu fase pada rentang kehidupan manusia yaitu individu melewati masa kekanakannya dan menempuh masa dewasanya. Saat masa dewasa, individu akan banyak mengalami berbagai perubahan fisik, kognitif, dan sosial. Perubahan penting yang berkaitan dengan aspek fisik dinamakan pubertas yang mana proses menuju kematangan seksual yang mempunyai tanda berfungsinya organ reproduksinya.

Remaja dalam bahasa latin yaitu *Adolescere* yang memiliki arti tumbuh menuju kematangan. Kematangan disini bukan dari fisik saja tetapi matang dalam sosial psikologinya. Remaja didefinisikan juga sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Sehingga semasa remaja individu telah mulai mengenal jenis hubungan interpersonal lainnya.⁵ Seperti berpacaran dan ketika sudah dewasa akan mencari pasangan dan berujung ke jenjang yang lebih serius dengan melakukan pernikahan.

³ Dedi Hantono dan Diananta Pramitasari, Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik, *Journal Home Page: <http://journal.uin-alauddin.ac.id>*, Volume 5, Nomor 2, 2018, hlm 86

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 19.

⁵ Dina Kartika dan Putu Wulan B., Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Denpasar dan Badung, *Jurnal Psikologi Udaya*, Vol. 5, No.1, 2018, hlm. 64

Islam memandang pernikahan merupakan salah satu fitrah dan perbuatan terpuji pada manusia untuk menyalurkan nafsu seksualnya supaya terhindar dari rusaknya diri sendiri dan tidak menimbulkan fitnah. Pernikahan juga menjadi proses yang alami terjadinya tempat pertemuan antara laki-laki dan perempuan supaya diantaranya mendapat kesejukan jiwa dan raga, serta menjadi ikatan suci sebagai pasangan suami dan istri.⁶ Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Ar-Rum: 21).⁷

Ayat berikut menjelaskan bahwasannya tujuan daripada sebuah keluarga agar mendapat rasa tenang, ketentraman serta bahagia. Karena itu Islam mensyariatkan pernikahan. Allah SWT memiliki beberapa tanda kekuasaan diantaranya menyatukan laki-laki dengan wanita yang sesama manusia bukan dari makhluk lain untuk menjadikannya berpasangan agar membentuk keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.⁸ Tanda kekuasaan Allah SWT bisa dirasa bagi orang-orang yang berakal. Terdapat cara agar dapat membina sebuah rumah tangga yaitu dengan saling memberikan kasih dan sayangnya. Pernikahan mempunyai hikmah yang salah satunya akan mendapatkan bantuan dari Allah SWT, karena mereka memelihara kesuciannya dan menghindari dari dosa. Pada pernikahan inilah dibutuhkan hubungan yang romantis dalam membentuk keluarga agar tetap harmonis.

⁶ Nasruddin, *Fiqh Munakahat*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2019), hlm.

1

⁷ Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Musnah Al-Qur'an, 2023. Diakses pada tanggal 29 Januari 2023, dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/30>

⁸ Mujani, dkk. Konsep Bimbingan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21, *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 4-5

Pernikahan menjadi suatu yang sangat diidamkan oleh semua orang, apalagi pada gadis dan jejaka yang sedang memadu cintanya. Pernikahan adalah menyatunya dua insan, yaitu laki-laki dan wanita agar membangun keluarga harmonis serta pernikahan sudah menjadikan kodrat manusia untuk berpasangan.⁹

Pada pasal (1) Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁰ Jadi, pada pasal tersebut menjelaskan bahwa perkawinan memiliki tujuan yaitu untuk membentuk keluarga bahagia, keluarga harmonis dan keluarga yang memiliki ketenangan.

Pernikahan adalah perjanjian yang sakral, bukan sekedar menjadi perintah dalam agama tetapi memiliki tujuan yang suci karena pernikahan secara sah dalam agama merupakan suatu bentuk perwujudan ketaatan individu kepada sang pencipta.

Pernikahan bagi setiap individu adalah hal penting, karena pernikahan akan membuat seseorang memiliki kesetaraan hidup dari secara psikologi, biologis, dan sosial. Mereka yang telah menikah biasanya rohani atau mentalnya lebih dapat mengatur nafsu seks dan emosinya. Tujuan dari pernikahan dalam agama selain mendapat keturunan juga agar bisa melengkapi petunjuk agama untuk membangun keluarga sejahtera, harmonis serta berbahagia.¹¹ Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera yang berarti itu kedamaian lahir batin yang disebabkan terpenuhny keperluan hidup lahir dan batin, dan timbul

⁹ Ainur Rofiq, Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh Perspektif Pesepak Bola Profesional Klub Jakarta Matador FC, *Rechtenstudent Journal*, Volume. 1, Number (1), 2020, hlm. 83

¹⁰ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Dikases pada tanggal 1 April 2023, pukul 12:53 WIB, dari https://www.mkri.id/public/content/infoumum/undang/pdf/Anotasi_96_Anotasi%20Dody%20UU%201%20Tahun%201974%20kawin.pdf

¹¹ Agus Mahfudin dan Khoirotul Waqi'ah, Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Volume 1, Nomor 1, 2016, hlm 33-34

kebahagiaan berupa kasih sayang keluarga. Dengan demikian, pernikahan merupakan titik awal pada proses pembentukan keluarga.¹² Karena pernikahan menjadi media dalam membangun sebuah keluarga yang damai, tentram serta dipenuhi rasa cinta. Maka dari itu, pernikahan menjadi landasan terpenting untuk membentuk suatu keluarga.

Keluarga dalam bahasa Inggris disebut *family*. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia keluarga disebut rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.¹³ Pada kamus bahasa Arab disebut *al-ahlu*¹⁴ yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. Definisi keluarga dari beberapa pengertian yaitu ada definisi struktural, keluarga merupakan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga seperti orangtua, anak, saudara. Pengertian keluarga dari perspektif ini yaitu keluarga menjadi asal-usul, keluarga sebagai tempat melahirkan banyak keturunan. Dari definisi fungsional, keluarga didefinisikan penekanan pada terpenuhinya tugas dan fungsi psikososial. Fungsi disini mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peran-peran tertentu. Sedangkan dari definisi transaksional, keluarga diartikan sebagai sekelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga,¹⁵ seperti ikatan emosi, cita-cita maupun pengalaman.

Keluarga merupakan kumpulan beberapa anggota dari masyarakat yang mempunyai pemimpin yang mencakup kepala keluarga serta sebagian individu dimana bersama-sama tinggal pada sebuah rumah dan berkumpul serta silih bergantung dengan yang lainnya.¹⁶ Sehingga bisa dikatakan

¹² Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH), 2015), hlm. 53

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 413

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir cet ke-1*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 46

¹⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 42

¹⁶ Riski Dwi Novianti, dkk. Komunikasi Antarpribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah, *e-journal "Acta Diurna"*, Volume. VI, No. 2, 2017

keluarga jika terdapat kumpulan beberapa anggota yang langgeng berdasarkan pada perkawinan dan keturunan.¹⁷

Keharmonisan kehidupan keluarga merupakan suatu kumpulan kejasmanian serta kerohanian yang memiliki perbedaan pada laki-laki juga perempuan sebagai pasangan suami istri, yang mendasari dari beragam unsur kesamaan, sebagaimana sama-sama menerima dan memperuntukkan cinta dan kasih adapun ketulusan dan mempunyai nilai yang sama pada perbedaan.¹⁸ Keharmonisan keluarga juga memiliki arti tentang kecocokan hubungan antara pasangan suami istri.

Keluarga harmonis merupakan rumah tangga yang dihiasi ketenangan, ketentraman, kasih sayang, saling melengkapi, keturunan, saling bekerja sama, saling berkorban, saling melengkapi dan menyempurnakan. Keluarga bisa dikatakan harmonis ketika sesama anggota keluarga saling berinteraksi, dan selalu menjaga komunikasi. Keluarga harmonis sering dipahami dengan keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*. Terdapat tiga macam kata dari *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* yang memiliki arti yang berbeda antara satu dengan lainnya. Pertama, *sakinah* ini memiliki arti damai. *Sakinah* berasal dari bahasa Arab *sakana-yaskunu-sukunan* yang artinya tenang. *Sakinah* juga didefinisikan dengan sekumpulan keluarga yang harmonis, sejahtera, bahagia lahir batin, ketenangan, tentram, dipenuhi rasa cinta, serta relasi suami istri yang seimbang dan tidak adanya kekerasan didalamnya.¹⁹ Kedua, *mawaddah* berasal dari kata *al-waddu* yang memiliki arti mencintai dan meyayangi sesuatu.²⁰ Ketiga, *rahmah* berasal dari kata *rohima*, *rohmatan wa marhamatan* yang memiliki arti menaruh kasihan atau santun

¹⁷ Ainur Rofiq, Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh Perspektif Pesepak Bola Profesional Klub Jakarta Matador Fc, *Rechtenstudent Journal*, Volume. 1, Number (1), 2020, hlm. 84

¹⁸ Ainur Rofiq, Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh Perspektif Pesepak Bola Profesional Klub Jakarta Matador FC, *Rechtenstudent Journal*, Volume 1, Number (1), 2020, hlm. 84

¹⁹ Mohammad Sodik, dkk, *Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis*, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga dan Ford Foundation, 2009), hlm. 3

²⁰ Ahmad Sainul, Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam, *Jurnal Al-Maqasid*, Volume. 4, Nomor 1, 2018, hlm. 87

menyantuni.²¹ *Rahmah* didefinisikan dengan kasih sayang atau cinta yang bersifat batin,²² yakni ketentraman hati dari masing-masing individu.

Keluarga merupakan unit paling kecil yang ada di masyarakat yang menjadi ujung tombak ekonomi.²³ Jika didalam keluarga terdapat pasangan suami istri yang pendapatan ekonominya rendah, tidak memiliki keterampilan serta kondisi asetnya terbatas atau bisa dikatakan miskin, maka cenderung pasrah jika memiliki problematika.

Miskin adalah orang yang memiliki sesuatu, tetapi kebutuhannya tidak terpenuhi.²⁴ Didalam sebuah pasangan suami istri biasanya banyak dari beberapa yang gagal dalam berumah tangga karena kesulitan ekonomi dan mudah akan rapuh dan semakin terpuruk jika antara suami dan istri tidak saling menjaga keharmonisannya. Untuk itu ketika sedang ditimpa kemiskinan tetaplah menjaga keharmonisan antar pasangan untuk mencegah konflik yang besar. Ada tujuan menikah bagi agama Islam yaitu agar menyanggupi petunjuk agama untuk membangun keluarga yang mempunyai kesejahteraan, kebahagiaan dan keharmonisan.²⁵ Keluarga akan berjalan sesuai para peran dan fungsinya, jika anggota keluarga didalamnya berperan menurut fungsinya masing-masing dan bisa menghadapi sebuah masalah yang kerap menghampirinya.

Penelitian yang dilakukan di Lingkungan Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan di Desa Pekuncen karena tergolong desa yang bisa dikatakan tertinggal yang kemudian disitu banyak masyarakat miskin dan peneliti juga menemukan informan yang sesuai dengan kriteria subjek dalam penelitian ini. Peneliti juga memastikan

²¹ Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Kamus Arab Indonesia, edisi ke-2*, (Surabaya: PT Pustaka Progressif, 1997), hlm. 483.

²² Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pasangan yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 66.

²³ Toha dan A. Shaleh, Strategi Meningkatkan Keberdayaan Keluarga Miskin Pedesaan, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 08, No. 2, 2010, hlm. 70

²⁴ Fauzi Arif Lubis, Miskin Menurut Pandangan Al-Qur'an, *Jurnal Tansiq*, Vol.1, No.1, 2018, hlm. 71-72

²⁵ Ainur Rofiq, Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh Perspektif Pesepak Bola Profesional Klub Jakarta Matador FC, *Rechtenstudent Journal*, Volume. 1, Number (1), 2020, hlm. 84

nantinya subjek dapat memenuhi data penelitian yang dibutuhkan. Untuk kriteria dalam penelitian ini yaitu pasangan suami istri yang memiliki kriteria usia pasangan suami istri sudah 30-50 tahun, sedang dirumah atau tidak merantau, yang mendapat BLT (Bantuan Langsung Tunai), tidak memiliki pekerjaan yang tetap atau kadang menganggur, mempunyai anak lebih dari 2, tidak memiliki tanah, sawah, dan kebun. Sesuai data yang diambil terdapat 143 pasangan suami istri yang mengalami kemiskinan. Setelah melakukan observasi terhadap sembilan pasangan suami istri yang lebih memenuhi kriteria dan hanya ada tiga pasang suami istri yang sanggup menjadi informan. Penelitian ini telah mengobservasi sebanyak tiga pasangan suami istri. Pertama, pada pasangan suami DT (45 tahun) - istri SP (42 tahun) kondisinya sekarang DT bekerja freelance yang kadang bekerja dan kadang menganggur, sedangkan SP hanya menjadi Ibu Rumah Tangga, memiliki tiga anak yang masih sekolah, dan masih tinggal di rumah orang tuanya yaitu orang tua dari istri atau bisa dikatakan belum memiliki rumah sendiri. Kedua, pada pasangan suami WS (50 tahun) - istri RM (49 tahun) kondisinya sekarang WS bekerja freelance yang kadang bekerja kadang menganggur, sedangkan RM hanya menjadi Ibu Rumah Tangga, pasangan suami istri ini memiliki tiga orang anak yang dua masih sekolah dan yang satu pengangguran. Ketiga, pada pasangan suami MD (50 tahun) - istri PR (50 tahun) kondisinya sekarang MD tidak bekerja dikarenakan sakit yang sudah belasan tahun lamanya, sedangkan PR hanya menjadi Ibu Rumah Tangga dan merawat sang suami yang sedang sakit, dan memiliki tiga anak yang masih sekolah ada dua dan yang baru lulus sekolah ada satu.

Jika dilihat dari tiga pasangan suami istri ini dengan kondisi yang berbeda-beda terdapat beberapa faktor kemiskinan yang terjadi seperti kurangnya ekonomi, pengangguran, kebutuhan anak. Tetapi dari tiga pasangan suami istri ini mampu menjaga keharmonisannya walaupun dengan kondisi miskin dengan keterbatasan ekonomi. Untuk itu diharapkan pada pasangan suami istri ini jika mengalami kesulitan sesulit apapun tetap harus mampu menjaga keharmonisan rumah tangganya. Karena dalam

keharmonisan berumah tangga sangat penting untuk mencegah keretakan didalam rumah tangga pasangan suami istri.

Dengan latar belakang permasalahan yang dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana menjaga keharmonisan pasangan suami istri miskin sebagai pencegahan konflik keluarga untuk dijadikan sebagai topik pembahasan dalam skripsi dengan judul “ Keharmonisan Pasangan Suami Istri Miskin sebagai Pencegahan Konflik Keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”.

B. Penegasan Istilah

1. Keharmonisan Pasangan Suami Istri

Keharmonisan berasal dari kata yang berawalan *ke-* dan berakhiran *-an*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online diartikan sebagai perihal (keadaan) harmonis, keselarasan, keserasian.²⁶ Ada juga pengertian keharmonisan dalam Bahasa Yunani Kuno yaitu “*harmonia*”²⁷ yang berarti terikat secara sesuai dan serasi. Keharmonisan secara erat berhubungan pada kehidupan keluarga.

Keharmonisan dalam pengertian istilah mengambil dari pendapat Andarus Darahim dalam bukunya tentang Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga adalah yang dimaksud keharmonisan keluarga merupakan anggota yang tinggal bersama dipenuhi rasa toleransi juga mengerti pada kelemahan serta keunggulan pada pasangannya, sebab tidak akan ada manusia sempurna.²⁸ Hubungan pasangan suami istri akan indah dan lebih kuat jika mereka kerap menikmati kehadiran pasangannya.²⁹ Keharmonisan menjadi modal utama untuk rumah tangga yang menginginkan kebahagiaan.

²⁶ Ebta Setiawan. 2021. Pada KBBI Online. Diakses pada tanggal 27 Januari 2023, dari <https://kbbi.web.id/harmonis>

²⁷ Keharmonisan. Pada Glosbe Kamus Bahasa Yunani Kuno-Indonesia. Diakses pada tanggal 27 Januari 2023, dari <https://id.glosbe.com/id/grc/keharmonisan>

²⁸ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH), 2015), hlm.128

²⁹ Hasyim Iskandar dan Sinta Nuriyatul Janah, Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasutri di Desa Barurejo

Keluarga yang harmonis adalah pasangan suami istri yang memiliki tingkat kebahagiaan tinggi dan mampu menikmati kebahagiaan didalam rumah tangganya.³⁰ Keluarga bahagia dibangun oleh pasangan suami istri yang memperlihatkan kepuasan dalam hubungan pernikahannya dan saling pengertian antara satu dengan yang lainnya. Kebahagiaan ini ini menjadi situasi yang sangat berpengaruh pada kekuatan dalam berumah tangga. Sehingga pasangan suami istri yang dilengkapi rasa cinta akan menjadi jalan mengarah kepada keharmonisan serta kebahagiaan keluarga.

Pasangan suami istri yang ingin memiliki keharmonisan pada keluarganya maka diperlukan sebuah cinta. Sternberg mengatakan bahwa cinta menyimpan elemen keintiman (*intimacy*), komitmen (*commitment*), dan gairah (*passion*). ketiga elemen ini bisa membangun delapan jenis cinta yakni tidak cinta (*nonlove*), cinta tergila-gila (*infatuation love*), cinta yang sempurna (*consummate love*), menyukai (*liking*), cinta pendamping (*companionate love*), cinta kosong (*empty love*), cinta yang bodoh (*foolous love*), dan cinta romantis (*romantic love*).³¹ Sehingga cinta merupakan sebuah kisah yang ditulis oleh masing-masing seseorang. Kisah ini menggambarkan kepribadian seseorang, perasaan seseorang dan minat seseorang terhadap sebuah hubungan.

Keharmonisan pasangan suami istri dalam penelitian ini adalah situasi kondisi kehidupan berkeluarga yang saling bertoleran dan mampu mengerti terhadap kekurangan dan kelebihan pasangannya agar menciptakan keluarga yang harmonis dengan saling pengertian, menghargai, memberikan kasih sayang, percaya, menjaga satu sama lain dan memenuhi kebutuhan, serta saling terbuka.

Siliragung Kabupaten Banyuwangi), *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, Volume. 1, Nomor. 2, 2021, hlm.148

³⁰ Mohamat Hadori & Minhaji, Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Psikologi, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Volume. 12, No. 1, 2018, hlm. 6

³¹ Sternberg, *A Triangular Theory of Love*. (*Psychology Review*, 1986) hlm. 119-135.

2. Miskin

Miskin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online diartikan sebagai tidak berharta, serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah).³² Miskin secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yaitu *سَكَنَ-يَسْكُنُ* yang berarti diam tidak bergerak, tenang, mendiami, dan menjadi miskin. Kata miskin artinya yang fakir, rendah atau hina.³³ Seperti yang disebutkan pada Al-Qur'an surah Al-Balad ayat 16 yang artinya: "atau kepada orang miskin yang fakir". Pada ayat 16 ini seperti menjelaskan orang yang miskin adalah orang yang sangat tidak berharta.³⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Nabi pada hadistnya bahwasannya miskin yaitu orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya. "Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, lalu siapakah yang dikatakan miskin?" Beliau menjawab: "Orang yang tidak mendapatkan kecukupan, dan tidak meminta-minta kepada manusia dengan mendesak." (Abu 'Abdillah Ahmad bin Muhammad, Musnad Ahmad bin Hambal: 7225).³⁵ Keadaan miskin merupakan keadaan yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga keadaan miskin juga bisa menyebabkan berbagai macam konflik jika didalam rumah tangga.

Miskin secara termonologi menurut Nabil Subhi ath-Thawil mengatakan bahwa kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mendapatkan kebutuhan pokok.³⁶ Kebutuhan yang dianggap pokok adalah ketersediaan batas kecukupan minimum untuk hidup manusia yang layak. Jika dilihat secara umum, miskin ini suatu kondisi individu maupun kelompok dimana mereka tidak mampu dalam

³² KBBI Online. 2021. <https://kbbi.web.id/miskin>. (diakses pada tanggal 27 Januari 2023, pukul 15.30 WIB).

³³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1984), hlm. 689-690.

³⁴ Sofyan Hadi, Problema Miskin dan Kaya dalam Pandangan Islam, *Jurnal Asy-Syir'ah*, Vol. 43, No. II, 2009, hlm. 459

³⁵ <https://shareoneayat.com/hadits-ahmad-7225> (diakses pada tanggal 27 Januari 2023, pukul: 17:02 WIB)

³⁶ Nabil Subhi ath-Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*, (Bandung: Mizan, 1985), hlm. 36

memenuhi kebutuhan dasarnya untuk bertahan dan mengembangkan kehidupan yang memiliki kedudukan.

Miskin dalam penelitian ini adalah keterbatasan atau kurang mampunya seseorang atau sebuah keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya seperti pada sandang, pangan dan papan, tetapi kondisinya lebih baik dari kondisi fakir.

3. Pencegahan Konflik Keluarga

Pencegahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mencegah, penegahan dan penolakan.³⁷ Pencegahan merupakan tindakan untuk menghalangi atau menahan terjadinya kembali timbulnya masalah.

Pencegahan dalam pengertian istilah adalah upaya dengan sadar untuk mencegah gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi individu maupun kelompok.³⁸ Sehingga pencegahan menjadi sikap yang harus diwaspadai dengan sesuatu yang belum terjadi.

Pencegahan yang dilakukan akan membantu meminimalisir konflik, bahkan mengurangi konflik. Sehingga, akan mencapai kondisi kedamaian dan cinta yang sempurna. Oleh karena itu, menurut Johan Galtung yang dikutip oleh Lambang Triyono untuk menciptakan kondisi damai, kemudian individu atau kelompok tersebut harus memiliki kemauan untuk mewujudkannya.³⁹ Pada kesempatan ini, tidak hanya untuk mengurangi konflik tetapi juga untuk menghindari konflik. Mencegah konflik adalah cara agar tidak bereskalasi (mengalami kenaikan) menjadi konflik yang besar.

Pencegahan menjadi upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai, mengembangkan sistem penyelesaian perselisihan secara

³⁷ KBBI Online. 2021. <https://kbbi.web.id/cegah> (diakses pada tanggal 29 Januari 2023, pukul 13:20 WIB)

³⁸ Risky Adhitya Pratama, Upaya Bawaslu Kota Samarinda dalam Pencegahan Pelanggaran Pemilu Anggota Legislatif serta Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019, *eJournal Ilmu Pemerintah*, Vol. 7, No. 3, 2019, hlm. 1313

³⁹ Lambang Triyono, *Pembangunan Sebagai Perdamaian: Rekanstruksi Indonesia PascaKonflik*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 44

damai, meredam potensi konflik dan membangun sistem peringatan dini agar tidak menimbulkan konflik besar.

Pengertian konflik menurut KBBI online diartikan sebagai percecokan, perselisihan dan pertentangan.⁴⁰ Sedangkan pengertian konflik menurut Kusworo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Konflik & Perubahan dalam Organisasi* adalah konflik berasal dari kata *confligere, conflictum* (saling berbenturan), nabrak, tidak sesuai, tidak serasi, pertentangan, berkelahi, oposisi serta interaksi yang antagonis menimbulkan pertentangan.⁴¹

Pengertian Konflik secara istilah adalah pertentangan antar anggota yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Konflik kemungkinan bisa disebabkan keluarnya emosi yang negatif (marah, jengkel, takut).⁴² Tetapi hasil akhir keberadaan konflik bisa bersifat merusak atau membangun tergantung bagaimana cara menggunakan strategi untuk menangani konflik. Jika didalam penyelesaian konflik baik, maka konflik bisa menguatkan hubungan serta meningkatnya rasa solidaritas.

Sebuah keluarga hanyalah sebuah unit hidup dari seorang pria dan seorang wanita yang menjadi pasangan, hidup bersama dan dihubungkan oleh pernikahan. Selain itu, melalui hubungan darah atau adopsi dapat dibentuk keluarga yang menjadi kesatuan hidup rumah tangga tersebut.⁴³ Keluarga menjadi tempat berkumpulnya ayah, ibu, anak dan saudara. Keluarga juga menjadi tempat berbaginya suka duka. Maka dari itu setiap keluarga juga tidak jauh dengan permasalahan seperti yang kita sebut konflik keluarga.

Konflik keluarga merupakan hubungan diantara dua pihak dalam keluarga yang memiliki perbedaan peraturan, pandangan serta harapan

⁴⁰ Ebta Setiawan. 2021. Pada KBBI Online. Diakses pada tanggal 28 Januari 2023, dari <https://kbbi.web.id/konflik>

⁴¹ Kusworo, *Manajemen Konflik & Perubahan dalam Organisasi*, (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2019), hlm. 7

⁴² Mega Pertiwi, dkk. Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”, *Jurnal Audiens*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 4

⁴³ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH), 2015), hlm. 53

yang ditunjukkan dalam bentuk bertengkar, saling beradu argumen, dan tidak memiliki kesepakatan didalam peraturan sehingga mengakibatkan masalah dalam relasi antara kedua-duanya. Konflik keluarga yang tidak terselesaikan dapat mengakibatkan pertengkaran dan kebencian dalam keluarga. Konflik yang berkelanjutan secara terus menerus juga bisa mengakibatkan kesetresan pada diri kita maupun pasangan dan menyebabkan rusaknya hubungan. Oleh karena itu pentingnya didalam keluarga untuk memiliki rasa sama-sama membutuhkan, sadar akan kesalahan dan mampu menjaga keharmonisan supaya bisa mengurangi konflik didalam keluarga.

Dalam penelitian ini Pencegahan konflik keluarga dapat diminimalisir dengan saling percaya, tidak cemburu dan sering membangun komunikasi yang harmonis. Banyaknya masalah yang muncul dari suami dan istri salah satunya disebabkan oleh mis komunikasi. Maka dari itu, pasangan suami istri juga harus memiliki keterbukaan yang berkaitan seperti masalah keuangan, pendidikan anak maupun masalah pribadi atau masalah keluarga sehingga pada keterbukaan ini dapat mengurangi dan memecahkan permasalahan pada pasangan suami istri. Cara penyelesaian konflik keluarga bisa dengan berdiskusi atau bermusyawarah agar mendapat jalan dari masalah yang ada atau bisa kita meminta bantuan kepada orangtua dalam menyikapi masalah pada pasangan suami istri.

4. Desa Pekuncen

Pengertian Desa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diartikan sebagai unit wilayah multi-keluarga dengan sistem pemerintahan sendiri yang dipimpin seorang kepala desa.⁴⁴ Desa berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata “*swadesi*” yang memiliki arti wilayah, tempat, atau bagian yang mandiri dan otonom.⁴⁵

⁴⁴ Ebta Setiawan. 2021. Pada KBBI Online. Diakses pada tanggal 28 Januari 2023, dari <https://kbbi.web.id/desa>

⁴⁵ Setyo Nugroho, Demokrasi dan Tata Pemerintahan dalam Konsep Desa dan Kelurahan, *Jurnal Cita Hukum*, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 253

Desa dalam pengertian istilah berdasarkan undang-undang tentang desa, merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.⁴⁶ Didalam desa juga dihuni penduduk yang memiliki mata pencaharian di bidang agraris sebagai petani dan didesa juga mengadakan pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh Kepala Desa.

Dalam penelitian ini Pekuncen merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Pekuncen yang terletak di sebelah utara Kecamatan Pekuncen. Desa Pekuncen adalah daerah yang subur dan memiliki curah hujan tinggi. Luas wilayah Desa Pekuncen mencapai 998,7 H.⁴⁷ Desa Pekuncen terdiri dari 54 RT dan 9 RW.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keharmonisan pasangan suami istri miskin sebagai pencegahan konflik keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan keharmonisan pasangan suami istri miskin sebagai pencegahan konflik keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan di bidang BK.

⁴⁶ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Diakses pada tanggal 28 Januari 2023, pukul: 14:17 WIB, dari https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf

⁴⁷ Rajabena Khafidz Akbar, Skripsi: *Dampak Perkawinan di Bawah Umur Terhadap Pola Asuh Anak Serta Perubahan Pola Asuh Anak Selama Pandemi Covid-19 di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: UIN SAIZU, 2022), hlm. 39-42

- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran mengenai keharmonisan pasangan suami istri miskin sebagai pencegahan konflik keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasangan suami istri, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai keharmonisan pasangan suami istri yang sedang dilanda kesulitan ekonomi/kemiskinan dan untuk mengetahui strategi keharmonisan yang baik sehingga mengurangi konflik pada pasangan suami istri.
- b. Bagi keluarga, penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa sebuah keharmonisan juga bisa mencegah konflik, sehingga dapat memberikan dukungan untuk kerabat yang mengalami konflik pada rumah tangganya.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang keharmonisan rumah tangga. Sehingga masyarakat bisa membantu memberikan motivasi tentang cara menjaga keharmonisan kepada pasangan suami istri yang lainnya bila mengalami konflik dalam keluarganya.
- d. Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman pembaca tentang keharmonisan pasangan suami istri, sehingga pembaca bisa menerapkan keharmonisan rumah tangga dalam kehidupannya.
- e. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat atau sebuah pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menginspirasi penelitian dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber yang dijadikan acuan yang sesuai atau menyerupai dengan permasalahan yang dibahas. Sumber yang diambil dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel (skripsi dan tesis).

Pertama, penelitian yang dilakukan Hasyim Iskandar dan Sinta Nuriyatul Janah yang berjudul Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasutri di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi) pada tahun 2021⁴⁸ menjelaskan kurangnya lapangan pekerjaan membuat warga Desa Barurejo ini harus merantau dikarenakan kebutuhan mereka kurang tercukupi dan memutuskan berhubungan jarak jauh dengan kekasihnya. Untuk membangun keluarga yang harmonis maka dari itu warga Desa Barurejo harus memiliki strategi komunikasi yang baik. Tetapi masih banyak kendala berkomunikasi yang bisa mengakibatkan komunikasi terganggu. Kendala berkomunikasi warga Desa Barurejo ketika mengalami hubungan jarak jauh yaitu waktu, kendala dalam penyediaan atau simbol dan kendala pelaku komunikasi. Dan untuk mengatasi kendala-kendala diatas, warga Desa Barurejo memiliki strategi komunikasi untuk mempertahankan keharmonisan pada saat berhubungan jarak jauh yaitu agar bisa berkomunikasi maka bisa memiliki waktu yang pas, memberikan kabar jika memiliki waktu dan ketika sedang memiliki permasalahan tidak menjelaskan melalui kiriman teks.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Iskandar dan Sinta Nuriyatul Janah dengan penelitian ini yaitu berbicara mengenai keharmonisan keluarga dan pada pendekatan penelitiannya yaitu kualitatif. Perbedaannya pada penelitian tersebut membahas tentang kendala berkomunikasi dan strategi berkomunikasi pada hubungan jarak jauh sedangkan peneliti membahas tentang keharmonisan pasangan suami istri ketika dilanda kemiskinan dan pencegahan konflik keluarga.

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fairuzah, Zikkatul Mafaiz, dan Lumatul Irni yang berjudul Analisis Fenomena Pernikahan Santri di Pondok Pesantren pada tahun 2021⁴⁹ menjelaskan tentang metode penelitian

⁴⁸ Hayim Iskandar dan Sinta Nuriyatul Janah, Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh dalam Mempertahankan Keharmonidan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasutri di Desa Barurejo Siliragung Kabupaten Banyuwangi), *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, Volume. 1, Nomor. 2, 2021.

⁴⁹ Fairuzah, Analisis Fenomena Pernikahan Santri di Pondok Pesantren, *JKIP*, Vol. 4, No. 2, 2021

ini menggunakan metode penelitian lapangan. Data primer yang didapat yaitu dengan mewawancarai istri sebagai santri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee 1 yang menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya yang non santri. Sedangkan data sekundernya diambil dari berbagai buku atau jurnal. Cara menjaga keharmonisan dari santri ini yaitu dengan cara menjaga pandangannya dan sesekali menanyakan kabar kepada suami.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fairuzah, Zikkatul Mafaiz, dan Lumatul Irni yang berjudul Analisis Fenomena Pernikahan Santri di Pondok Pesantren pada tahun 2021 dengan penelitian ini yaitu berbicara mengenai keharmonisan pernikahan dan data sekundernya diambil dari berbagai buku atau jurnal. Perbedaan pada penelitian tersebut membahas tentang hubungan jarak jauh yang dialami santri dan non santri serta metode penelitiannya menggunakan metode penelitian lapangan dimana data primer yang didapat dengan wawancara kepada santri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee 1. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dan data primernya didapat dengan wawancara kepada tiga pasangan suami istri yang saat ini diuji kemiskinannya agar tetap memiliki hubungan yang harmonis.

Ketiga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhea Alfian Masruroh mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin yang melakukan penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh *Long Distance Marriage* (Studi Kasus di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo) pada tahun 2020⁵⁰ menjelaskan komunikasi interpersonal yang bagus memiliki ciri bersifat terbuka, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan antara dua pihak. Dari pada itu untuk melahirkan rumah tangga yang harmonis, kesetaraan antara pasangan suami dan istri dapat mempengaruhi keefektifan berkomunikasi. maka dari itu melahirkan keefektifan berkomunikasi akan membuat hubungan interpersonal antara

⁵⁰ Dhea Alfian Masruroh, Skripsi: *Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Long Distance Marriage (Studi Kasus di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

keduanya menjadi lebih baik dan bisa mewujudkan keharmonisan pernikahan yang mereka inginkan.

Persamaan dalam penelitian oleh Dhea Alfian Masruroh dengan penelitian saya yaitu berbicara mengenai keharmonisan untuk mempertahankan hubungan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian oleh Dhea Alfian Masruroh membahas tentang komunikasi interpersonal yang bagus sedangkan peneliti lebih membahas pada keharmonisan pasangan suami istri yang ketika diuji kemiskinannya.

Keempat, dalam penelitian oleh Saundra Centauria yang melakukan penelitian yang berjudul Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Pelaut tahun 2014⁵¹ mengemukakan bahwa keharmonisan keluarga merupakan tujuan dari seluruh pasutri. Mereka yang berhubungan jarak jauh dimana suami bekerja menjadi pelaut hendaknya harus mengatur komunikasi yang baik dan lancar supaya bisa menjalin hubungan harmonis. Pasangan suami istri ini memaksimalkan waktunya dalam berkomunikasi. Cara berkomunikasi pada pasangan ini menggunakan telepon, videocall, dan mengirim teks. Minimnya komunikasi bisa memaksimalkan pasutri ini dalam mengatasi rasa curiga, kangen dan kurangnya kasih sayang.

Persamaan dalam penelitian oleh Saundra Centauria dengan penelitian ini yaitu berbicara mengenai keharmonisan pada pasangan. Perbedaan dalam penelitian oleh Saundra Centauria adalah lebih membahas pada pengelolaan komunikasinya sedangkan peneliti lebih membahas tentang keharmonisan pada pasangan suami istri yang diuji kemiskinan.

Kelima, dalam penelitian oleh Faqih Masyihad mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah yang melakukan penelitian berjudul Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berpenyakit Kronis

⁵¹ Saundra Centauria, Skripsi: *Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Pelaut*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014)

(Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas) pada tahun 2021⁵² menjelaskan bahwa tujuan dari pernikahan adalah membentuk rumah tangga yang harmonis. Terdapat beberapa pasangan di Desa Kebarongan yang salah satu diantara pasangan suami atau istrinya mengalami penyakit kronis. Tetapi penyakit kronis yang dialami tidak menghambat rumah tangga mereka menjadi tidak harmonis. Justru semakin banyak kekurangan dari pasangan maka keharmonisan akan lebih terjaga. Agar menciptakan rumah tangga yang harmonis, pasangan di Desa Kebarongan menciptakan sikap saling pengertian antara satu sama lain dan saling menerima kenyataan. Penelitian ini juga peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan yuridis sosiologis. Terdapat sumber data primer pada penelitian ini yaitu melakukan wawancara kepada seseorang yang memiliki penyakit kronis yang sudah berumah tangga. Sedangkan pada sumber data sekundernya bisa diambil dari jurnal, buku, atau skripsi.

Persamaan dalam penelitian oleh Faqih Masyihad dengan penelitian ini yaitu berbicara mengenai keharmonisan pasangan dan menggunakan penelitian kualitatif serta sumber data sekundernya dari jurnal, buku atau skripsi. Perbedaan dalam penelitian oleh Faqih Masyihad menggunakan pendekatan penelitian yuridis sosiologis dan sumber data primernya mewawancarai kepada pasangan suami istri yang berpenyakit kronis. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus dan sumber data primernya mewawancarai kepada 3 pasangan suami istri yang sedang diuji kemiskinannya agar hubungannya tetap harmonis.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

⁵² Faqih Masyihad, Skripsi: *Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berpenyakit Kronis (Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021)

BAB I. Pendahuluan dengan memuat diantaranya, Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Kajian Teori, meliputi: Keharmonisan Pasangan Suami Istri, Miskin, Pencegahan Konflik Keluarga dan Desa Pekuncen.

BAB III. Metode penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Gambaran Umum Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, Persiapan dan Pelaksanaan, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V. Penutup, meliputi: Kesimpulan, Saran, Rekomendasi dan di Bagian Akhir Terdapat Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Bab 2 menjelaskan mengenai teori serta memperdalam konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai keharmonisan pasangan suami istri miskin sebagai pencegahan konflik keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

A. Keharmonisan Pasangan Suami Istri

1. Pengertian Keharmonisan Pasangan Suami Istri

Keharmonisan berasal dari kata yang berawalan *ke-* dan berakhiran *-an* dalam KBBI online diartikan sebagai perihal (keadaan) harmonis, keselarasan, keserasian di dalam rumah tangga yang perlu dijaga.⁵³ Sedangkan keharmonisan menurut istilah adalah situasi kondisi pada keluarga yang terjalinnya kasih sayang, saling mengerti, saling memberi dukungan di dalam sebuah keluarga sehingga mengurangi terjadinya konflik.⁵⁴ Konflik sering terjadi dalam sebuah keluarga yang akan berakibat besar jika tidak ditangani. Untuk itu keharmonisan dalam sebuah keluarga sangat berpengaruh dalam pencegahan dan penanganan konflik.

Keharmonisan keluarga menurut Gunarsa itu ketika semua anggota keluarga merasakan kebahagiaan yang bertanda dengan kurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas dalam semua keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi aktualisasi diri).⁵⁵ Eksistensi aktualisasi diri ini mampu membuktikan semua keinginan pada dirinya dalam kemampuan yang dimiliki agar mencapai apa yang diinginkan.

Qaimi mengatakan keharmonisan keluarga adalah keluarga yang memiliki ketentraman, ketenangan, kasih sayang, keturunan, belas kasih,

⁵³ KBBI Online. 2021. <https://kbbi.web.id/harmonis> (diakses pada tanggal 13 Maret 2023, pukul: 13:26 WIB)

⁵⁴ Silfia Hanani, *Merawat Keharmonisan Masyarakat Lokal*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 83

⁵⁵ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 34

saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu.⁵⁶ Maka dari itu keharmonisan keluarga menjadi hal yang sangat penting agar bisa menyempurnakan dan untuk menjadi pondasi yang kuat didalam rumah tangga.

Hawari yang dikutip oleh Indah Ma'rifatun Hasanah juga mengatakan keharmonisan keluarga pasti tercapai manakala setiap elemen dalam keluarga bertindak dan berperan sesuai semestinya, namun tetap mengikuti nilai-nilai agama. Dalam hal ini, maka tercapailah interaksi sosial yang harmonis dari setiap unsur keluarga.⁵⁷ Keluarga yang berkualitas pasti akan melakukan peran dan fungsinya dengan baik, bukan tentang persoalan ekonomi tapi berkaitan juga dengan masalah agama, cinta kasih, sosial budaya, sosialisasi dan pendidikan, reproduksi dan pembinaan lingkungan dari fisik maupun non fisik. Keluarga juga harus mampu menggunakan perannya sebagai unit kecil didalam masyarakat agar menjadi benteng ketahanan bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya keharmonisan pasangan suami istri adalah suatu kondisi dalam kehidupan berkeluarga yang mampu mengerti dan saling bertoleransi pada kelebihan dan kekurangan pada pasangan sehingga terciptanya keadaan yang aman dan damai dalam membangun keluarga.

2. Aspek-Aspek Keharmonisan

Hawari dalam bukunya yang berjudul Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa berpendapat bahwa terdapat lima aspek didalam keharmonisan keluarga yaitu sebagai berikut:

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.

Dalam membentuk keluarga yang bahagia, harmonis, kekal peran agama sangatlah penting. Untuk pasangan suami istri, agama adalah benteng kehidupan yang kuat untuk menghadapi berbagai

⁵⁶ Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah*, (Bogor: Cahaya, 2002), hlm. 21

⁵⁷ Indah Ma'rifatun Hasanah, *Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Psikologi, 2015), hlm. 3

ancaman yang bisa menghancurkan rumah tangga. Karena adanya agama sangat berperan penting untuk memecahkan berbagai masalah. Oleh karena itu, pada pasangan suami istri harus benar-benar berpegang teguh pada ajaran agama serta mengamalkannya agar dapat mewujudkan untuk kelangsungan keutuhan hidup dalam berkeluarga dan dijauhkan dari berbagai konflik seperti perceraian, pertentangan dan sebagainya

b. Memiliki waktu bersama keluarga.

Keluarga yang harmonis senantiasa yang mampu meluangkan waktunya untuk keluarga agar mempererat hubungan dan sebagai tanda kasih sayang terhadap keluarga. Terdapat cara sederhana ketika ingin meluangkan waktu bersama keluarga seperti melakukan kegiatan makan bersama, berkumpul bersama, mengajak bermain dengan anak dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa dilakukan bersama.

c. Memiliki komunikasi yang baik antara anggota keluarga.

Keluarga yang harmonis juga ditandai dengan adanya komunikasi yang baik kepada setiap anggota keluarga. Tujuan komunikasi dalam keluarga menjadi hal yang sangat penting antara anak dan orangtua agar terbentuknya kepercayaan, saling memahami, saling terbuka antara anggota keluarga.

d. Saling menghargai sesama anggota keluarga.

Keluarga adalah sebuah lingkungan yang berkaitan erat dengan diri pribadi. Karena keluarga menjadi tempat pertama ketika pribadi ini terbentuk. Keluarga perlu memberikan tempat bagi setiap anggotanya untuk menghargai perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, ketika didalam keluarga timbul konflik yang menyebabkan anggota keluarga merasa kurang nyaman maka penting sekali untuk saling menghargai antara anggota keluarga agar terciptanya kerukunan.

- e. Adanya hubungan yang erat antar anggota keluarga.⁵⁸

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menjadi penentu dalam keharmonisan keluarga. Jika sebuah keluarga tidak memiliki keeratan dalam setiap anggotanya maka rasa kebersamaan dalam keluarga akan berkurang. Untuk itu hubungan yang erat bisa diciptakan dengan kebersamaan, komunikasi yang baik, dan saling menghargai antar anggota keluarga.

3. Ciri-ciri Keharmonisan

Keharmonisan pada pasangan suami istri menurut Silfia Hanani bisa dicapai jika terdapat ciri-ciri yang dijelaskan dalam keharmonisan keluarga yaitu:

- a. Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi Ketuhanan yang Maha Esa

Setiap manusia selalu ingin mencari ketenangan jiwa agar dapat mengendalikan dirinya dari hal yang buruk. Ketenangan jiwa akan timbul jika manusia sering mengingat kebesaran Allah. Manusia yang beriman senantiasa selalu mengingat Allah dan menjadikan-Nya sebagai sandaran dalam hidupnya. Ketika didalam keluarga dilandasi adanya ketenangan jiwa dalam hidupnya yakinlah untuk setiap masalah pasti Allah akan memberikan jalan keluarnya dan terhindar dari kesalahpahaman, perceraian dan sebagainya.

- b. Hubungan harmonis antara suatu individu dengan individu yang lain dalam keluarga

Keharmonisan menjadi pondasi utama didalam rumah tangga. Keharmonisan juga bisa menciptakan suasana yang nyaman untuk tinggal dirumah, untuk berkeluh kesah antara individu dengan individu lainnya didalam keluarga, dan untuk berbahagia bersama. Dengan adanya interaksi yang terjalin antara individu dengan individu lainnya didalam keluarga maka akan membuat hubungan menjadi harmonis.

⁵⁸ Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 36-37

c. Terjamin kesehatan jasmani, rohani, dan sosial.

Terjaminnya kesehatan jasmani, rohani, dan sosial dapat membuat keluarga menjadi harmonis. Ketika kesehatan jasmani yaitu fisik yang cukup nutrisi, tidak sakit, dan semua organ berfungsi dengan baik, maka kemampuan dalam memenuhi tugasnya akan terpenuhi. Kesehatan rohani yaitu kesehatan mental yang mencakup emosional, psikologis dan sosial. Kesehatan mental dapat mempengaruhi cara berpikir, merasakan, dan bertindak. Maka dari itu kesehatan rohani juga bisa menentukan bagaimana kita menagani stress, berhubungan dengan individu lain, dan menentukan pilihan. Ketika kesehatan jasmani, rohani dan sosial tidak terjamin kemungkinan kecil keharmonisan didalam keluarga akan didapat.

d. Tercukupi sandang, pangan, dan papan

Keluarga akan bahagia ketika semua kebutuhan pokok dari primer maupun sekunder yang tercukupi. Kebutuhan pokok ini harus bisa dimiliki didalam keluarga yaitu sandang, pangan, dan papan. Peran penting sandang yaitu untuk bertahan hidup, adanya pakaian ini dapat melindungi kita dari berbagai cuaca yang berubah-ubah. Peran penting pangan bukan hanya soal makanan tetapi minuman juga yang harus dikonsumsi setiap hari. Kebutuhan ini harus dipenuhi karena jika tidak terpenuhi bisa mengakibatkan kematian. Peran penting papan dianggap sebagai suatu kebutuhan yang penting untuk bertahan hidup. Jika manusia tidak memiliki tempat tinggal maka tidak akan bisa terlindung dari berbagai cuaca bisa jadi disaat musim hujan akan kehujanan dan sebaliknya kepanasan jika pada musim panas.

e. Tersedianya pelayanan pendidikan yang wajar

Tersedianya pelayanan pendidikan yang wajar yaitu seperti kewajiban orangtua yang mampu memberikan fasilitas pendidikan

yang layak untuk membentuk karakter anak seperti menyekolahkan anak, mengajarkan hal-hal yang baik.

- f. Permasalahan dalam keluarga harus segera menemukan solusi sehingga tidak menimbulkan dampak negatif.⁵⁹

Setiap keluarga memiliki keinginan keluarga yang harmonis. Keluarga harmonis dapat meningkatkan kualitas hidup dan memiliki dampak yang baik dalam berbagai hal. Keharmonisan pasangan suami istri ditandai dengan terjalinnya hubungan komunikasi yang terpadu serta keterbukaan dan keeratan diantara seluruh anggota keluarga. Pasangan suami istri yang semakin harmonis maka, hubungannya akan semakin positif dalam rumah tangganya.⁶⁰ Jangan sampai sebuah keluarga yang semestinya menjadi rumah terbaik malah menjadi sumber utama kesengsaraan. Untuk itu, pentingnya mengetahui bagaimana cara berkeluarga yang benar. Jika didalam keluarga kedatangan masalah, maka sefera evaluasi apa yang memicu terjadinya permasalahan dan coba mencari solusi yang baik agar tercegah dari perselisihan yang lebih dalam dan menimbulkan dampak yang negatif.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut Gunarsa antara lain yaitu:

- a. Suasana rumah

Suasana rumah menjadi keserasian antar pribadi (orang tua dengan anak). Suasana rumah akan mempengaruhi orang-orang yang berada didalamnya. Disinilah orangtua berperan penting dalam menciptakan suasana rumah yang menyenangkan untuk anaknya.

⁵⁹ Silfia Hanani, *Merawat Keharmonisan Masyarakat Lokal*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 84

⁶⁰ Abdul Wahid Nurdin, Skripsi: Dampak Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Membentuk Keharmonisan Keluarga (Studikasuk: Desa Sendangadi Mlati Sleman), (Yogyakarta, UII, 2022), hlm. 24-25
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/38563/17421080.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (diakses pada tanggal 20 November 2022, pukul 12:31 WIB)

Apabila didalam rumah anak melihat orangtuanya saling pengertian, menyayangi, mengasihi, menjaga dan bekerjasama satu sama lain. Maka suasana rumah seperti inilah yang akan membuat anak merasa nyaman.

b. Kehadiran anak hasil perkawinan

Kehadiran anak adalah faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan agar memperkuat ikatan dalam keluarga, karena anak biasanya dikatakan sebagai tali yang menyambungkan kasih sayang antara dua orang tua. Kehadiran anak juga menyenangkan walaupun anak tidak selalu baik. Tetapi dengan adanya anak maka rumah tangga akan terasa lengkap dan hangat ketika ada anak didalam rumahnya.

c. Kondisi ekonomi⁶¹

Kondisi ekonomi juga sangat penting dalam keluarga karena jika tingkat ekonomi semakin rendah biasanya banyak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Tetapi jika kondisi ekonomi baik dalam arti dapat memenuhi segala kebutuhan dan kebahagiaan hidup maka bisa mengurangi terjadinya masalah. Dan kondisi ekonomi yang baik bisa mempengaruhi keharmonisan keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut Fauzi dikutip oleh Sarlito Wirawan Sartono antara lain:

a. Komunikasi

Pada pasangan suami istri komunikasi ini adalah faktor yang paling penting dalam menjalin sebuah keharmonisan dimana komunikasi berupaya melahirkan individu untuk menyampaikan pendapat dan pandangannya.

b. Tingkat ekonomi keluarga

Tingkat ekonomi keluarga ini juga salah satu faktor yang menjadi faktor penentu dalam sebuah keharmonisan. Ketika ekonomi

⁶¹ Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1994). hlm.

keluarga sedang menurun maka bisa terjadi timbulnya konflik. Sedangkan sebaliknya jika ekonomi yang baik biasanya dapat mempengaruhi dalam memperoleh keharmonisan.

c. Sikap Orangtua

Hubungan orangtua dari pasutri juga akan berpengaruh pada keharmonisan rumah tangganya. Jika orangtua ini memiliki sikap otoriter atau sewenang-wenang kepada pasangan suami istri maka hal ini akan membuat suasana pada pasangan suami istri tersebut menjadi tertekan dan akan takut untuk mengekspresikan pendapat-pendapatnya serta setiap harinya dipenuhi rasa ketegangan dan tidak bebas.

d. Ukuran keluarga.

Jumlah anak dalam satu keluarga sangat berpengaruh untuk menentukan cara orang tua kontrol perilaku anak, menetapkan aturan, mengasuh dan memperlakukan anak. Pasangan suami istri yang memiliki tidak banyak anak kemungkinan besarnya bisa memperlakukan anak dalam bersikap, berfikir, dan bertindak dengan baik.⁶² Sedangkan sebaliknya jika memiliki kondisi anak yang banyak biasanya akan lebih susah untuk memperlakukan anaknya, bisa jadi anak yang satu memiliki sifat iri dengan yang satunya dan bisa menimbulkan konflik dengan anak.

Menurut Hurlock pasangan suami istri yang mendapat kebahagiaan dapat menghasilkan keputusan yang didapat, memiliki cinta yang kuat, mampu memenuhi seksual yang baik, dan bisa menampung peran menjadi orangtua bagi anak. Jika terjadi masalah, ketidakcocokan, perselisihan maka harus bisa mengatur dan menyelesaikan.⁶³ Sekiranya masalah tidak bisa terselesaikan mungkin dipecahkan dengan saling

⁶² Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Bathara Karya Aksara, 2008) hlm. 79

⁶³ Venti Sanditya Septiani, dkk. Fakor Suku dalam Pola Komunikasi, Penyesuaian Suami Istri, dan Keharmonisan Keluarga, *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, Vol. 7, No. 1, 2014, hlm. 2

mengerti dan tidak membesarkan sebuah masalah sampai berkepanjangan.

5. Manfaat Keluarga Harmonis

Adapun beberapa manfaat dalam keluarga harmonis menurut Fa'iz yang dikutip oleh Evy Clara dan Ajeng Agrita yaitu sebagai berikut:

a. Memperoleh keturunan

Hubungan antara suami istri yang baik dalam berumah tangga akan menghadirkan anak untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis. Karena disaat menghadirkan anak dalam sebuah keluarga maka bisa menciptakan kehangatan dan kasih sayang antara satu dengan lainnya sehingga membuat kehidupan antara pasangan suami istri menjadi baik.

b. Benteng diri

Keluarga yang memiliki benteng diri yang kuat terhadap konflik yang berasal dari luar akan memudahkan dalam membangun keluarga yang harmonis.

c. Kenyamanan

Keluarga yang harmonis akan memunculkan rasa aman antara sesama anggotanya. Kenyamanan bisa diciptakan dengan mampu bertoleransi dan menghargai perbedaan, saling terbuka, jika kedatangan konflik bisa saling berdiskusi dan menyelesaikan bersama, serta tidak membandingkan antara anggota yang satu dengan lainnya.

d. Melatih diri berkasih sayang⁶⁴

Keluarga yang harmonis dapat mudah membangun kasih sayang antara setiap anggota keluarganya. Khusus untuk suami dan istri diupayakan untuk mampu membangun dan memelihara hubungan yang baik kepada pasangan dan anak. Selain itu, antara anggota keluarga juga harus mampu bersikap bijaksana ketika menghadapi konflik, serta membiasakan diri untuk menumbuh kembangkan

⁶⁴ Evy Clara & Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), hlm. 65

potensi kasih sayang melalui simbol nyata dengan ucapan dan tingkah laku secara terus menerus.

Manfaat yang diperoleh dalam menjaga harmonisnya keluarga adalah menghasilkan keturunan, memiliki benteng diri, merasakan nyaman dan kasih sayang.

B. Miskin

1. Pengertian Miskin

Miskin dalam KBBI online diartikan sebagai tidak berharta, serba kekurangan dan berpenghasilan sangat rendah.⁶⁵ Miskin bisa diartikan sebagai ketidakmampuan untuk mengimbangi tingkat kebutuhan standar, tingkat penghasilan dan ekonomi rendah.⁶⁶ Menurut Ibnu Katsir yang dikutip oleh Fauzi Arif Lubis miskin diartikan sebagai orang yang membutuhkan, terutama orang yang tidak mendapatkan pihak yang memenuhi kifayah. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan manusia agar membantu mereka dengan sesuatu yang bisa mencukupi kebutuhannya dan menghilangkan kemudaratan.⁶⁷

Miskin menurut Ibnu Faris yang dikutip oleh Fauzi Arif Lubis berasal dari kata *as-sakan* yang memiliki arti lawan kata dari bergerak. Sehingga miskin diartikan sebagai orang yang ditenangkan dengan kefakirannya dan ia adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai apa-apa, atau dengan kata lain orang yang memiliki sesuatu tapi tidak mencukupi untuk semua kebutuhannya. Sedangkan miskin itu diartikan juga sebagai orang yang mempunyai harta juga mata pencaharian tetapi tidak tercukupi.⁶⁸ Secara alami orang yang miskin sebenarnya memiliki

⁶⁵ KBBI Online. 2021. <https://kbbi.web.id/miskin> (diakses pada tanggal 17 Maret 2023, pukul: 11:15 WIB)

⁶⁶ Badrudin, dkk., *Tanggung Jawab Negara Terhadap Fakir Miskin dan Anak Terlantar dalam Perspektif Maqashid Syari'ah*, (Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri, 2022), hlm. 22

⁶⁷ Fauzi Arif Lubis, Miskin Menurut Pandangan Al-Qur'an, *Jurnal Tansiq*, Vol.1, No.1, 2018, hlm. 71

⁶⁸ Fauzi Arif Lubis, Miskin Menurut Pandangan Al-Qur'an, *Jurnal Tansiq*, Vol.1, No.1, 2018, hlm. 76

bakat untuk bertahan hidup dengan membuktikan bahwa mereka mampu untuk bertahan dalam keadaan miskin.

Kemiskinan bersifat multidimensional yang berarti kebutuhan manusia yang beragam, sehingga kemiskinan juga mempunyai banyak aspek primer seperti miskin akan aset, pengetahuan, keterampilan dan organisasi sosial politik. Dan aspek sekunder seperti miskin akan jaringan sosial, informasi dan sumber keuangan. Menurut Djojojadikusumo yang dikutip oleh Reza Attabiurrobbi Annur terdapat empat pola kemiskinan yaitu *Persistent poverty* adalah kemiskinan yang kronis atau turun temurun. *Cyclical poverty* adalah kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara menyeluruh. *Seasonal poverty* adalah kemiskinan musiman contoh saja seperti pada petani tanaman pangan dan para nelayan. *Accidental poverty* adalah kemiskinan karena bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan yang berakibat turunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.⁶⁹

2. Karakteristik Miskin

Karakteristik atau bentuk-bentuk kemiskinan menurut Suryawati yang dikutip oleh Ali Khomsan sebagai berikut:

a. Miskin absolut

Dikatakan miskin absolut jika hasil pendapatan ada di bawah garis kemiskinan yang tidak tercukupi kebutuhan dasar hidup. Konsep ini ditujukan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik seperti sandang, pangan dan papan untuk menjamin kelangsungan hidup.

b. Miskin relatif

Dikatakan miskin relatif jika sudah bisa terpenuhinya kebutuhan hidup tapi masih jauh lebih rendah dan berbanding pada keadaan masyarakat lain. Kemiskinan relatif akan mengalami perubahan jika

⁶⁹ Reza Attabiurrobbi Annur, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejoko Kabupaten Kudus, *Economics Developments Analysis Journal*, Vol. 2, No. 4, 2013, hlm. 414

tingkat hidup masyarakat berubah sehingga kemiskinan relatif bersifat dinamis atau akan selalu ada.

c. Miskin struktural

Miskin struktural yaitu rendahnya akses terhadap sumber daya pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya atau sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan struktural menjadi paling banyak mendapat perhatian di bidang ilmu sosial terutama di negara yang suka memberi pinjaman seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia dan IMF.

d. Miskin situasional atau miskin natural

Miskin situasional terjadi pada daerah yang kurang menguntungkan dan karenanya menjadi miskin.

e. Miskin kultural

Miskin kultural merupakan kemiskinan yang terjadi adanya sikap atau kebiasaan masyarakat dari budaya atau adat istiadat yang tidak mau memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern.⁷⁰ Kebiasaan yang mengakibatkan miskin kultural bisa berupa sikap pemalas, tidak bisa hidup hemat, suka bergantung terhadap orang lain dan tidak kreatif.

3. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Dadan Hudyana yang dikutip oleh Nur Azizah Lubis ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya:

a. Keterbatasan sumber alam

Pada keterbatasan sumber daya alam yang sedikit maka bisa menyebabkan kerugian atau tidak dapat memberikan keuntungan untuk kehidupan masyarakat.

⁷⁰ Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan*, (Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015), hlm. 3-4.

b. Keterbatasan modal

Keterbatasan modal merupakan faktor penyebab kemiskinan karena tidak memiliki bahan atau alat untuk memperoleh penghasilan.

c. Keterbatasan lapangan pekerjaan

Keterbatasan lapangan pekerjaan pun bisa menyebabkan kemiskinan untuk masyarakat. Idealnya seseorang harus bisa menciptakan lapangan kerja namun kenyataannya kecil kemungkinan untuk masyarakat miskin karena keterbatasan keterampilan dan modal.

d. Beban keluarga

Ketika didalam keluarga memiliki banyak anggota keluarga dan didalam keluarga tersebut tidak diimbangi usaha untuk meraih pendapatan maka akan mengakibatkan kemiskinan karena semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar tuntutan dan beban dalam memenuhi kebutuhan hidup.

e. Pendidikan rendah

Rendahnya pendidikan merupakan sebab dari kemiskinan karena menyebabkan seseorang tidak memiliki keterampilan dan kemampuan untuk terjun dalam dunia bekerja.

f. Malas bekerja⁷¹

Malas bekerja merupakan sebab dari kemiskinan berkepanjangan dimana akan menyebabkan orang memiliki sikap tak acuh yang ,menjadikan tidak semangat dalam bekerja.

4. Indikator Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 yaitu⁷² keluarga yang dibentuk berdasar pada

⁷¹ Nur Azizah Lubis, *Strategi Pengurangan Tingkat Kemiskinan dengan Potensi Daerah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2022), hlm. 30-31

⁷² Dini Puspita, dkk. *Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunakan Metode Regenerasi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*, *Jurnal Gaussian*, Volume 3, Nomor 4, 2014, hlm. 646

perkawinan yang sah, mampu mencukupi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Berikut ini terdapat indikator keluarga yang masuk dalam kategori sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional),⁷³ adalah:

a. Keluarga Prasejahtera

Suatu keadaan keluarga yang belum bisa memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasar. Adapun kebutuhan dasar harus terpenuhi antara lain:

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 2) Makan 2 hari sekali.
- 3) Memiliki pakaian yang berbeda untuk beraktifitas dirumah, bekerja, sekolah dan berpergian.
- 4) Lantai rumah terluas bukan lantai tanah.
- 5) Bila anak atau pasangan usia subur ingin KB di bawa ke sarana kesehatan.

b. Keluarga Prasejahtera I

Keluarga yang bisa memenuhi kebutuhan dasar secara minimal tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan sosial dan psikologinya. Indikator dalam Keluarga Sejahtera I adalah:

- 1) Melaksanakan ibadah secara teratur.
- 2) Menyediakan daging/ikan/telur dalam seminggu sekali.
- 3) Memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru pertahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter panjang untuk perumah.
- 5) 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
- 6) Paling kurang satu anggota keluarga 15 tahun keatas berpenghuni tetap.

⁷³ Debby Puspita Sari, Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas, *EKODESTINASI: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm 50-52.

- 7) Umur 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin.
- 8) Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah.
- 9) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai KB.
- 10) Kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

c. Keluarga Prasejahtera II

Keluarga yang sudah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, juga memenuhi kebutuhan psikologinya, tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Indikator dari Keluarga Sejahtera II adalah:

- 1) Memiliki upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian penghasilan bisa ditabungkan untuk keluarga.
- 3) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan keluarga.
- 4) Ikut serta dalam lingkungan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah.
- 6) Bisa mendapatkan kabar berita dari radio/tv/surat kabar/majalah.
- 7) Mampu menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah.

d. Keluarga Prasejahtera III

Keluarga yang bisa memenuhi semua kebutuhan dasar, psikologis, sosial, dan pengembangan keluarganya tapi belum bisa memberikan sumbangan yang teratur untuk masyarakat, seperti berperan aktif dalam kemasyarakatan dan sumbangan materi. Indikator dalam Keluarga Sejahtera III adalah:

- 1) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.
- 2) Pada waktu tertentu dengan sukarela memberi sumbangan untuk kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.

e. Keluarga Prasejahtera III Plus

Keluarga yang sudah bisa memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial, psikologi, dan pengembangannya serta mempunyai kepedulian sosial yang tinggi berkelanjutan bagi masyarakat. Indikator dalam Keluarga Sejahtera III Plus adalah:

- 1) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.
- 2) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberi sumbangan materi untuk kegiatan sosial.

f. Keluarga Miskin

Keluarga miskin prasejahtera yang tidak dapat melaksanakan ibadah menurut agama, tidak memiliki pakaian yang berbeda di rumah, bekerja, berpergian, tidak mampu makan 2 kali sehari, tidak mampu membawa anggota keluarga ke sarana kesehatan, bagian rumah berlantai tanah. Sehingga indikator Keluarga Miskin adalah:

- 1) Untuk tiap rumah luas lantai paling kurang 8 m².
- 2) Setahun sekali seluruh anggota keluarga mendapat paling kurang satu stel pakaian baru.
- 3) Paling kurang seminggu sekali keluarga memakan daging/ikan/telur.

C. Pencegahan Konflik Keluarga

1. Pengertian Pencegahan Konflik Keluarga

Pencegahan konflik keluarga terdiri dari dua suku kata yaitu pencegahan dan konflik keluarga. Pengertian pencegahan menurut Nasry yang dikutip oleh Rabiah Al Adawiah merupakan pengambilan suatu tindakan sebelum kejadian.⁷⁴ Pencegahan juga diartikan sebuah tindakan atau upaya agar menghalangi, merintangangi dan menahan terjadinya kembali timbulnya masalah. Pencegahan dalam konflik dilakukan dengan

⁷⁴ Rabiah Al Adawiah, Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak, *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 288

upaya memelihara kondisi damai, mengembangkan sistem penyelesaian perselisihan secara damai, meredam potensi konflik dan membangun sistem peringatan dini.

Konflik adalah peristiwa sosial yang melibatkan perlawanan atau ketidaksepakatan. Situasi konflik dapat diidentifikasi dengan ketidaksesuaian tujuan dan upaya untuk mengontrol keputusan satu sama lain, menimbulkan perasaan dan perilaku satu sama lain.⁷⁵ Konflik merupakan bentuk interaksi individu maupun kelompok yang mana dilakukan tindakan yang menentang atau mempermasalahkan hal berdasar pada alasan tertentu secara sadar.

Konflik dalam hubungan antarpribadi (misalkan dengan orang tua, suami, istri, anak, teman, rekan kerja) menurut Dwyer yang dikutip Sri Lestari adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari, ketika mereka memiliki ketergantungan yang tinggi maka besar kemungkinan terjadi konflik.⁷⁶ Sehingga hubungan yang dekat kemungkinan berpotensi mengakibatkan konflik.

Menurut Santrock yang dikutip oleh Bashory Fahmi Nugroho konflik pernikahan dapat muncul dari harapan yang berlebih dimana kita berharap agar pasangan selalu bersama kita, menjadi teman dan orang kepercayaan, menjadi penasehat serta menjadi orangtua bagi kita.⁷⁷ Datangnya konflik keluarga juga sering terjadi sehingga memunculkan perbedaan pendapat, harapan dan pemikiran yang tidak rasional, komunikasi, perselisihan, ekonomi dan lain-lain. Tetapi terdapat konflik positif yang mana jika di dalam rumah tangga, pasangan suami istri mampu menyelesaikan konflik dengan cara mencerna akar

⁷⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 101

⁷⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018) hlm. 101-102.

⁷⁷ Bashory Fahmi Nugroho, *Jurnal Skripsi : Manajemen Konflik Pada Pasangan Pasangan Suami-Istri dengan Usia Istri Lebih Tua*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2014) hlm.4-5

permasalahannya dan mendapat pelajaran sehingga menciptakan hubungan yang lebih erat.

Menurut Duvall yang dikutip oleh Atika Manderes mengatakan keluarga adalah sekumpulan orang yang berhubungan, seperti hubungan perkawinan, adopsi, kelahiran yang tujuannya menciptakan dan mempertahankan budaya umum, sosial dan emosional anggota, meningkatkan perkembangan mental dan fisik.⁷⁸ Sedangkan keluarga didefinisikan sebagai rumah tangga yang terjalin melalui hubungan sedarah atau perkawinan atau menyediakan anggotanya dalam jaringan melalui pelaksanaan fungsi dasar instrumental dan fungsi ekspresif kekeluargaan. Selain kerabat sedarah, jaringan tersebut juga mencakup keluarga fiktif, seperti teman keluarga.

Pembentukan keluarga memiliki tujuan menjadi unit sasaran yang berpengaruh dalam perkembangan individu, mediator dan harapan setiap anggota, dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya, dan keluarga juga dapat mempengaruhi individu dalam pembentukan identitas, perasaan dan harga diri. Keluarga juga harus bisa menanamkan nilai moral karena sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter individu. Jika keluarga menanamkan nilai moral yang baik bisa jadi akan tercipta suatu keluarga yang harmonis.

Konflik keluarga Menurut Sillars yang dikutip oleh Sri Lestari adalah konflik yang bisa terjadi karena perilaku oposisi atau ketidaksetujuan antara anggota keluarga. Prevalensi konflik keluarga terus-menerus yaitu konflik *sibling*, konflik orang tua dan anak, serta konflik pasangan.⁷⁹ Pada dasarnya hubungan antara anggota keluarga menjadi jenis hubungan yang paling dekat dan memiliki intensitas tertinggi. Keterikatan antar pasangan, orang tua dengan anak, atau antar

⁷⁸ Atika Manderes, Nilai Moral Keluarga dalam Film “*Miracle in Cell No.07*” Karya Lee Hwan Kyung dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra, *Jurnal Ilmiah dan Seni*, Vol. 2, No. 9, 2022, hlm. 1667

⁷⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai & Penanganan Kondlik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm 103.

saudara memiliki posisi tertinggi dalam hal kelekatan, afeksi/perasaan maupun komitmen/kepercayaan.

Hubungan antara anggota keluarga adalah hubungan yang bersifat abadi. Oleh sebab itu, dampak yang dirasa dari konflik keluarga kemungkinan berjangka panjang. Ketika konflik dihentikan dengan cara menyelesaikan hubungan, bisa jadi sisa dampak psikologis dari konflik akan tetap meninggalkan bekas.

Frekuensi konflik mencerminkan kualitas pada hubungan, jika frekuensi konfliknya sedikit maka bisa dikatakan hubungan tersebut memiliki kualitas yang baik. Karena kualitas hubungan dapat memengaruhi cara seseorang dalam meringkai persoalan konflik. Faktor penting yang tetap membuat keluarga berfungsi dengan baik karena konflik dapat diselesaikan dan tidak membiarkan dan mengangap akan hilang dengan berjalannya waktu.

2. Faktor Penyebab Konflik Keluarga

Sebuah keluarga pasti tidak jauh dari konflik. Konflik akan terjadi jika ada penyebabnya. Secara lebih jelas terdapat faktor-faktor penyebab konflik pada pasangan suami istri yaitu diantaranya :

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor yang memiliki hubungan dengan keuangan. faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya konflik. Konflik terjadi bisa disebabkan adanya dorongan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor ekonomi misalnya tingkat kemiskinan seperti sandang, pangan, papan dan tingkat pendapatan yang kurang atau tidak mencukupi.

b. Faktor kegagalan berkomunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian pesan antara dua orang atau lebih. Jika pada penyampaian pesan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan biasanya akan menyebabkan kegagalan dalam berkomunikasi. Sehingga kegagalan komunikasi inilah yang dapat

menyebabkan terjadinya konflik. Faktor kegagalan berkomunikasi misalnya tidak mau mendengarkan, tidak mau merespon jawaban dengan baik, sering memotong pembicaraan, berkata kasar, merasa paling benar, tidak memiliki topik pembicaraan, saling mendiamkan.

c. Faktor anak

Kelahiran anak merupakan anugerah yang indah yang Allah SWT berikan kepada pasangan suami istri. Tetapi ketidakhadiran anak biasanya akan memunculkan perdebatan antara pasangan suami istri sehingga menimbulkan konflik. Terkadang pihak dari istri maupun pihak dari suami disalahkan karena mandul padahal belum pasti mengalami kemandulan. Maka dari itu diusahakan sebelum menikah lakukanlah pemeriksaan terlebih dahulu. Lebih baiknya lagi diusahakan untuk masalah seperti kelahiran anak jangan dijadikan sebab perceraian.

d. Faktor kecemburuan

Kecemburuan menandakan kasih sayang dan cinta terhadap pasangan tetapi jika kecemburuan ini berlebihan dapat menyebabkan konflik dalam rumah tangga. Untuk itu pahami terlebih dahulu kondisi dan apa yang menyebabkan kecemburuan karena cemburu itu tidak beralasan. Maka dari itu baiknya pada pasangan suami istri saling memegang kepercayaan karena kepercayaan menjadi pondasi terhadap rumah tangga harmonis. Faktor kecemburuan ini juga bisa terjadi kepada anak ketika tidak diperlakukan dengan adil oleh orangtuanya. Maka dari itu sebagai orangtua harus bisa bersikap adil terhadap anak agar tidak memunculkan kecemburuan.

e. Faktor kecerdasan emosional

Terbentuknya kecerdasan emosi bukan hanya dari faktor keturunan saja, tetapi faktor dari lingkungan yang mana seseorang itu berinteraksi juga dapat mempengaruhi kecerdasan emosi. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang utama untuk seseorang yang akan lebih banyak berinteraksi dengan mereka.

Lingkungan keluarga yang bahagia menjadi peran penting untuk membangun kecerdasan emosi individu sehingga mampu mencapai tingkat kematangannya. Jika individu dalam keluarga tersebut tidak memiliki kematangan pada kecerdasan emosinya maka akan berisiko dalam berperilaku sehingga timbulnya konflik..

f. Faktor spiritual⁸⁰

Spiritual menjadi faktor penting yang membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan dalam memelihara kesehatan dan kesejahteraan. Spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Spiritual memiliki arti perasaan terikat dengan diri sendiri dan sang pencipta. Spiritual juga dipakai seseorang untuk menjadi pedoman hidupnya. Jika seseorang sudah memperdalam spiritualitasnya maka akan bertanda bahwa orang itu akan memperdalam hubungan dengan orang lain, mencari kebahagiaan diluar materi, ingin membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik dan berada dalam proses pencarian makna dan tujuan hidup.⁸¹ Pada pengalaman hidup yang baik maupun yang tidak baik bisa mempengaruhi spiritualitas individu. Pengalaman dalam kehidupan sering dianggap menjadi cobaan hidup yang diberikan sang pencipta kepada manusia untuk menguji kekuatan imannya dan pada saat itulah kebutuhan spiritual akan meningkat. Jika kebutuhan spiritual pada keluarga kurang memenuhi maka bisa jadi berakibat timbulnya konflik dalam sebuah keluarga. Karena spiritual akan menuntun individu dalam gaya hidup, perilaku yang sehat, dan menjadi sumber dukungan dan kekuatan untuk menghadapi berbagai macam masalah.

⁸⁰ Rivika Sakti Kare, dkk, Komunikasi Antar Pribadi pada Pasangan Suami Istri Beda Negara, *Jurnal Acta Diurna*, Volume. III, No. 4, 2014

⁸¹ Ah. Yusuf, dkk. *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 49-50

3. Bentuk-bentuk Konflik Pasangan Suami Istri

Sadarjoen yang dikutip oleh Rama Dhini Permasari Johar mengklasifikasikan bentuk-bentuk konflik pasangan suami istri⁸² sebagai berikut:

- a. *Zero Sum* dan *Motive Conflict*. *Zero sum* diartikan bahwa dalam sebuah konflik dari kedua belah pihak tidak mau mengalah. Sedangkan dari *motive conflict* terjadi karena salah satu pasangan mengharapkan mendapat keuntungan lebih dari apa yang diberikan pasangannya, tetapi mereka tidak berharap untuk menghabiskan secara total pasangannya sebagai lawan.
- b. *Personality Based* dan *Situational Conflict*. Konflik pernikahan banyak disebabkan dari konflik situasional dan konflik atas dasar perbedaan kepribadian. Maka dari itu, suami istri sebaiknya saling memahami kebutuhan masing-masing dan saling memberikan kesempatan untuk melaksanakan aktivitas lain.
- c. *Basic* dan *Non-Basic Conflict*. *Non basic conflict* merupakan konflik yang terjadi akibat perubahan situasional. Sedangkan *basic conflict* terjadi apabila konflik tersebut berangkat dari harapan-harapan pasangan suami istri dalam masalah seksual dan ekonomi.

4. Aspek-aspek Konflik Keluarga

Greenhaus dan Beutell yang dikutip oleh Soeharto memaparkan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek konflik keluarga yaitu sebagai berikut:

- a. *Time-based conflict* (konflik berdasarkan waktu)

Time-based conflict dapat terjadi ketika waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah tuntutan seperti pekerjaan dapat menimbulkan berkurangnya waktu dalam tuntutan keluarga.

⁸² Rama Dhini Permasari Johar, Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga, *Jurnal Al-Ahkam*, Vol. XXI, No. 1, 2020. Hlm. 38

Sehingga *time-based conflict* menurut Greenhaus dan Beutell terjadi akibat:

- 1) Tekanan waktu terkait dengan keanggotaan dalam satu peran tidak dapat memenuhi harapan yang timbul dari peran lain.
 - 2) Pekerjaan hanya fokus di salah satu peran, namun tetap hadir secara fisik di peran lainnya untuk memenuhi tuntutan.
- b. *Strain-based conflict* (konflik berdasarkan tegangan)
- Strain-based conflict* dapat terjadi ketika tuntutan dari satu peran mempersulit pemenuhan tuntutan peran lainnya. Hal ini dapat memicu keluarga mengalami kecemasan, ketegangan, ketidakpuasan, depresi, dan fatigue.
- c. *Behavior-based conflict* (konflik berdasarkan perilaku)⁸³
- Behavior-based conflict* dapat terjadi ketika pola perilaku tertentu dalam satu peran tidak sesuai dengan pola perilaku dalam peran lainnya sehingga menimbulkan ketidaksesuaian. Misalnya saja seseorang anggota keluarga diharapkan memiliki perilaku yang hangat, penuh kasih sayang dan mampu mengerti tapi yang terjadi dalam keluarganya berperilaku tegas, konformitas maupun asertif.

5. Bentuk-bentuk pencegahan konflik keluarga

Ada beberapa bentuk dalam pencegahan konflik keluarga menurut Jaja Suteja dalam bukunya Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga yaitu sebagai berikut:

- a. Perlunya keimanan yang kuat, akhlak yang baik dan berpegang teguh dengan agama sehingga dapat mencegah konflik keluarga supaya tidak terjadi dan bisa diatasi dengan baik dan penuh kesabaran.
- b. Menciptakan kerukunan dan kedamaian didalam keluarga, karena didalam agama mengajarkan tentang kasih sayang antara suami, istri, anak, saudara. Sehingga didalam keluarga bisa saling menghargai disetiap pendapat yang ada.

⁸³ Soeharto, *Work Family Conflict* dengan Kepuasan Kerja: Metaanalisis, *Jurnal Psikologi*, Volume. 37, No. 1, 2010, hlm. 189

- c. Memiliki komunikasi yang baik antara pasangan suami istri, supaya bisa menciptakan keluarga yang harmonis. Adanya komunikasi dapat menghindarkan kesalahpahaman antar pasangan.⁸⁴ Jika pasangan suami istri ini tidak memiliki komunikasi yang baik dan hubungan yang tidak harmonis maka kemungkinan besar akan mudah terjadi timbulnya konflik keluarga.
- d. Memiliki rasa saling percaya, saling menghargai, saling pengertian, dan sebagainya sesama anggota keluarga. Jika didalam rumah tangga memiliki rasa saling percaya, maka lancar untuk kita dalam melaksanakan aktivitas dan sebaliknya ketika tidak memiliki rasa saling percaya maka akan menimbulkan beberapa sifat negatif seperti sifat cemburu dan sifat curiga yang berlebihan, sehingga bisa memunculkan sebuah konflik dalam keluarga.
- e. Didalam keluarga, istri harus mampu mengatur keuangan, sehingga istri bisa mengatasi jika terjadi minimnya pendapatan dan kekurangan ekonomi sehingga bisa teratasi dengan baik. Kebanyakan konflik keluarga pasti muncul hanya karna masalah kekurangan ekonomi, maka mengatur keuangan bisa menjaga dan mencegah timbulnya konflik keluarga.
- f. Ketika akan terjadinya perdebatan dalam rumah tangga, pasangan suami maupun istri harus ada yang mengalah supaya tercegah timbulnya konflik keluarga.⁸⁵ Karena jika dari semua pihak tidak mau mengalah maka akan menyebabkan konflik yang berkepanjangan.

⁸⁴ Cherni Rachmadani, Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan di RT. 29 Samarinda Seberang, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 220

⁸⁵ Jaja Suteja, *Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Kegiatan Konseling Keluarga*, (Cirebon: Pusat Studi Gender, 2020), hlm. 8-9

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan sumber data yang pasti, tujuan dan kegunaanya. Metode penelitian berhubungan dengan adanya prosedur maka dari itu penulis menggunakan penelitian ini dengan langkah-langkah yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan sealur tindakan ilmiah dengan cara dijalankan secara mendalam dan terperinci mengenai suatu kegiatan atau aktivitas individu, kelompok, organisasi atau lembaga.⁸⁶ Tujuan dari studi kasus ini ingin mencapai suatu pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus dan akan mendapatkan deskripsi dari suatu fenomena. Studi kasus dilakukan agar mendapat informasi lengkap dan mendalam mengenai suatu kasus.⁸⁷ Dalam hal ini pendekatan yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi agar mendapat informasi yang lengkap dan jelas.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dipakai yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian dengan menceritakan kejadian yang sesungguhnya atau nyata ditempat kejadian.⁸⁸ Pada penelitian kualitatif termasuk jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh statistik atau bentuk hitung lainnya.⁸⁹ Data dalam jenis penelitian ini menggunakan data deskriptif kata-kata yang menggambarkan darimana objek yang diamati berasal.

⁸⁶ Mudjia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 3

⁸⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Medis Press, 2021)

⁸⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 10

⁸⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 33-34

Metode deskriptif kualitatif menurut I Made Wirartha yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.⁹⁰ Tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena yang terjadi dan mendapatkan pemahaman mendalam terkait pada masalah manusia dan sosial.⁹¹ Maka dari itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, dengan pengambilan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung. Observasi dilakukan secara langsung yaitu dengan melakukan pemeriksaan kepada subjek yang telah ditentukan peneliti, untuk wawancara juga sama dilakukan secara langsung ditempat yang sudah disepakati antara peneliti dan subjek yaitu berada didalam rumah subjek. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Februari sampai Juni 2023.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan informasi penelitian dalam mengumpulkan data dan bentuk subyek penelitian dapat berbentuk individu maupun benda.⁹² Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 3 pasangan suami istri miskin.

Dalam penelitian ini kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Usia (30-50 tahun).
- b. Sedang dirumah atau tidak merantau.
- c. Mendapat BLT (Bantuan Langsung Tunai).

⁹⁰ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 155

⁹¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2019), hlm. 15

⁹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

- d. Memiliki pekerjaan tidak tetap atau kadang menganggur.
- e. Mempunyai anak lebih dari 2, dan
- f. Tidak memiliki tanah, sawah, dan kebun.

Berikut gambaran umum subyek yang diambil sebanyak 3 pasangan suami istri dalam penelitian ini, penelitian ini didasarkan pada kriteria subjek dalam penelitian ini.

Tabel 1. gambaran umum subjek pasangan suami istri A

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	DT	45 tahun	Freelance	Desa Pekuncen
2.	SP	42 tahun	Ibu rumah tangga	Desa Pekuncen

Tabel 2. gambaran umum subjek pasangan suami istri B

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	WS	50 tahun	Freelance	Desa Pekuncen
2.	RM	49 tahun	Ibu Rumah Tangga	Desa Pekuncen

Tabel 3. gambaran umum subjek pasangan suami istri C

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	MD	50 tahun	Pengangguran	Desa Pekuncen
2.	PR	50 tahun	Ibu rumah tangga	Desa Pekuncen

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah pokok permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan data secara terarah.⁹³ Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan pasangan suami istri miskin untuk saling menjaga keharmonisannya dalam pencegahan konflik keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dilakukan secara langsung kepada subyek dalam melakukan pengamatan dan wawancara

⁹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 244

oleh peneliti.⁹⁴ Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara terhadap subyek secara langsung. Adapun data primer yang diperlukan dari pasangan suami istri tersebut tentang upaya untuk membentuk keharmonisan sebagai pencegahan konflik keluarga dengan memberikan sebagian pertanyaan terbuka untuk mereka baik secara langsung maupun tidak langsung dan tidak lupa didokumentasikan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah pencairan informasi dengan memanfaatkan jenis materi yang disusun. Sumber opsional dapat berupa dokumen, berita dari komunikasi luas, hasil eksplorasi atau berita yang sudah dilaksanakan.⁹⁵ Sumber data dari penelitian ini juga didukung dengan jurnal-jurnal, buku-buku, internet, maupun sumber data terdahulu mengenai keharmonisan pasangan suami istri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, terdapat teknik pengumpulan data yang utama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya disebut triangulasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati aktivitas secara terstruktur mengenai gejala yang bersifat mental atau fisik sehingga menghasilkan informasi atau data sebagai bahan penelitian.⁹⁶ Observasi merupakan cara efektif agar memahami yang dilakukan orang pada situasi tersebut, seperti pola rutinitas dan interaksi pada kesehariannya. Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini, observasi dijadikan alat untuk melihat, mendengar, dan merasakan informasi secara langsung. Maka dari itu dengan adanya observasi ini akan memudahkan peneliti dalam mengolah

⁹⁴ Syafrizal Helmi Situmorang, dkk, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: Usu Press, 2014), hlm. 3

⁹⁵ Lutfi Hamidi, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: Stain Peess, 2014), hlm.

⁹⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 22

informasi yang ada bahkan yang muncul secara tidak terprediksi.⁹⁷ Observasi dilaksanakan dengan tujuan mengamati kondisi pasangan suami istri yang miskin dalam menjaga keharmonisannya di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan prosedur penumpukan informasi lewat siklus bertanya dan menjawab secara lisan yang terjadi dalam satu judul, mengisyaratkan bahwa pertanyaan muncul atas bagian yang berbicara dan jawaban diberikan oleh orang yang diuji.⁹⁸ Wawancara dapat menggali informasi dengan lebih dalam dan menjadi instrumen terbaik untuk mendapatkan data pribadi.

Terdapat langkah-langkah dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif yaitu:

- a. Menetapkan untuk siapa wawancara dilakukan.
- b. Mempersiapkan pokok-pokok masalah untuk bahan pembicaraan.
- c. Membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Penegasan kesimpulan hasil wawancara dan mengakhiri.
- f. Mencantumkan hasil wawancara dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi langkah selanjutnya hasil wawancara yang diperoleh.⁹⁹

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan agar mendapatkan informasi dalam mencari materi-materi mengenai keharmonisan pasangan suami istri miskin sebagai pencegahan konflik keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

⁹⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 110

⁹⁸ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

⁹⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 90-91

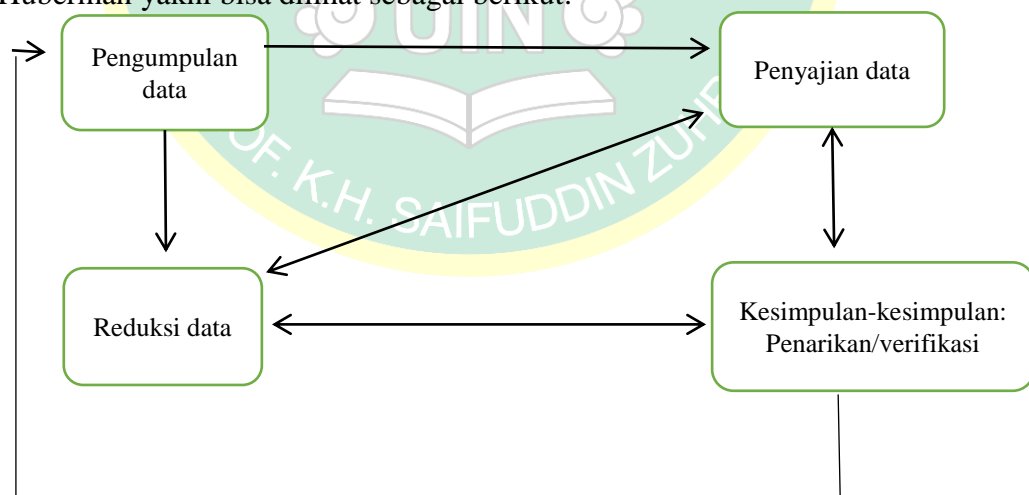
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan beberapa dokumen yang dibutuhkan untuk indikasi data informasi yang searah pada masalah penelitian.¹⁰⁰ Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini sangat penting pada metode pengumpulan data karena data yang didapat melalui teknik observasi dan wawancara biasanya belum bisa menerangkan mengenai fenomena yang terjadi sehingga dokumentasi dibutuhkan untuk penguat data. Dokumentasi inilah yang menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara agar mendapatkan hasil yang lebih kredibel (dapat dipercaya).¹⁰¹ Dokumentasi dalam penelitian ini akan berbentuk foto, identitas subyek, serta pernyataan-pernyataan dari subyek.

F. Metode Analisis Data

Analisis data menjadi usaha menggali dan mengarahkan tulisan hasil observasi, wawancara, dan sebagainya agar mengembangkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikan sebagai penemuan berikutnya.¹⁰²

Penggambaran proses analisis data penelitian kualitatif dari Miles dan Huberman yakni bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Analisis Data Kualitatif

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

¹⁰¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 59

¹⁰² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No.3, 2017, hlm.

Gambar diatas memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data adalah bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data merupakan upaya penyimpulan data, kemudian memilah-milih data dalam satuan konsep, kategori, dan tema tertentu.¹⁰³

Strategi dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan cara memastikan, mengarahkan keterkaitan pada penataan ulang, penyamaratakan, mengubah informasi kasar yang timbul dari catatan yang ada di lapangan.¹⁰⁴ Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Cara mereduksi data yaitu menyeleksi ketat atas data, meringkas atau uraian singkat, dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.

Reduksi data dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi serta menyimpulkan bersama penekanan pada sesuatu yang terjadi perubahan bersama hasil analisis dari persepsi, pertemuan, serta dari dokumentasi di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah tindakan yang dilakukan saat sekumpulan informasi disusun, akibatnya menjadi kemungkinan terdapat pengambilan kesimpulan serta pengutipan suatu keputusan.¹⁰⁵ Penyajian data ini bertujuan untuk menunjukkan kumpulan informasi bisa dalam bentuk tabel, uraian, atau teks naratif untuk bekerja dalam membuat penentuan. Dalam penelitian ini diperkenalkan informasi tentang bagaimana upaya yang dilakukan pasangan suami istri miskin dalam menjaga keharmonisannya untuk mencegah konflik.

¹⁰³ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 83

¹⁰⁴ Miles. M. B & Huberman, M. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Penerbit Jakarta, 1992), hlm. 16

¹⁰⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, no. 33, 2018, hlm.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya menafsirkan catatan serta pengamatan yang dilakukan peneliti ketika penelitian dan harus berdasarkan analisis data.¹⁰⁶ Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti terus-menerus di lapangan. Dari permulaan mengumpulkan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola dalam catatan teori, beberapa penjelasan, beberapa konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.¹⁰⁷ Kesimpulan ini ditangani dengan longgar dan terbuka dimana awalnya belum jelas tetapi lama-kelamaan meningkat menjadi jelas dan terperinci serta menjadi kuat.



¹⁰⁶ Hubernal Michel, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 17

¹⁰⁷ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

1. Kondisi Geografis dan Lingkungan Alam

Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pekuncen yang mana adalah salah satu desa dari beberapa desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Pekuncen.

Secara administratif Desa Pekuncen terletak di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Desa Pekuncen adalah daerah yang subur yang memiliki curah hujan tinggi, sehingga daerah ini dapat menjadi sentra pertanian yang handal. Luas wilayah Desa Pekuncen mencapai 998,7 Ha dan memiliki letak dibagian barat Kabupaten Banyumas. Mata pencaharian di Desa Pekuncen sebagian besar adalah buruh tani. Kebanyakan buruh tani di Desa Pekuncen banyak menanam padi, kol, kacang panjang, palawija, mentimun, tomat, cesim, buncis, kangkung, bayam, dan lain-lain.

Desa Pekuncen secara geografis merupakan desa yang terletak sebelah utara pada Kecamatan Pekuncen. Kecamatan Pekuncen terdiri dari 16 Desa yang salah satunya adalah Desa Pekuncen. Desa pekuncen terbagi 3 dusun, 9 RW, 54 RT, dan 9 Grumbul yaitu: Legok, Karangbenda, Pekuncen, Karangpundung, Peguyangan, Karangblimbing, Legok kota, Kalimanggis, dan Peturusan

2. Batas Wilayah

Terdapat batas-batas wilayah di Desa Pekuncen, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dibatasi dengan Hutan Negara.
- b. Sebelah timur dibatasi dengan Desa Glempang.
- c. Sebelah selatan dibatas dengan Desa Banjaranyar dan Desa Pasiraman Lor.

- d. Sebelah barat dibatasi dengan Desa Krajan, Desa Karangkemiri dan Desa Kranggan.
- e. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan menempuh 2 km.
- f. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten menempuh 30 km.
- g. Jarak dari Ibu Kota Provinsi menempuh 200 km.
- h. Jarak dari Ibu Kota Negara menempuh 410 km.

3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan semua campur tangan manusia, baik secara tetap maupun siklus terhadap sekelompok sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya baik secara material maupun spiritual atau kedua-duanya.¹⁰⁸

Berikut adalah pembagian penggunaan lahan di Desa Pekuncen, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Penggunaan Lahan Desa Pekuncen

No.	Lahan	Luas
1.	Jalan	19,5 km
2.	Sawah	187,05 Ha
3.	Ladang/Perkebunan	29,6 Ha
4.	Kolam ikan/ Empang	0,348 Ha
5.	Pemukiman/Perumahan	130,01 Ha
6.	Bangunan umum	10,625 Ha
7.	Kuburan	2,94 Ha
8.	Hutan/Tanah Negara	600 Ha

Sumber: Arsip Kantor Desa Pekuncen

¹⁰⁸ Putri Indah Sari Mokodompit, Perubahan Lahan Pertanian Basah di Kota Kotamobagu, *Jurnal Spesial*, Vol. 6, No. 3, 2019, hlm. 793

4. Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Pekuncen sangat banyak. Berdasarkan data yang diperoleh mencapai 7.907 jiwa. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.979 jiwa dan dari jenis kelamin perempuan sebanyak 3.928 jiwa. Data ini diperoleh dari rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan umur pada tanggal 10-04-2023.

Dibawah ini menunjukkan deskripsi penduduk Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	0-4 tahun	54	58	112
2.	5-9 tahun	300	247	547
3.	10-14 tahun	303	276	579
4.	15-19 tahun	304	248	552
5.	20-24 tahun	282	290	572
6.	25-29 tahun	304	301	605
7.	30-34 tahun	266	242	510
8.	35-39 tahun	277	256	533
9.	40-44 tahun	259	297	556
10.	45-49 tahun	291	303	594
11.	50-54 tahun	304	294	598
12.	55-59 tahun	245	300	545
13.	60-64 tahun	231	253	484
14.	65-69 tahun	185	188	373
15.	70-74 tahun	142	125	267
16.	>=75 tahun	230	250	480
Jumlah		3.979	3.928	7.907

Sumber: Arsip Kantor Desa Pekuncen

5. Kondisi Perekonomian

Perekonomian merupakan masalah umum yang sering terjadi oleh setiap individu maupun kelompok komunitas masyarakat. Sebagian umum mayoritas penduduk Desa Pekuncen memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, selain dari buruh tani perekonomian di Desa pekuncen juga ditunjang dari berbagai sumber seperti, pedagang, pegawai negeri sipil maupun pegawai negeri swasta, buruh industri, buruh bangunan, TNI/POLRI dan lain-lain.

Berikut informasi mengenai jenis pekerjaan penduduk di Desa Pekuncen.

Tabel 6. Data Pekerjaan Penduduk Desa Pekuncen

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pensiunan	70
2.	Pegawai Negeri Sipil	55
3.	Tentara Nasional Indonesia	7
4.	Kepolisian RI	9
5.	Perdagangan	36
6.	Petani/Pekebun	530
7.	Peternak	5
8.	Buruh Harian Lepas	466
9.	Buruh Tani/Pekebun	199
10.	Tukang Jahit	19
11.	Tukang Batu	32
12.	Tukang Kayu	29
13.	Mekanik	7
14.	Penata Rias	2
15.	Transportasi	16

Sumber: Arsip Kantor Desa Pekuncen

Jumlah kelompok tani di Desa Pekuncen, antara lain sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Kelompok Tani Desa Pekuncen

No.	Nama Kelompok Tani
1.	Soka Sae
2.	Karya Reja Lestari
3.	Kejaksan
4.	Ciwunut
5.	Kalimanggis I
6.	Kalimanggis II

Sumber: Arsip Kantor Desa Pekuncen

Data-data diatas ini merupakan kehidupan perekonomian penduduk Desa Pekuncen yang menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pekuncen berada di kelas menengah ke bawah.

6. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan yang berada di Desa Pekuncen cukup beragam. Namun jika dibahas mayoritas pendidikan penduduk Desa Pekuncen yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sangat jarang terjadi untuk menempuh pendidikan sampai pada Perguruan Tinggi.

Berikut pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk Desa Pekuncen, antara lain sebagai berikut:

Tabel 8. Pendidikan Tamatan Desa Pekuncen

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1.	Tamat SD/MI	2.643
2.	Tamat SMP/MTS	1.280

3.	Tamat SMA/SMK	1.121
4.	Tamat Diploma I/Diploma II	35
5.	Tamat Akademi/Diploma III	48
6.	Tamat Universitas/Diploma IV	151
7.	Tamat S2/S3 (Master/Doktor)	2
Jumlah		5.280

Sumber: Arsip Kantor Desa Pekuncen

Tingkat pendidikan yang rendah pada penduduk Desa diakibatkan dengan sejumlah faktor seperti faktor ekonomi serta tingginya dana pendidikan. faktor lainnya karena kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya sebuah pendidikan.

Terdapat beberapa fasilitas pendidikan yang berada di Desa Pekuncen, antara lain sebagai berikut:

Tabel 9. Fasilitas Pendidikan Desa Pekuncen

No.	Fasilitas Pendidikan
1.	TK Pertiwi
2.	TK Aisyah
3.	TK Diponegoro 154 RW III
4.	TK Diponegoro RW VIII
5.	SD Negeri I Pekuncen
6.	SD Negeri II Pekuncen
7.	SD Negeri III Pekuncen
8.	SD Muhammadiyah
9.	MI Ma'arif NU 1 Pekuncen
10.	Pondok Pesantren

Sumber: Arsip Kantor Desa Pekuncen

7. Sarana Umum

Di desa pekuncen terdapat sarana umum yang digunakan sebagai penggerak atau penunjang kehidupan penduduk seperti, 11 Masjid, 19 Musholla, 1 Puskesmas Pembantu, 1 Balai Desa, dan 2 Lapangan Sepak Bola.

Terdapat beberapa daftar masjid di Desa Pekuncen, antara lain sebagai berikut:

Tabel 10. Daftar Masjid Desa Pekuncen

No.	Nama Masjid	Alamat
1.	Masjid Darussalam	Pekuncen RT 03 RW 01
2.	Masjid Al Hidayah	Pekuncen RT 03 RW 02
3.	Masjid At Taqwa	Pekuncen RT 02 RW 03
4.	Masjid Darul Huda	Pekuncen RT 04 RW 04
5.	Masjid Al Isro	Pekuncen RT 03 RW 05
6.	Masjid Al Hikmah	Pekuncen RT 07 RW 01
7.	Masjid Al Amanah	Pekuncen RT 03 RW 06
8.	Masjid Riyadussolihin	Pekuncen RT 02 RW 07
9.	Masjid Baetul Mutaqin	Pekuncen RT 03 RW 07
10.	Masjid Baetul Mamur	Pekuncen RT 04 RW 08
11.	Masjid Attaqwa	Pekuncen RT 02 RW 09

Sumber: Arsip Kantor Desa Pekuncen

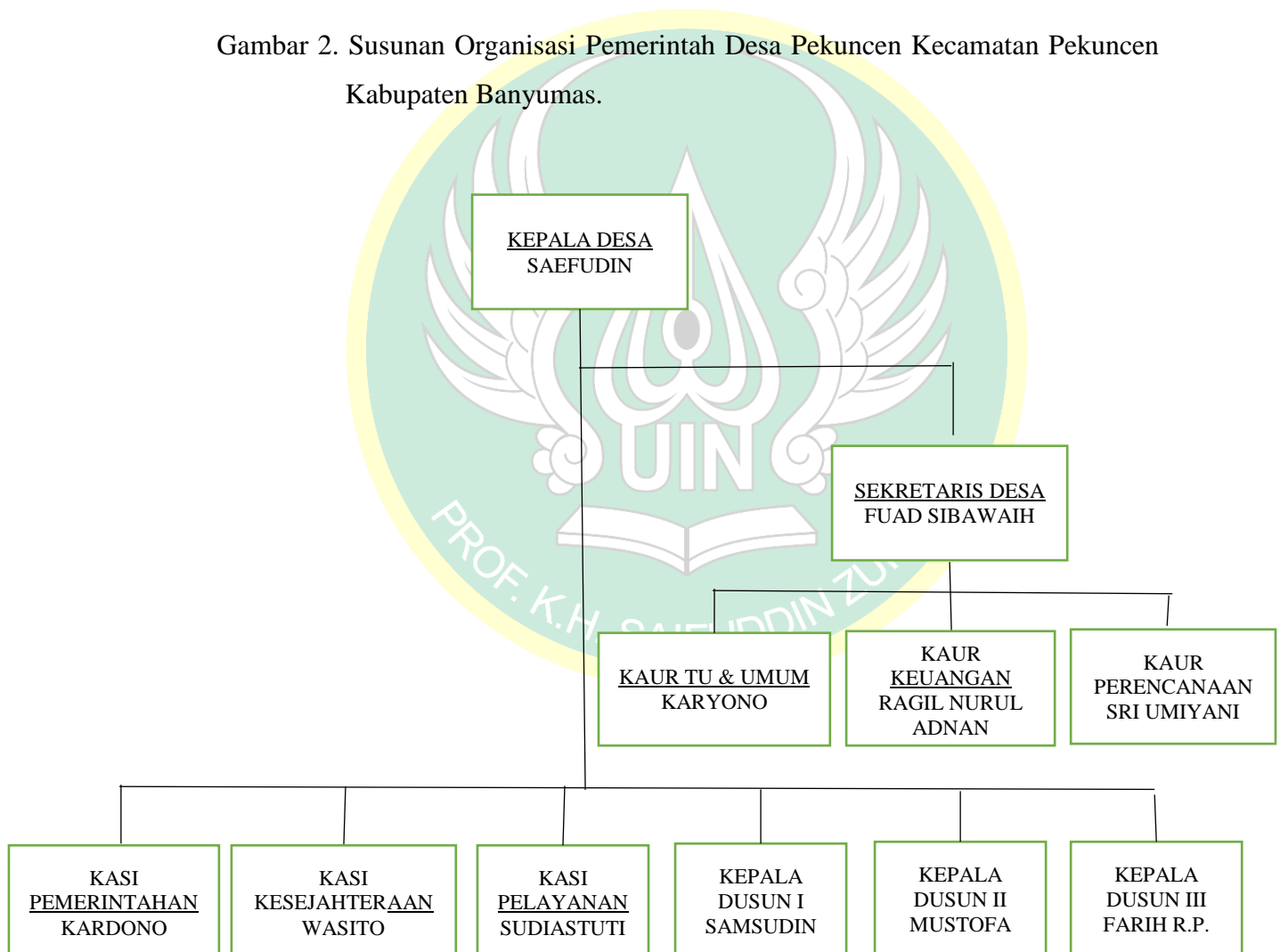
8. Struktur Pemerintahan di Desa Pekuncen

- a. Kepala Desa : Saefudin
- b. Sekretaris Desa : Fuad Sibawaih
- c. Kepala Dusun I : Samsudin
- d. Kepala Dusun II : Mustofa
- e. Kepala Dusun III : Farih Rizki P.
- f. Kasi Pemerintahan : Kardono
- g. Kasi Kesejahteraan : Wasito

- h. Kasi Pelayanan : Sudiastuti
 i. Kaur TU : Karyono
 j. Kaur Keuangan : Ragil Nurul Adnan
 k. Kaur Perencanaan : Sri Umiyani

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAH DESA PEKUNCEN
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

Gambar 2. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.



Desa Pekuncen terdiri dari 9 RW dan 54 RT, berikut rinciannya:

Tabel 11. Jumlah RW dan RT di Desa Pekuncen

No.	Nama	Jabatan	Jumlah RT
1.	Imam Subekti	Ketua RW 01	7 RT Grumbul Legok Kota
2.	Riyanto	Ketua RW 02	6 RT Grumbul Pekuncen
3.	Nuridin	Ketua RW 03	5 RT Grumbul Peturusan
4.	Sopanmadi	Ketua RW 04	5 RT Grumbul Karangpundung
5.	Waryadi	Ketua RW 05	4 RT Grumbul Legok Lor
6.	Akhmad Sobirin	Ketua RW 06	5 RT Grumbul Peguyangan
7.	Tasurun	Ketua RW 07	6 RT Grumbul KarangBlimbing
8.	Kamali	Ketua RW 08	8 RT Grumbul Kalimanggis
9.	Suwarno	Ketua RW 09	8 RT Grumbul Kalimanggis
10.	Saimin	Ketua BPD	
11.	Melin Arvian	Ketua Karang Taruna	

Sumber: Arsip Kantor Desa Pekuncen

9. Profil Informan Penelitian

Berikut nama dan usia informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Gambaran umum subjek pasangan suami Istri A

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	DT	45 tahun	Freelance	Desa Pekuncen
2.	SP	42 tahun	Ibu rumah tangga	Desa Pekuncen

Tabel 13. Gambaran umum subjek pasangan suami istri B

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	WS	50 tahun	Freelance	Desa Pekuncen
2.	RM	49 tahun	Ibu Rumah Tangga	Desa Pekuncen

Tabel 14. Gambaran umum subjek pasangan suami istri C

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	MD	50 tahun	Menganggur	Desa Pekuncen
2.	PR	50 tahun	Ibu rumah tangga	Desa Pekuncen

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pada penelitian ini adalah mencari pasangan suami istri yang sesuai dengan judul yang diteliti. Lalu mencari subjek yang memenuhi kriteria dan mendapatkan sebanyak 3 subjek pasangan suami dan 3 subjek pasangan istri yang memiliki keharmonisan kuat walaupun dalam keadaan miskin. Untuk mendapat enam subjek itu peneliti melaksanakan wawancara awal dengan pasangan suami istri di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan dari menemui subjek dimulai pada tanggal 5 sampai 7 maret 2023.

Pada penelitian ini sebelum peneliti melaksanakan wawancara mendalam kepada enam informan, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara, alat dokumentasi, dan alat perekam suara untuk membantu pengambilan informasi dari subjek.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah awal dalam pengumpulan data yaitu mencari pasangan suami istri yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Sesudah peneliti menemukan pasangan suami istri untuk dijadikan subjek oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan wawancara awal yang dilakukan di rumah informan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya pada pasangan suami istri dan menjadi bahan laporan

untuk peneliti. Sebelum dilaksanakan wawancara awal, peneliti akan bertanya langsung kepada subjek tentang kesediaannya untuk diwawancarai langsung dengan lokasi dan waktu yang sudah disepakati bersama.

Pengambilan data dilaksanakan ditempat yang sudah disepakati bersama di dalam rumah subjek lebih tepatnya di ruang tamu. Setelah bertemu, peneliti menerangkan dengan singkat menyangkut maksud dan tujuannya. Peneliti juga memberi kesempatan untuk menanyakan apa benar informasi yang diberikan relevan dengan penelitian. Setelah itu diperoleh persetujuan bahwa bersedia untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini. Pada proses wawancara berlangsung sebagai bentuk dokumentasinya yaitu menggunakan perekam suara dan pemotretan saat proses wawancara.

Pelaksanaan pengambilan data penelitian akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. waktu dan tempat penelitian subjek pasangan suami istri A, B, dan C.

No.	Subjek Pasangan Suami Istri	Waktu	Tempat
1.	Subjek A (DT) Suami SP	-Jum'at, 05 Mei 2023 Pukul 18.20 -Selasa, 25 Juli 2023 Pukul 07.01	Di ruang tamu
2.	Subjek A (SP) Istri DT	-Jum'at, 05 Mei 2023 Pukul 18.47 -Selasa, 25 Juli 2023 Pukul 07.15	Di ruang tamu
3.	Subjek B (WS) Suami RM	-Kamis, 11 Mei 2023 Pukul 16.09	Di ruang tamu

		-Selasa, 25 Juli 2023 Pukul 07.43	
4.	Subjek B (RM) Istri WS	-Kamis, 11 Mei 2023 Pukul 16.31 -Selasa, 25 Juli 2023 Pukul 07.56	Di ruang tamu
5.	Subjek C (MD) Suami PR	-Jum'at 12 Mei 2023 Pukul 13.56 -Selasa, 25 Juli 2023 Pukul 08.32	Di ruang tamu
6.	Subjek C (PR) Istri MD	Jum'at 12 Mei 2023 Pukul 14.25 -Selasa, 25 Juli 2023 Pukul 08.47	Di ruang tamu

C. Latar Belakang Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek yang ada sebanyak enam orang yang merupakan pasangan suami istri yang memiliki keharmonisan yang memiliki kondisi yang terbatas. Enam subjek ini didapatkan melalui kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Nama-nama subjek dalam penelitian ini juga menggunakan nama inisial agar bertujuan menjaga data subjek. Dalam penelitian, profil subjek yang dimaksud yaitu sebagai berikut: (1) DT yang berjenis kelamin laki-laki berusia 45 tahun dan sebagai suami dari SP. (2) SP yang berjenis kelamin perempuan berusia 42 tahun dan sebagai istri dari DT. (3) WS yang berjenis kelamin laki-laki berusia 50 tahun dan sebagai suami dari RM. (4) RM yang berjenis kelamin perempuan yang berusia 49 tahun dan sebagai istri dari WS. (5) MD yang berjenis kelamin laki-laki yang berusia 50 tahun dan sebagai suami dari PR. (6) PR yang berjenis kelamin perempuan yang berusia 50 tahun dan sebagai istri dari MD.

Berikut latar belakang identitas subjek dari pasangan suami istri yang dijadikan penelitian:

1. Pasangan Suami Istri A (Subjek DT-SP)

a. Subjek DT

DT merupakan seorang kepala keluarga dan menjadi seorang ayah yang sudah berusia 45 tahun sekaligus menjadi pasangan dari SP. DT yang semula berdomisili di Desa Patuguran Kabupaten Brebes sekarang ikut dengan istri dan bertempat tinggal di Desa Pekuncen Kabupatn Banyumas. DT juga selain hidup dengan istri dan anak, DT masih ikut tinggal bersama dengan mertua yang merupakan ibu dari SP. DT memiliki tiga seorang anak bersama SP. Dari anak yang pertama laki-laki berusia 18 tahun yang sedang menginjakkan kakinya di SMA, anak kedua perempuan berusia 9 tahun yang masih berpendidikan di MI, dan anak terakhir perempuan yang masih berusia 2 tahun.

DT merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan freelance atau kadang bekerja kadang menganggur. Untuk kesehariannya kadang lebih banyak dirumah karena tidak memiliki pekerjaan tetap. DT yang memiliki keterbatasan ekonomi tidak lelah memberikan didikan, membiayai dan mensekolahkan anak-anaknya dengan cara apapun.

b. Subjek SP

SP merupakan seorang ibu rumah tangga dan menjadi ibu yang sudah berusia 42 tahun sekaligus menjadi pasangan DT. SP bertempat tinggal di Desa Pekuncen mengikuti orangtuanya dan masih tinggal bersama dengan ibu. SP yang memiliki tiga anak melalui pernikahannya dengan DT. Dari anak yang pertama laki-laki berusia 18 tahun yang sedang menginjakkan kakinya di SMA, anak kedua perempuan berusia 9 tahun yang masih berpendidikan di MI kelas 4, dan anak terakhir perempuan yang masih berusia 2 tahun.

SP yang menjadi ibu rumah tangga biasanya dirumah melakukan kegiatannya sehari-hari seperti ibu rumah tangga pada umumnya

seperti memasak, beres-beres rumah mengurus anak, suami dan ibunya.

2. Pasangan Suami Istri B (Subjek WS-RM)

a. Subjek WS

WS merupakan seorang kepala keluarga dan menjadi seorang ayah yang sudah berusia 50 tahun sekaligus menjadi pasangan dari RM. WS bertempat tinggal di Desa Pekuncen dan termasuk warga asli Desa Pekuncen. WS memiliki tiga orang anak hasil pernikahan dengan RM. Dari anak pertama laki-laki yang berusia 28 tahun yang sampai sekarang belum memiliki pekerjaan atau menjadi pengangguran dan belum berkeluarga. Anak kedua laki-laki berusia 10 tahun yang masih menginjak di bangku MI kelas 5, dan yang terakhir laki-laki berusia 8 tahun yang masih berpendidikan di SD kelas 3.

WS yang menjadi suami dari RM ini bisa dikatakan memiliki pekerjaan yang tidak tetap atau freelance yang kadang bekerja dan kadang menganggur. Biasanya jika bekerja WS ahli dibidang kuli bangunan. WS mengalami kesulitan dalam perekonomiannya dan juga harus memberikan fasilitas pendidikan yang layak untuk anaknya. Untuk itu WS sampai sekarang masih mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup bersama keluarganya.

b. Subjek RM

RM merupakan ibu rumah tangga yang sudah berusia 49 tahun sekaligus menjadi pasangan dari WS. RM dikaruniani tiga orang anak hasil pernikahan dengan WS. Dari anak pertama laki-laki yang berusia 28 tahun yang sampai sekarang belum memiliki pekerjaan atau menjadi pengangguran dan belum berkeluarga. Anak kedua laki-laki berusia 10 tahun yang masih menginjak di bangku MI kelas 5, dan yang terakhir laki-laki berusia 8 tahun yang masih berpendidikan di SD kelas 3. RM bertempat tinggal di Desa Pekuncen dan memang warga asli.

RM yang menjadi ibu rumah tangga biasanya dirumah melakukan kegiatannya sehari-hari seperti ibu rumah tangga pada umumnya seperti memasak, beres-beres rumah mengurus anak, suami dan ibunya.

3. Pasangan Suami Istri C (Subjek MD-PR)

a. Subjek MD

MD merupakan kepala keluarga dan menjadi seorang ayah yang sudah berusia 50 tahun sekaligus menjadi pasangan dari PR. WS bertempat tinggal di Desa Pekuncen dan termasuk warga asli. WS dikaruniai tiga orang anak hasil pernikahan bersama PR. Dari anak pertama perempuan yang berusia 18 tahun yang baru lulus dari sekolahnya dan untuk saat ini masih menganggur dirumah, anak kedua laki-laki berusia 14 tahun yang sekarang masih menginjakkan kakinya di bangku SMP kelas 2, yang terakhir perempuan berusia 9 tahun yang sekarang berpendidikan di MI kelas 5.

MD bisa dikatakan orang yang tidak menganggur karena memiliki penyakit yang susah untuk disembuhkan. Penyakit ini sudah ada dari 11 tahun yang lalu hingga sekarang yang membuat MD lumpuh dan belum ada obatnya sehingga membuat MD bertahan di kursi rodanya. Untuk itu MD hanya bergantung dengan istrinya yaitu PR.

b. Subjek PR

PR merupakan ibu rumah tangga dan menjadi ibu yang sudah berusia 50 tahun sekaligus menjadi pasangan dari MD. PR bertempat tinggal di Desa Pekuncen dan termasuk warga asli Desa Pekuncen. PR juga memiliki tiga orang anak bersama MD melalui pernikahannya. . Dari anak pertama perempuan yang berusia 18 tahun yang baru lulus dari sekolahnya dan untuk saat ini masih menganggur dirumah, anak kedua laki-laki berusia 14 tahun yang sekarang masih menginjakkan kakinya di bangku SMP kelas 2, yang

terakhir perempuan berusia 9 tahun yang sekarang berpendidikan di MI kelas 5.

PR merupakan ibu rumah tangga yang hebat. PR memiliki suami tetapi PR tidak bisa mengandalkan suaminya. PR memiliki tugas untuk mensekolahkan anaknya. Dengan ekonomi yang terbatas PR biasanya mendapatkan biaya sekolah anaknya dari bantuan sekolahan.

D. Hasil Penelitian

Hasil wawancara berdasarkan yang sudah diperoleh, didapatkan hasil dari subjek penelitian terkait keharmonisan pasangan suami istri miskin sebagai pencegahan konflik keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Pada hasil penelitian, dijelaskan lebih rinci di bawah ini:

1. Bentuk-bentuk Konflik Pasangan Suami Istri

Konflik pernikahan menurut Santrock yang dikutip oleh Bashory Fahmi Nugroho adalah konflik yang dapat muncul dari harapan yang berlebih dimana kita berharap agar pasangan selalu bersama kita, menjadi teman dan orang kepercayaan, menjadi penasehat serta menjadi orangtua bagi kita.¹⁰⁹ Datangnya konflik keluarga juga sering terjadi sehingga memunculkan perbedaan pendapat, harapan dan pemikiran yang tidak rasional, komunikasi, perselisihan, ekonomi dan lain-lain.

Terdapat bentuk-bentuk konflik pasangan suami istri menurut Sadarjoen sebagai berikut:

- a. *Zero Sum*. *Zero sum* diartikan bahwa dalam sebuah konflik dari kedua belah pihak tidak mau mengalah.

¹⁰⁹ Bashory Fahmi Nugroho, *Manajemen Konflik pada Pasangan Suami-Istri dengan Usia Istri Lebih Tua*, Malang: Universitas Brawijaya, 2014. Hlm. 4-5

1) Pasangan Suami Istri A

Subjek DT

DT menyatakan bahwa dalam rumah tangganya ketika datang masalah istrinya tidak mau mengalah atau keras kepala. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Pernah mba, kaya misal kalo istri ngga mau kalah soal pendapat.”¹¹⁰

Dari pernyataan tersebut DT mengatakan bahwa konflik yang terjadi pasangan tidak mau mengalah dan keras kepala dapat menyebabkan konflik egoisme.

Subjek SP

SP menyatakan bahwa dalam rumah tangganya ia merasa terkadang suaminya tidak mau mendengarkan pendapatnya. Hal ini seperti apa yang ungkapkannya:

“Iya mba egois kalo misal saya ngomong apa terus ngga didengerin kaya jaga anak malahan jagongan karo bapak-bapak liane, saya ya kesel mba pengen gentenan.”¹¹¹

Dari Pernyataan tersebut SP mengatakan bahwa dirinya merasa suaminya egois ketika suaminya tidak andil mengurus anak.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

WS menyatakan bahwa istrinya selalu tidak mau mendengar kalo sedang di nasihati. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Paling kalo istri saya sedang saya nasehatin terus ngga didenger.”¹¹²

Dari pernyataan tersebut WS mengatakan bahwa istrinya tidak mendengarkan ketika sedang ia berbicara.

¹¹⁰ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 25 Juli 2023

¹¹¹ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 25 Juli 2023

¹¹² Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 25 Juli 2023

Subjek RM

RM menyatakan bahwa suaminya jika melakukan kesalahan tidak mau mengakuinya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ora gelem salah mba, misal kaya naro baju sembarangan ngga ditempatnya kan madan medegel.”¹¹³

Dari pernyataan tersebut RM mengatakan bahwa suaminya tidak merasa salah dengan hal-hal kecil yang bisa menyebabkan konflik dalam rumah tangganya.

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

MD menyatakan bahwa istrinya hanya bercerita tetapi ketika ia sedang bercerita jarang untuk didengar. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Istri saya selalu cerita terus tapi kalo saya cerita jarang didengerin.”¹¹⁴

Dari pernyataan tersebut MD mengatakan bahwa istrinya egois ketika hanya bercerita tanpa mendengarkan ceritanya.

Subjek PR

PR menyatakan bahwa keinginannya supaya suami bisa sembuh dan membantu meringankan bebannya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Kadang saya ngerasa pengen gitu mba suami bisa beraktivitas normal biar saya juga ngga ngerasa berat ngurus ini itu, tapi ya mau gimana lagi mba.”¹¹⁵

Dari pernyataan tersebut PR menyatakan bahwa dirinya memiliki keegoisan terhadap dirinya sendiri mengenai keinginan suaminya beraktifitas normal kembali.

¹¹³ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 25 Juli 2023

¹¹⁴ Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 25 Juli 2023

¹¹⁵ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 25 Juli 2023

b. *Personality Based* dan *Situational Conflict*. Konflik pernikahan banyak disebabkan dari konflik situasional dan konflik atas dasar perbedaan kepribadian. Maka dari itu, suami istri sebaiknya saling memahami kebutuhan masing-masing dan saling memberikan kesempatan untuk melaksanakan aktivitas lain.

1) Pasangan Suami Istri A

Subjek DT

DT menyatakan bahwa istrinya jika keluar rumah jarang meminta izin kepadanya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Kadang istri saya kalo keluar jarang izin.”¹¹⁶

Dari pernyataan tersebut DT terlihat bahwa adanya ketidakpercayaan terhadap istrinya.

Subjek SP

SP menyatakan suaminya akan diam terlebih dahulu ketika sedang ada masalah. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Kalo suami lagi marah kadang diem dulu gitu mba.”¹¹⁷

Dari pernyataan tersebut SP mengatakan bahwa suaminya memiliki pribadi ketika marah lebih baik diam terlebih dahulu.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

WS menyatakan bahwa istrinya tidak sabaran. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Istri saya ngga sabaran mba, misal kaya saya lagi pergi terus saya disuruh cepet-cepet pulang.”¹¹⁸

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwasanya istrinya yang tidak sabaran maka menunjukkan kepribadian.

¹¹⁶ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 25 Juli 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 25 Juli 2023

¹¹⁸ Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 25 Juli 2023

Subjek RM

RM menyatakan bahwa suaminya terlalu sering ngerokok yang mana niatnya mengingatkan untuk kesehatannya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Kalo suami saya sering kebanyakan ngerokok kan saya ngingetin buat kesehatannya gitu mba.”¹¹⁹

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwasanya konflik bisa terjadi apabila RM sudah lelah dengan sikap suaminya yang abai dengan peringatann.

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

MD menyatakan bahwa tidak mempermasalahkan dengan kepribadian istrinya. Tetapi dirinya masih Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Tidak ada mba soalnya istri saya kan sudah merawat saya dengan sabar.”¹²⁰

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menerima perilaku dan sifat istrinya.

Subjek PR

PR menyatakan bahwa ketidak sukanya terhadap perilaku MD ketika memperingatkan untuk minum obat. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Seringnya saya kadang kurang suka kalo suami saya susah buat minum obat mba.”¹²¹

Dari pernyataan tersebut kepribadian dari suaminya yang kurang nurut dengan perintah istrinya mampu terjadi konflik.

c. *Basic dan Non-Basic Conflict.* *Non basic conflict* merupakan konflik yang terjadi akibat perubahan situasional. Sedangkan *basic conflict*

¹¹⁹ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 25 Juli 2023

¹²⁰ Wawancara dengan Subjek MD pada tanggal 25 Juli 2023

¹²¹ Wawancara dengan Subjek PR pada tanggal 25 Juli 2023

terjadi apabila konflik tersebut berangkat dari harapan-harapan pasangan suami istri dalam masalah seksual dan ekonomi.

1) Pasangan Suami Istri A

Subjek DT

DT mengatakan bahwa ketika belum ada kerjaan yang datang istri jadi rewel. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Paling kalo saya bener-bener ngga ada kerjaan kan ngga dapet duit ya mba, jadi kadang istri saya rewel.”¹²²

Dari pernyataan tersebut DT mengatakan bahwa konflik bisa terjadi dari kurang pengertiannya istri mengenai belum ada pekerjaan yang dilakukannya.

Subjek SP

SP mengatakan bahwa dalam berumah tangga sering mengalami konflik ekonomi. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Masalah kebutuhan hidup, kebutuhan anak sekolah.”¹²³

Dari pernyataan tersebut SP mengatakan konflik ekonomi yang terjadi dalam rumah tangganya adalah masalah kebutuhan hidup dan kebutuhan anak sekolah.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

WS mengatakan bahwa dalam berumah tangga sering mengalami konflik ekonomi. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya masalah anak sama kebutuhan.”¹²⁴

Dari pernyataan tersebut WS mengatakan konflik ekonomi yang dialami rumah tangganya yaitu masalah kebutuhan dan anak.

¹²² Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 25 Juli 2023

¹²³ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 25 Juli 2023

¹²⁴ Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 25 Juli 2023

Subjek RM

RM mengatakan bahwa dalam berumah tangga ering mengalami konflik ekonomi. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya dimana-mana jawabnya ya kebutuhan sehari-hari kaya buat makan buat bayar tagihan buat biaya anak.”¹²⁵

Dari pernyataan tersebut RM mengatakan konflik ekonomi yang dialami rumah tangganya adalah masalah kebutuhan sehari-hari seperti untuk makan, bayar tagihan dan biaya anak.

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

MD mengatakan bahwa dalam berumah tangga konflik ekonomi adalah masalah yang sering dialaminya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya kebutuhan di rumah terus masalah kadang anak kan butuh biaya buat sekolah setiap harinya kadang bingung. Saya pengen sembuh biar bisa bekerja tapi belum dikasih sembuh jadi hanya bergantung dengan istri.”¹²⁶

Dari pernyataan tersebut MD mengatakan konflik ekonomi yang dialami dalam rumah tangganya adalah kebutuhan di rumah dan kebutuhan anak untuk sekolah setiap hari yang membuatnya bingung.

Subjek PR

PR mengatakan bahwa dalam berumah tangga konflik ekonomi adalah masalah yang sering dialaminya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Kebutuhan hidup, anak dan berobat suami.”¹²⁷

¹²⁵ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 25 Juli 2023

¹²⁶ Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 25 Juli 2023

¹²⁷ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 25 Juli 2023

Dari pernyataan tersebut PR mengatakan konflik ekonomi yang dialami dalam rumah tangganya adalah kebutuhan hidup dan anak.

2. Pencegahan Konflik Keluarga

Pencegahan konflik keluarga terdiri dari dua suku kata yaitu pencegahan dan konflik keluarga. Pencegahan menurut Nasry merupakan pengambilan suatu tindakan sebelum kejadian. Pencegahan bisa diartikan menjadi sebuah tindakan atau upaya untuk menahan terjadinya kembali timbulnya masalah. Sedangkan konflik keluarga menurut Sillars adalah konflik yang bisa terjadi karena perilaku oposisi atau ketidaksetujuan antara anggota keluarga. Pada dasarnya hubungan antara anggota keluarga menjadi jenis hubungan yang paling dekat dan memiliki intensitas yang tinggi. Oleh karena itu, faktor penting yang membuat keluarga berfungsi dengan baik adalah karena konflik dapat diselesaikan dan tidak membiarkan dan menganggap akan hilang dengan berjalannya waktu.

Terdapat beberapa bentuk dalam pencegahan konflik keluarga menurut Jaja Suteja yaitu sebagai berikut:

a. Perlunya keimanan yang kuat

Akhlak yang baik dan berpegang teguh dengan agama sehingga dapat mencegah konflik keluarga supaya tidak terjadi dan bisa diatasi dengan baik dan penuh kesabaran.

1) Pasangan Suami Istri A

Subjek DT

Salah satu yang dilakukan pasangan DT ketika bersabar untuk mencegah konflik keluarga yaitu dengan menyelesaikan masalah dengan duduk berdua. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Selalu bersabar. Ya karna istri saya sabar. Ya paling engga dibicarin baik-baik. Kalo ada masalah selalu duduk berdua dan diselesin.”¹²⁸

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa istri DT ketika kedatangan konflik selalu bersabar ketika menghadapinya. Istri DT juga memiliki kesabaran dan selalu membicarakan masalahnya dengan baik-baik. Jika kedatangan masalah juga selalu diselesaikan bersama dengan duduk berdua dengan pasangannya.

Subjek SP

Salah satu yang dilakukan pasangan SP ketika bersabar untuk mencegah konflik keluarga yaitu mau mendengarkan. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Iya. Paling mau ndengerin ocehan saya sampai selesai baru dia ngomong secara baik-baik untuk menenangkan...”¹²⁹

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa suami SP ketika kedatangan konflik juga selalu sabar saat menghadapinya dan memilih untuk mendengarkan.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

Salah satu yang dilakukan pasangan WS ketika bersabar untuk mencegah konflik keluarga yaitu dengan diam untuk menenangkan diri. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Iya. Ya kalo istri mah saya didiemin dulu dan biar tenang.”¹³⁰

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa istri WS memiliki kesabaran ketika menghadapi konflik. Istri WS ketika memiliki konflik memilih untuk mendiamkan pasangannya agar

¹²⁸ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 05 Mei 2023

¹²⁹ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 05 Mei 2023

¹³⁰ Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 11 Mei 2023

mendapatkan suasana yang tenang. Ketika sudah memiliki suasana tenang ini jika dibicarakan akan membuat masalah semakin membaik.

Subjek RM

Salah satu yang dilakukan pasangan RM ketika bersabar untuk mencegah konflik keluarga yaitu diam dan menyelesaikan masalah ketika suasana sudah membaik. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Sabar. Suami selalu diem dan saya juga orangnya kalo ada masalah diem jadi diem-diem dulu nanti bicaranya kalo apasih suasananya udah plong baru ngomong.”¹³¹

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa suami RM ketika datang konflik selalu sabar dalam menghadapinya. Suami RM juga memiliki kesabaran karena memiliki istri yang pendiam. RM mengatakan bahwa suami selalu diam dan mau berbicara ketika sudah memiliki suasana yang baik untuk menyelesaikan masalahnya.

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

Salah satu yang dilakukan pasangan MD ketika bersabar untuk mencegah konflik keluarga yaitu dengan mau mengalah. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Sabar. Saya kan lumpuh kalo ada masalah ya kadang dia mau ngalah karna kasian liat saya mungkin dan gamau jadi beban pikiran buat saya.”¹³²

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa istri MD selalu sabar dalam menghadapi konflik. Istri MD juga memiliki kesabaran dan mau mengalah yang beralasan karena pasangannya yang sedang sakit.

¹³¹ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 11 Mei 2023

¹³² Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 12 Mei 2023

Subjek PR

Salah satu yang dilakukan pasangan PR ketika bersabar untuk mencegah konflik keluarga yaitu dengan mau mendengarkan dan menerima apa yang dikatakan istri. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Sabar buktinya sampai sekarang. Ya mungkin karna kondisi suami kaya gitu dan merasa bahwa katanya selalu merepotkan istri makanya dia kalo ada masalah apa-apa pasti cuma diem dan ndengerin saya ngomong. Kadang dia terima kalo saya bilang gini.”¹³³

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa suami PR ketika kedatangan konflik selalu sabar sampai sekarang. Dengan kondisinya yang sekarang suami PR hanya bisa nerima dan mendengarkan apa yang dikatakannya.

b. Menciptakan kerukunan dan kedamaian didalam keluarga

Didalam agama mengajarkan tentang kasih sayang antara suami, istri, anak dan saudara. Sehingga didalam keluarga bisa saling menghargai disetiap pendapat yang ada.

1) Pasangan Suami Istri A

Subjek DT

Usaha yang dilakukan DT untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian yang menandakan kasih sayang yaitu dengan bersabar dan berikhtiar. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya selalu sabar...sabar dan ikhtiar, jangan sering ribut.”¹³⁴

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa usaha yang dilakukan DT agar menciptakan kerukunan dan keharmonisan dengan pasangannya DT selalu sabar dan ikhtiar. Tidak hanya

¹³³ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 12 Mei 2023

¹³⁴ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 05 Mei 2023

sabar dan ikhtiar tetapi DT juga menghindari keributan dengan pasangannya.

Subjek SP

Usaha yang dilakukan SP untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian yang menandakan kasih sayang yaitu dengan bersabar dan saling percaya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Saling percaya yah, sabar dan saling percaya.”¹³⁵

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa usaha yang dilakukan SP agar dapat menciptakan kerukunan serta keharmonisan dengan pasangannya, SP menciptakan kepercayaan dengan pasangannya. Tidak hanya saling percaya tetapi SP juga diusahakan untuk mampu bersabar.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

Usaha yang dilakukan WS untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian yang menandakan kasih sayang yaitu dengan saling menghormati dan saling memahami. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Selalu saling menghormati dan saling memahami.”¹³⁶

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa upaya yang dilakukan WS dalam menciptakan kerukunan dan keharmonisan dengan pasangannya yaitu dengan saling menghormati dan saling memahami. Menurut SP menghormati dan memahami pasangan adalah hal yang dapat membuat keharmonisan dalam berkeluarga.

Subjek RM

Usaha yang dilakukan DT untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian yang menandakan kasih sayang yaitu dengan

¹³⁵ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 05 Mei 2023

¹³⁶ Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 11 Mei 2023

saling menghormati dan menyayangi. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya usaha apasih.. ya kaya saling menghormati dan saling menyayangi.”¹³⁷

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa usaha yang dilakukan RM untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan dengan pasangan adalah dengan saling menghormati dan saling menyayanginya.

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

Usaha yang dilakukan MD untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian yang menandakan kasih sayang yaitu dengan saling percaya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Saling percaya ya namanya menjaga keluarga ya saling percaya, memberi kepercayaan.”¹³⁸

Dari pernyataan tersebut MD mengatakan bahwa usaha yang dilakukan agar menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam berkeluarga dengan pasangannya MD memberikan kepercayaan untuk menjaga keluarganya.

Subjek PR

Usaha yang dilakukan PR untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian yang menandakan kasih sayang yaitu dengan saling percaya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya saling percaya lah.”¹³⁹

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa saling percaya menurut PR adalah usaha yang bisa dilakukan agar menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan pasangannya.

¹³⁷ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 11 Mei 2023

¹³⁸ Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 12 Mei 2023

¹³⁹ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 12 Mei 2023

c. Memiliki komunikasi yang baik antara pasangan suami istri

Agar tercipta keluarga yang harmonis, adanya komunikasi dapat menghindarkan kesalahpahaman antar pasangan. Jika pasangan suami istri tidak memiliki komunikasi yang baik biasanya hubungannya tidak akan harmonis dan besar kemungkinan akan sering timbul konflik didalam keluarga.

1) **Pasangan Suami Istri A**

Subjek DT

Cara yang dilakukan DT untuk menjaga komunikasinya dengan baik yaitu dengan bermusyawarah. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya. Emm...jika ada masalah selalu duduk berdua, selalu di musyawarahkan, dan menyelesaikan masalah.”¹⁴⁰

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa DT selalu menjaga komunikasinya dengan baik. Menurut DT untuk menyelesaikan masalah dengan cara duduk berdua dengan pasangannya dan selalu di musyawarahkan.

Subjek SP

Cara yang dilakukan SP untuk menjaga komunikasinya dengan baik yaitu dengan sering duduk bersama. mengatakan bahwa:

“Ya..ya...anu sering duduk bersama.”¹⁴¹

Dari pernyataan tersebut mengatakn bahwa SP selalu menjaga komuikasinya dengan baik dengan sering duduk bersama dengan pasangannya.

2) **Pasangan Suami Istri B**

Subjek WS

Cara yang dilakukan WS untuk menjaga komunikasinya dengan baik yaitu dengan berbicara yang baik dan mampu

¹⁴⁰ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 05 Mei 2023

¹⁴¹ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 05 Mei 2023

menyelesaikan masalah. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya baik. Kalo ada masalah bisa dibicarakan baik-baik dan diselesaikan.”¹⁴²

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa WS menjaga komunikasinya dengan baik. Menurut WS ketika terjadi masalah harus bisa diselesaikan dengan dibicarakan dengan baik-baik.

Subjek RM

Cara yang dilakukan RM untuk menjaga komunikasinya dengan baik yaitu dengan keterbukaan. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Baik. Ya selalu menjaga komunikasi dengan suami ya intinya terbuka kaya ada masalah ya dikomunikasiin dibicarin.”¹⁴³

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa RM selalu menjaga komunikasinya dengan baik. Menurut RM menjaga komunikasi dengan suami secara terbuka dan selalu dibicarakan bisa membuat komunikasinya menjadi baik.

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

Cara yang dilakukan MD untuk menjaga komunikasinya dengan baik yaitu dengan saling mendengarkan. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Menjaga. Ya apa aja masalah apa aja diobrolin diomongin lah ya trus saling ngedengerin jadi komunikasinya baik kalo kaya gitu.”¹⁴⁴

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa MD selalu menjaga komunikasinya. Apa saja yang menjadi masalah bisa

¹⁴² Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁴³ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁴⁴ Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 12 Mei 2023

dibicarakan dengan baik dan saling mendengarkan sehingga komunikasi akan terlihat baik.

Subjek PR

Cara yang dilakukan PR untuk menjaga komunikasinya dengan baik yaitu dengan selalu berbicara dengan baik. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Iya. Ya menjaga biar lengket ya sama suami ya sama anak ya keluarga intinya kaya bicara kalo lagi ada masalah selalu dibicarakan dengan baik biar masalahnya cepet selesai kan.”¹⁴⁵

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa PR menjaga komunikasinya dengan baik. Karena menjaga komunikasi dengan baik menurut PR agar memiliki kelekatan dengan suami, anak, dan keluarganya. Selain itu, menjaga komunikasi juga membuat masalahnya menjadi terselesaikan.

d. Memiliki rasa saling percaya

Jika didalam rumah tangga memiliki rasa saling percaya, maka lancar untuk kita dalam melaksanakan aktivitas dan sebaliknya ketika tidak memiliki rasa saling percaya maka akan menimbulkan beberapa sifat negatif seperti sifat cemburu dan sifat curiga yang berlebihan. Ketika pasangan kita memiliki sifat cemburu dan curiga yang berlebih maka akan memunculkan sebuah konflik besar dalam keluarga.

1) Pasangan Suami Istri A

Subjek DT

DT menyatakan bahwa ia memiliki rasa saling percaya terhadap pasangannya dikarenakan istrinya penurut dan menerima kekurangannya. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Percaya sih soalnya istri juga orangnya nurut terus dan selalu nerima kurangnya saya.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 12 Mei 2023

¹⁴⁶ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 05 Mei 2023

Dari pernyataan DT mengatakan bahwa DT selalu percaya dengan istrinya karena istrinya adalah seorang yang penurut dan selalu menerima kekurangannya.

Subjek SP

SP mengatakan bahwa ia memiliki rasa saling percaya terhadap pasangannya dikarenakan hubungannya yang sudah menikah harus saling percaya agar tidak hancur rumah tangganya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yaa.. percaya kan namanya hubungan apalagi udah nikah kan harus saling percaya, kalo ga percaya ya gagal nanti rumah tangga hancur.”¹⁴⁷

Dari pernyataan SP mengatakan bahwa percaya kepada pasangannya itu harus apalagi jika sudah melakukan pernikahan. Jika pada hubungan tidak saling percaya maka bisa menyebabkan gagal dalam berumah tangga atau kehancuran hubungan.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

WS mengatakan bahwa ia memiliki rasa saling percaya terhadap pasangannya dikarenakan istrinya tidak berani macam-macam dengannya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Percaya sama istri yang penting dia ga macam-macam.”¹⁴⁸

Dari pernyataan WS mengatakan bahwa WS percaya dengan istrinya asalkan istrinya tidak melakukan hal yang tidak diinginkan.

¹⁴⁷ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 05 Mei 2023

¹⁴⁸ Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 11 Mei 2023

Subjek RM

RM mengatakan bahwa ia memiliki rasa saling percaya terhadap pasangannya dikarenakan suaminya jujur. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Percaya. Karna suami saya orangnya ya jujur sih.”¹⁴⁹

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa RM percaya dengan suaminya dikarenakan suaminya orang yang jujur sehingga RM bisa menyimpan kepercayaan kepada suaminya.

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

MD mengatakan bahwa ia memiliki rasa saling percaya terhadap pasangannya dikarenakan istrinya yang merawat dirinya yang sakit dan tidak meninggalkannya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Percaya. Soalnya istri saya sering bantu saya kaya gini sekarang sakit kan susah. Istri sering bantu rawat, selalu ada juga jadi percaya lah.”¹⁵⁰

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa MD percaya dengan istrinya dikarenakan istrinya sering membantu MD saat sekarang yang sedang sakit, selalu ada dan tidak pernah meninggalkannya.

Subjek PR

PR mengatakan bahwa ia memiliki rasa saling percaya terhadap pasangannya dikarenakan suaminya yang dirumah terus karena sakit. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yaa.. percaya mau gimana lagi suami juga udah dirumah terus kan sakit saya yang jagain.”¹⁵¹

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa PR memiliki kepercayaan kepada suaminya karena suami sedang sakit dan

¹⁴⁹ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁵⁰ Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 12 Mei 2023

¹⁵¹ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 12 Mei 2023

sudah tidak bisa kemana-mana lagi juga dirumah terus dan yang mengurus dan menjaga suami adalah PR sendiri maka PR percaya kepada suaminya.

e. Didalam keluarga, istri harus mampu mengatur keuangan

Mampu mengatur keuangan dalam berumah tangga sangatlah penting, untuk itu istri harus mampu mengatur keuangan agar bisa mengatasi jika terjadi minimnya pendapatan dan kekurangan dalam ekonominya sehingga bisa teratasi dengan baik. Kebanyakan konflik keluarga pasti muncul hanya karna masalah kekurangan ekonomi, maka mengatur keuangan bisa menjaga dan mencegah timbulnya konflik keluarga.

1) Pasangan Suami Istri A

Subjek DT

Cara istri DT mengatur keuangannya dengan baik yaitu menurut DT harus bisa membagi untuk makan dan kebutuhan sekolah anak. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Iya. Ya jangan sampe banyak utang harus dipisah-pisah buat makan, buat anak sekolah.”¹⁵²

Dari pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa istri DT mampu mengatur keuangannya dengan baik. Menurut DT sebaiknya jangan sampai memiliki banyak hutang dan keuangan itu harus bisa dibagi untuk makan dan untuk biaya sekolah anaknya.

Subjek SP

Cara SP mengatur keuangannya dengan baik yaitu dengan hemat seperti membeli barang seperlunya saja. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Iya InsyaAllah. Ya harus menggunakan uang dengan baik kalo misal ada barang yang tidak dibutuhkan banget

¹⁵² Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 05 Mei 2023

ya jangan dibeli lah. Pokoknya beli kalo butuh aja. Trus irit-irit.”¹⁵³

Dari pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa SP mampu mengatur keuangannya dengan baik. Cara mengatur keuangan dengan baik menurut SP yaitu jika tidak terlalu butuh jangan dibeli dan membeli jika memang dibutuhkan. Pada intinya SP memiliki prinsip hemat.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

Cara istri WS mengatur keuangannya dengan baik yaitu menurut WS harus berhemat. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Iya..ya paling bilangin kalo kita orang biasa ya harus hemat-hemat.”¹⁵⁴

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa istri WS mampu mengatur keuangannya dengan baik. Menurut WS juga sering menasehati istrinya agar berhemat dalam menggunakan uang.

Subjek RM

Cara RM mengatur keuangannya dengan baik yaitu dengan berhemat dan mampu membagi untuk kebutuhan. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya mampu. Ya hemat memakai uangnya. Paling kalo perempuan mah harus bisa bagi-bagi buat kebutuhan.”¹⁵⁵

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa RM mampu mengatur keuangan dengan baik. Cara mengatur keuangan dengan baik menurut RM dengan berhemat dan harus mampu membagi untuk kebutuhan keluarganya.

¹⁵³ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 05 Mei 2023

¹⁵⁴ Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁵⁵ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 11 Mei 2023

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

Cara istri MD mengatur keuangannya dengan baik yaitu menurut MD jangan boros. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Istri yang ngatur. Ya paling jangan boros-boros. Tapi istri saya mah engga boros. Malah saya yang membuat boros ngeluarin uang untuk berobat.”¹⁵⁶

Pernyataan tersebut mengatakan bahwa istri MD mampu mengatur keuangannya dengan baik dan mampu berhemat.

Subjek PR

Cara PR mengatur keuangannya dengan baik yaitu dengan berhemat. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Mampu. Ya kalo lagi ga ada pengeluaran ya mampu. Paling kalo saya mah harus bisa hemat-hemat uang. Ini mah harus!”.¹⁵⁷

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa PR mampu mengatur keuangan dengan baik. Hal yang dilakukan PR agar mampu mengatur keuangan dengan baik adalah harus berhemat jika tidak memiliki pengeluaran.

- f. Ketika akan terjadi perdebatan dalam rumah tangga, dari pasangan suami maupun istri harus ada yang mau mengalah

Pasangan suami istri harus ada yang mau mengalah saat terjadi perdebatan dalam rumah tangga agar tercegah dari timbulnya konflik keluarga. Karena jika dari semua pihak tidak ada yang mau mengalah maka besar kemungkinan bisa menyebabkan konflik yang berkepanjangan.

¹⁵⁶ Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 12 Mei 2023

¹⁵⁷ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 12 Mei 2023

1) Pasangan Suami Istri A

Subjek DT

DT menyatakan bahwa untuk menghindari perdebatan dalam rumah tangga harus ada yang mau mengalah dan yang mau mengalah disini adalah suami. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya. Suami. Jika bilang istri pasti tidak mungkin soalnya perempuan selalu benar.”¹⁵⁸

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa DT mengaku bahwa suami lah yang mampu mengalah. Menurut DT perempuan itu selalu benar jadi tidak memungkinkan istri untuk mengalah.

Subjek SP

SP menyatakan bahwa untuk menghindari perdebatan dalam rumah tangga harus ada yang mau mengalah dan yang mau mengalah disini adalah suami. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Iya. Suami. Soalnya perempuan kan banyak ngomong suami mah diem aja.”¹⁵⁹

Dari pernyataan SP mengatakan bahwa suami yang mampu mengalah karena dibandingkan perempuan, perempuan itu banyak bicara ketimbang suami.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

WS menyatakan bahwa untuk menghindari perdebatan dalam rumah tangga harus ada yang mau mengalah dan yang mau mengalah disini adalah suami dan istri. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ada. Kebanyakan saya yang selalu mengalah. Ya paling kalo ada masalah ya diemin aja dulu. Istri kadang

¹⁵⁸ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 05 Mei 2023

¹⁵⁹ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 05 Mei 2023

*juga mau mengalah kalo dirinya yang melakukan kesalahan.*¹⁶⁰

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa WS yang selalu mengalah tetapi istri juga mau mengalah ketika istri yang salah. Menurut WS jika kedatangan masalah lebih baik diam terlebih dahulu.

Subjek RM

RM menyatakan bahwa untuk menghindari perdebatan dalam rumah tangga harus ada yang mau mengalah dan yang mau mengalah disini adalah istri dan suami. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

*“Ya istri. Istri yang mengalah. Tapi suami saya juga orangnya ngalahan karna pendiem mungkin ya tapi nanti diselesein kalo ada masalah bakal akur lagi. Tapi jarang si bertengkar sama suami.”*¹⁶¹

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa RM sebagai istri yang selalu mengalah. Tetapi dia juga memiliki suami yang suka mengalah juga karna mungkin pendiam tetapi tidak selamanya diam ketika ada masalah ya diselesaikan dan RM mengatakan bahwa dirinya jarang bertengkar dengan suami.

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

MD menyatakan bahwa untuk menghindari perdebatan dalam rumah tangga harus ada yang mau mengalah dan yang mau mengalah disini adalah suami. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

*“Ada. Saya. Ya karena istri kadang cape mungkin jadinya sering marah-marah.”*¹⁶²

¹⁶⁰ Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁶¹ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁶² Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 12 Mei 2023

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa MD sebagai suami yang mampu mengalah. MD sebagai suami selalu mengerti kondisi istrinya yang lelah.

Subjek PR

PR menyatakan bahwa untuk menghindari perdebatan dalam rumah tangga harus ada yang mau mengalah dan yang mau mengalah disini adalah suami. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Iya. Suami. Suami sabar banget kadang saya yang suka marah-marah gajelas.”¹⁶³

Dari pernyataan PR mengatakan bahwa suami lah yang mampu mengalah. PR juga mengaku jika dirinya sering marah-marah tidak jelas tetapi suaminya masih bisa sabar.

Hasil dari pemaparan subjek diatas didapatkan ada enam bentuk pencegahan konflik keluarga yang dilakukan pasangan suami istri menurut Jaja Suteja berikut tabel bentuk pencegahan konflik keluarga yang dilakukan pasangan suami istri:

Tabel 16. Hasil dari Bentuk Konflik Beserta Cara Pencegahan Konflik.

No.	Pasangan Suami Istri	Bentuk-bentuk Konflik	Cara pencegahan konflik
1.	(DT-SP)	-Tidak mau mengalah -Tidak saling peduli -Mendiamkan masalah -Tidak memiliki pekerjaan -Masalah kebutuhan hidup	-Mau mengalah -Menjaga komunikasi -Spiritual -Pengertian -Berusaha mencari kerja.

¹⁶³ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 12 Mei 2023

		-Masalah kebutuhan anak	
2.	(WS-RM)	-Tidak menghargai -Mau menang sendiri -Tidak pengertian -Tidak perhatian -Kebutuhan sehari-hari -Biaya tagihan -Masalah anak.	-Saling menghargai -Menjaga komunikasi -Berusaha bekerja
3.	(MD-PR)	-Keinginan yang tidak terpenuhi -Kebutuhan hidup -Kebutuhan anak -Kebutuhan berobat.	-Mau mengalah -Spiritual -Menjaga komunikasi -Sabar -Berusaha cari pekerjaan.

3. Keharmonisan Pasangan Suami Istri

Keharmonisan suami istri selalu didambakan oleh pasangan yang sudah menikah. Oleh karena itu, keharmonisan adalah sebuah kondisi dalam keluarga yang terjalin kasih sayang, saling mengerti dan selalu memberi dukungan agar dapat mengurangi terjadinya konflik dalam sebuah keluarga.

Menurut pendapat Hawari terdapat lima aspek yang bisa menciptakan keharmonisan pasangan suami istri yang diantaranya:

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.

Peran agama sangat dibutuhkan untuk membentuk kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia, dan kekal. Bagi pasangan suami istri, agama menjadi benteng kehidupan yang kuat dalam menghadapi berbagai macam ancaman yang dapat menghancurkan rumah tangga. Agama bisa dikatakan menjadi salah satu yang berperan penting dalam hal memecahkan berbagai masalah. Untuk itu pasangan suami istri diharuskan berpegang teguh pada ajaran

agama dan mengamalkannya agar bisa mewujudkan untuk kelangsungan hidupnya. Berikut hasil wawancara yang memperlihatkan hal tersebut:

1) Pasangan Suami Istri A

Subjek DT

Cara yang dilakukan DT untuk menciptakan kehidupan beragama agar membentuk kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia, dan kekal yaitu dengan memiliki kesabaran. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Agama emang paling bener sih, kalo kita kurang tau agama bisa jadi menimbulkan banyak masalah. Agama kan bisa mengajari kesabaran. Kaya misal lagi kesel sama istri terus kadang pengen marah tapi di pikiran gitu kaya muncul sabar-sabar emang harus disabarin nanti kalo enggak bisa ngelunjak sih si istri.”¹⁶⁴

Dari pernyataan tersebut menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga menurut DT agama menjadi pondasi yang kuat bagi keluarganya. Melalui kesabaran DT bisa mengontrol emosinya.

Subjek SP

Cara yang dilakukan SP untuk menciptakan kehidupan beragama agar membentuk kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia, dan kekal yaitu dengan bersabar dan berserah diri kepada Allah swt. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yaa... kalo lagi susah ada banyak masalah sama suami apa masalah kebutuhan ya terima apa adanya dibawa sabar pasrah banyak-banyak berdoa biar dikasih kemudahan sama Allah swt, jangan malah emosi nanti kalo marah-marahan bikin rumah tangga ancur kan ada ya yang dikasi ujian masalah ekonomi terus istrinya marah-marahan kesuami malah jadi kasian. Namanya juga ujian.”¹⁶⁵

¹⁶⁴ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 05 Mei 2023

¹⁶⁵ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 05 Mei 2023

Pernyataan dari SP tersebut selalu menerima, bersabar dan berserah diri kepada Allah ketika didatangkan banyak masalah untuk mencegah rumah tangganya hancur.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

Cara yang dilakukan WS untuk menciptakan kehidupan beragama agar membentuk kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia, dan kekal yaitu dengan memiliki kesabaran dan mau menerima dengan lapang dada. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Kita ketika punya masalah ya cuma bisa sabar menerima dengan lapang. Yang namanya masalah kan harusnya dihadapi jangan dihindari kalo lagi sulit ya kita terima mungkin nanti dikasih jalan baiknya sama yang diatas kan gatau ya.”¹⁶⁶

Dari pernyataan tersebut WS memilih untuk sabar dan menerima dengan lapang serta percaya dengan rencana Allah SWT.

Subjek RM

Cara yang dilakukan RM untuk menciptakan kehidupan beragama agar membentuk kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia, dan kekal yaitu dengan mau menerima, sabar, dan percaya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Agama menjadi kunci kalo kita kesusahan berarti memang ini jalan yang Allah beri dan harus terima. Kaya kita kudu sabar pasti nanti dikasih yang lebih baik paling gitu.”¹⁶⁷

Dari pernyataan tersebut RM lebih menerima diri ketika dikasih susah. Karena mungkin RM menganggap ini semua sebagai ujian dan harus bisa bersabar dan percaya nantinya akan digantikan dengan yang lebih baik.

¹⁶⁶ Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁶⁷ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 11 Mei 2023

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

Cara yang dilakukan MD untuk menciptakan kehidupan beragama agar membentuk kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia, dan kekal yaitu dengan bersabar dan berserah diri. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Saya sakit udah hampir belasan tahun lumpuh kaki tidak bisa jalan tapi ya emang dikasihnya begini mau gimana lagi. Cuma bisa minta sama Allah pas sholat tapi kadang saya suka bolong sholatnya tapi suka minta doa supaya diberi kesembuhan pengen bantu istri. Soalnya saya udah lama ga nafkahn istri dari saya sakit ini. Kasian lihat istri selalu mencari cara buat menyembuhkan saya kaya lewat pijit ke orang pintar itukan harus pakai uang. Saya suka kasian kan lagi ga punya duit, istri juga ga kerja biasanya dia minjem uang ke saudara. Semoga aja sih saya bisa diberi kesembuhan ya mudah-mudahan.”¹⁶⁸

Dari pernyataan tersebut MD mengalami sakit yang sudah belasan tahun lumpuh. Karena sakitnya MD hingga merepotkan istrinya dan cuma bisa bersabar, selalu meminta dan berserah diri kepada Allah swt.

Subjek PR

PR untuk menciptakan kehidupan beragama agar membentuk kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia, dan kekal yaitu dengan bersabar dan yakin. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Saya sebagai istri juga sabar pasti kalo suami sakit kaya gini susah cari uang harus gimana lagi. Suka ngeluh liat suami sakit. Tapi masih ada yang maha pencipta jadi jangan takut. Yaaa.. jalanin aja lah ya bismillah menafkahi suami sama anak-anak.”¹⁶⁹

¹⁶⁸ Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 12 Mei 2023

¹⁶⁹ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 12 Mei 2023

Dari pernyataan tersebut PR mengatakan adanya kehidupan beragama membuat kita tidak takut dan selalu sabar ketika mendapat ujian yang diberikan.

b. Memiliki waktu bersama keluarga

Meluangkan waktu bagi keluarga senantiasa bisa dilakukan oleh keluarga yang harmonis. Karena hal ini dapat mempererat hubungan antara anggota keluarga. Banyak sekali cara yang bisa dilakukan ketika sedang memiliki waktu dengan keluarga seperti melakukan kegiatan bersama, bertukar cerita bersama, makan bersama, bermain bersama, kumpul dengan keluarga dan masih banyak kegiatan lain yang dilakukan dengan keluarga. Berikut hasil wawancara yang memperlihatkan hal tersebut:

1) **Pasangan Suami Istri A**

Subjek DT

DT menyatakan bahwa untuk meluangkan waktu bersama dengan keluarga agar mempererat hubungan biasanya yaitu dengan memikirkan hal yang positif. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yaa...waktu bersamanya itu seperti memikirkan hal yang positif untuk kelanjutan masa depan anak dan keluarga.”¹⁷⁰

Dari pernyataan tersebut DT mengatakan bahwa waktu kebersamaan yang dimiliki biasanya bercerita seperti memikirkan hal yang positif demi kelanjutan di masa depan untuk anak dan keluarganya.

Subjek SP

SP menyatakan bahwa untuk meluangkan waktu bersama dengan keluarga agar mempererat hubungan biasanya yaitu membicarakan masalah kebutuhan keluarga. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

¹⁷⁰ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 05 Mei 2023

“Yaa...ngobrol membicarakan tentang keluarga juga biasanya saya sebagai istri pasti selalu membicarakan soal kebutuhan.”¹⁷¹

Dari pernyataan tersebut SP mengatakan ketika memiliki waktu bersama biasanya ia akan ngobrol dengan membahas soal kebutuhan keluarganya.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

WS menyatakan bahwa untuk meluangkan waktu bersama dengan keluarga agar mempererat hubungan biasanya yaitu membicarakan masalah kebutuhan. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yaa waktu paling siang apa malam berapa dan itupun paling cerita masalah kebutuhan.”¹⁷²

Dari pernyataan tersebut WS mengatakan bahwa saat memiliki waktu bersama antara siang atau malam biasanya bercerita masalah kebutuhannya.

Subjek RM

RM menyatakan bahwa untuk meluangkan waktu bersama keluarga agar mempererat hubungan biasanya yaitu menceritakan masalah kebutuhannya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yaa.. waktu luang paling cerita kebutuhan kaya masalah uang ya intinya kebutuhan lah.”¹⁷³

Dari pernyataan tersebut RM mengatakan bahwa waktu luangnya digunakan untuk bercerita mengenai kebutuhan biasanya seperti masalah keuangan.

¹⁷¹ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 05 Mei 2023

¹⁷² Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁷³ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 11 Mei 2023

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

MD menyatakan bahwa untuk meluangkan waktu bersama dengan keluarga agar mempererat hubungan biasanya yaitu menceritakan masalah kebutuhannya dan masalah penyakitnya yang tak kunjung sembuh. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yaa...kalo waktu bersama itu sering soalnya saya dirumah terus ngga kemana-mana. Paling cerita masalah kebutuhan dan masalah penyakit yang ngga sembuh-sembuh. Kalo siang atau malem juga nonton tv terus bareng istri. Paling kegiatannya seperti itu setiap hari.”¹⁷⁴

Dari pernyataan MD mengatakan bahwa waktu bersama yang dilakukan biasanya bercerita tentang masalah kebutuhan, masalah penyakitnya yang tak kunjung sembuh dan kegiatan siang malam menonton tv dengan istri. Waktu bersama hampir dilakukan di setiap harinya.

Subjek PR

PR menyatakan bahwa untuk meluangkan waktu bersama dengan keluarga agar mempererat hubungan biasanya yaitu bercerita. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yaa... bersama tapi ya apa yah? Ya cerita-cerita tentang misalnya pekerjaan atau apa gitu. Pengen kerja tapi disini susah kerja.”¹⁷⁵

Dari pernyataan PR mengatakan ketika memiliki waktu bersama biasanya bercerita tentang misalnya pekerjaan. Karena PR ingin bekerja untuk memenuhi kebutuhannya karena suami yang sedang sakit.

¹⁷⁴ Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 12 Mei 2023

¹⁷⁵ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 12 Mei 2023

c. Memiliki komunikasi yang baik antara anggota keluarga

Komunikasi adalah hal yang sangat penting untuk menjalin keakraban dan keharmonisan keluarga. Lewat komunikasi bisa membentuk kepercayaan, saling memahami dan memiliki sifat terbuka antara anggota keluarga. Berikut hasil wawancara yang memperlihatkan hal tersebut:

1) Pasangan Suami Istri A

Subjek DT

Cara yang dilakukan DT agar menjaga komunikasinya dengan baik untuk menjalin keakraban dan keharmonisan yaitu dengan di musyawarahkan ketika ada masalah. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya. Emm...jika ada masalah selalu duduk berdua, selalu di musyawarahkan, dan menyelesaikan masalah.”¹⁷⁶

Dari pernyataan DT mengatakan bahwa selalu menjaga komunikasi dengan baik seperti jika ada masalah selalu duduk berdua, selalu di musyawarkan dan diselesaikan masalahnya.

Subjek SP

Cara yang dilakukan SP agar menjaga komunikasinya dengan baik untuk menjalin keakraban dan keharmonisan yaitu dengan sering duduk bersama. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya...yaa...anu sering duduk bersama.”¹⁷⁷

Dari pernyataan SP mengatakan bahwa memiliki komunikasi yang baik yang dilakukan SP adalah dengan sering duduk bersama.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

Cara yang dilakukan WS agar menjaga komunikasinya dengan baik untuk menjalin keakraban dan keharmonisan yaitu

¹⁷⁶ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 05 Mei 2023

¹⁷⁷ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 05 Mei 2023

dengan berbicara yang baik-baik ketika terjadi masalah. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya baik. Ya kalo ada masalah bisa dibicarakan baik-baik dan diselesaikan jangan malah ditinggal.”¹⁷⁸

Dari pernyataan WS mengatakan bahwa WS menjaga komunikasi dengan baik jika terjadi masalah dengan dibicarakan dan diselesaikan dengan baik dan tidak meninggalkan masalahnya.

Subjek RM

Cara yang dilakukan RM agar menjaga komunikasinya dengan baik untuk menjalin keakraban dan keharmonisan yaitu dengan keterbukaan. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Baik. Ya selalu menjaga komunikasi dengan suami ya intinya terbuka kaya ada masalah ya dikomunikasiin dibicarin.”¹⁷⁹

Dari pernyataan RM mengatakan bahwa RM selalu menjaga komunikasi dan terbuka dengan suami. Ketika kedatangan masalah juga selalu dikomunikasikan dan dibicarakan dengan baik.

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

Cara yang dilakukan MD agar menjaga komunikasinya dengan baik untuk menjalin keakraban dan keharmonisan yaitu dengan mau mendengarkan satu sama lain. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Menjaga. Ya apa aja masalah apa aja diobrolin diomongin lah ya trus saling ngedengerin jadi komunikasinya baik kalo kaya gitu.”¹⁸⁰

¹⁷⁸ Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁷⁹ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁸⁰ Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 12 Mei 2023

Dari pernyataan MD mengatakan bahwa apa saja masalahnya selalu dibicarakan dengan baik dan saling mendengarkan sehingga komunikasinya terlihat baik.

Subjek PR

Cara yang dilakukan PR agar menjaga komunikasinya dengan baik untuk menjalin keakraban dan keharmonisan yaitu dengan berbicara yang baik. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Iya. Ya menjaga biar lengket ya sama suami ya sama anak ya keluarga intinya kaya bicara yang baik kalo lagi ada masalah selalu dibicarakan dengan baik biar masalahnya cepet selesai kan.”¹⁸¹

Dari pernyataan PR mengatakan bahwa menurut PR berbicara yang baik ketika terjadi masalah sehingga akan cepat selesai masalahnya.

d. Saling menghargai sesama anggota keluarga

Keluarga disebut sebagai sebuah lingkungan yang berkaitan erat dengan diri pribadi. Karena keluarga menjadi tempat awal ketika pribadi terbentuk. Seharusnya keluarga bisa memberikan tempat untuk setiap anggotanya untuk menghargai perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, ketika datangnya konflik yang mengakibatkan anggota merasa kurang nyaman seperti adanya perbedaan pendapat maka penting sekali kita untuk saling menghargai sesama anggota keluarga. Berikut hasil wawancara yang memperlihatkan hal tersebut:

1) Pasangan Suami Istri A

Subjek DT

Cara yang dilakukan DT untuk menghargai pasangannya yaitu dengan tidak melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

¹⁸¹ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 12 Mei 2023

“Cara menghargai yang saya lakukan dengan sebaik mungkin tidak melakukan KDRT.”¹⁸²

Dari pernyataan DT mengatakan bahwa untuk cara saling menghargai antara sesama pasangan yaitu dengan cara tidak melakukan KDRT (kekerasan dalam rumah tangga).

Subjek SP

Cara yang dilakukan SP untuk menghargai pasangannya yaitu dengan kesabarannya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya menggunakan rasa sabarnya. Harus banyak-banyak sabar. Kalo dia memiliki keputusan yang menurut saya kurang sreg yaudah gapapa daripada nanti debat.”¹⁸³

Dari pernyataan SP mengatakan bahwa sabar adalah sikap saling menghargai yang membuat hubungannya bisa menciptakan kedamaian dan lebih menerima.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

Cara yang dilakukan WS untuk menghargai pasangannya yaitu dengan memiliki sikap ramah dengan pasangan dan saling membantu. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya kalo saya ramah. Kalo bisa saya bantu ya saya bantu sebisa mungkin. Membantu dalam hal kaya perabotan rumah rusak saya benerin. Ada lampu mati ya saya benerin.”¹⁸⁴

Dari pernyataan WS mengatakan bahwa cara saling menghargai yang dilakukan WS yaitu untuk saling membantu dan ramah terhadap pasangannya.

¹⁸² Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 05 Mei 2023

¹⁸³ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 05 Mei 2023

¹⁸⁴ Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 11 Mei 2023

Subjek RM

Cara yang dilakukan RM untuk menghargai pasangannya yaitu dengan menghormati suami sebagai kepala keluarga. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Cara menghargai? Ya menghargai suami. Kita sebagai istri harus bisa menghargai suami. Yaa..hormat lah sebagai kepala keluarga.”¹⁸⁵

Dari pernyataan RM mengatakan bahwa cara untuk menghargai yaitu kita sebagai istri harus bisa menghargai suami dengan memberikan rasa hormat kepadanya. Karena suami adalah kepala keluarga dirumah.

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

Cara yang dilakukan MD untuk menghargai pasangannya yaitu dengan mau mendengarkan dan saling percaya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Ya paling kalo istri lagi cerita kita dengerin apa aja yang lagi diceritain, terus saling percaya aja kan bisa seperti itu yah.”¹⁸⁶

Dari pernyataan MD mengatakan bahwa cara untuk saling menghargai adalah menjadi pendengar yang baik untuk istri dan saling memiliki rasa saling percaya.

Subjek PR

Cara yang dilakukan PR untuk menghargai pasangannya yaitu dengan saling percaya. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Cara menghargai? Yaa gimana sih ya, ya saling percaya satu sama lain kan jadi bisa menghargai.”¹⁸⁷

¹⁸⁵ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁸⁶ Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 12 Mei 2023

¹⁸⁷ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 12 Mei 2023

Dari pernyataan PR mengatakan bahwa cara untuk saling menghargai pasangan adalah saling percaya satu sama lain.

e. Adanya hubungan yang erat antar anggota keluarga

Hubungan yang erat ini juga juga menjadi penentu dalam keharmonisan keluarga. Ketika di dalam keluarga setiap anggotanya tidak memiliki keeratan hubungan maka rasa kebersamaan dalam keluarga akan kurang. Hubungan yang erat juga bisa diciptakan melalui kebersamaan dengan keluarga, memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga, dan saling menghargai antar anggota keluarga. Berikut hasil wawancara yang memperlihatkan hal tersebut:

1) **Pasangan Suami Istri A**

Subjek DT

Cara yang dilakukan DT agar memiliki hubungan yang erat dengan pasangan untuk menjadi penentu dalam keharmonisan yaitu dengan saling percaya dan jujur. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Saling percaya dan jujur. Ketika kita tidak memiliki kepercayaan kepada pasangan maka akan selalu dihantui yang negatif-negatif. Terus kejujuran juga penting, kalo kita bohong bagaimana kita akan memiliki kepercayaan pada pasangan.”¹⁸⁸

Dari pernyataan DT mengatakan bahwa yang membuat hubungan erat dengan pasangan adalah memiliki kepercayaan antar pasangan dan bersifat terbuka atau saling jujur.

Subjek SP

Cara yang dilakukan SP agar memiliki hubungan yang erat dengan pasangan untuk menjadi penentu dalam keharmonisan yaitu dengan memiliki komunikasi yang baik. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

¹⁸⁸ Wawancara dengan subjek DT pada tanggal 05 Mei 2023

“Memiliki komunikasi yang baik. Lewat komunikasi maka hubungannya akan semakin dekat. Karena kedekatan sangat penting dalam berkeluarga agar memberi kenyamanan dan tentunya keharmonisan.”¹⁸⁹

Dari pernyataan SP mengatakan bahwa yang membuat hubungan erat dengan pasangan adalah menjalin komunikasi yang baik. Karena komunikasi yang baik bisa menciptakan kerukunan dan membuat hubungan semakin erat.

2) Pasangan Suami Istri B

Subjek WS

Cara yang dilakukan WS agar memiliki hubungan yang erat dengan pasangan untuk menjadi penentu dalam keharmonisan yaitu dengan kebersamaan. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yaa... selalu bersama. Kaya kalo ada masalah yang diselesaikan bersama, ketika ada yang butuh harus saling bantu juga. Jadi kebersamaan itu kan banyak. Nanti juga anda mengalami lah ya. Bahwa kita itu kaya tidak bisa hidup tanpa pasangan. Pokoknya apa-apa harus bareng gitu.”¹⁹⁰

Dari pernyataan WS mengatakan bahwa yang membuat erat dengan pasangan adalah selalu bersama dalam arti memiliki waktu untuk bersama, bisa ngobrol setiap ada masalah selalu dikomunikasikan bersama-sama.

Subjek RM

Cara yang dilakukan RM agar memiliki hubungan yang erat dengan pasangan untuk menjadi penentu dalam keharmonisan yaitu dengan saling menghargai. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yang membuat hubungan erat ya karna saling menghargai.”¹⁹¹

¹⁸⁹ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 05 Mei 2023

¹⁹⁰ Wawancara dengan subjek WS pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁹¹ Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 11 Mei 2023

Dari pernyataan RM mengatakan bahwa yang membuat hubungan erat dengan pasangan adalah saling menghargai. Menurut RM Menghargai dengan memuji apapun yang dia lakukan juga bisa membuat hubungannya erat.

3) Pasangan Suami Istri C

Subjek MD

Cara yang dilakukan MD agar memiliki hubungan yang erat dengan pasangan untuk menjadi penentu dalam keharmonisan yaitu dengan sering bercerita bersama pasangan. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yaa.. sering cerita bersama, ngobrol masalah apa aja.”¹⁹²

Dari pernyataan MD mengatakan bahwa yang membuat hubungan erat dengan pasangan adalah mengajaknya mengobrol dan bercerita tentang masalah apa saja yang terjadi.

Subjek PR

Cara yang dilakukan PR agar memiliki hubungan yang erat dengan pasangan untuk menjadi penentu dalam keharmonisan yaitu dengan saling percaya dan saling mencintai pasangan. Hal ini seperti apa yang diungkapkannya:

“Yaa... saling percaya dan saling cinta.”¹⁹³

Pernyataan dari PR mengatakan bahwa yang membuat hubungan erat dengan pasangan adalah saling memiliki kepercayaan terhadap pasangan dan saling mencintai satu sama lain.

Hasil dari pemaparan beberapa subjek diatas bahwa terdapat lima aspek dalam keharmonisan menurut Hawari. Berikut adalah tabel

¹⁹² Wawancara dengan subjek MD pada tanggal 12 Mei 2023

¹⁹³ Wawancara dengan subjek PR pada tanggal 12 Mei 2023

aspek-aspek keharmonisan yang dilakukan pada pasangan suami istri yaitu sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi keharmonisan pasangan suami istri

No.	Aspek-aspek keharmonisan	Subjek					
		DT	SP	WS	RM	MD	PR
1.	Kehidupan beragama	√	√	√	√	x	√
2.	Waktu	√	√	√	√	√	√
3.	Komunikasi	√	√	√	√	√	√
4.	Menghargai	√	√	√	√	√	√
5.	Hubungan erat	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

√: Melakukan

x: Tidak melakukan

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 6 subjek yang menciptakan kehidupan beragama untuk keharmonisan pasangan suami istri ada 83,33%, hal ini dilakukan subjek agar membentuk kehidupan keluarga yang harmonis. Terdapat 100% yang memiliki waktu bersama, hal ini dilakukan subjek agar mempererat hubungan. Kemudian ada 100% memiliki komunikasi yang baik, hal ini dilakukan subjek agar dapat menjalin keakraban dan keharmonisan. Selain itu ada 100% yang saling menghargai pasangan, hal ini dilakukan subjek agar bisa saling menghargai di dalam keluarga. Yang terakhir adalah memiliki hubungan erat ada 100% dari 6 subjek yang mana untuk menjadi penentu dalam keharmonisan.

E. Pembahasan

Konflik merupakan tindakan yang menentang atau memperlakukan hal-hal berdasarkan pada alasan tertentu secara sadar. Menurut Dwyer konflik dalam hubungan antarpribadi bisa dengan pasangan, orang tua, anak, teman, dan sebagainya adalah hal kemungkinan besar yang tidak bisa kita hindari, disaat mereka mempunyai ketergantungan yang tinggi menjadi kemungkinan

besar berakibat konflik.¹⁹⁴ Sehingga pada hubungan yang dekat pun kemungkinan berpotensi yang mengakibatkan konflik. Terbentuknya konflik tidak hanya disebabkan oleh satu masalah saja, tetapi ada beberapa bentuk konflik yang dihadapi dalam keluarga. Beberapa konflik tersebut bisa berupa dari faktor psikologis, spiritual dan ekonomi.

Setiap konflik yang terjadi dapat dihindari oleh pasangan suami istri yang mana pasangan tersebut memiliki keinginan untuk menciptakan sebuah keluarga yang minim dari konflik. Pencegahan konflik ini juga ada beberapa yang dapat dilakukan seperti menjaga komunikasi, mau mengalah, saling menghargai, spiritual. Keluarga yang mampu menerapkan sebuah pencegahan konflik bisa dikatakan menjadi keluarga yang harmonis.

Dalam penelitian ini sebuah keluarga pasti tidak lepas dari sebuah konflik. Untuk bisa menghindari konflik dalam berkeluarga maka diperlukannya keharmonisan pasangan suami istri sebagai pencegahan konflik keluarga.

Membahas mengenai keharmonisan pasangan suami istri bahwa keharmonisan merupakan keserasian atau keadaan yang selaras dalam kehidupan berkeluarga. Keharmonisan menjadi modal utama agar bisa merasakan dan menikmati bahagiannya dalam berumah tangga. Keharmonisan juga memiliki tujuan agar tercapainya keselarasan dan keserasian dalam berumah tangga.¹⁹⁵ Untuk mencapai keharmonisan dalam berumah tangga maka perlunya menjaga kedua hal tersebut.

Keluarga harmonis dan berkualitas adalah keluarga yang rukun, disiplin, tertib, pemaaf, menghargai, tolong menolong, bertetangga dengan baik, taat beribadah, berbakti dengan orangtua, dan mampu memenuhi dasar keluarga.¹⁹⁶ Namun untuk menciptakan keluarga harmonis merupakan hal yang tidak gampang karena dibutuhkanannya peran dari semua anggota keluarga agar bisa membantu menciptakan keharmonisan keluarga.

¹⁹⁴ Sri Lesatari, Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga), (Jakarta: Prenamedia Group, 2015) hlm. 101-102.

¹⁹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 299

¹⁹⁶ Basri Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 111

Keharmonisan di dalam keluarga tidak akan tercipta jika terdapat pasangan suami istri yang tidak bisa menerima kekurangan dan kelebihan pasangan. Menurut Hurlock suami istri yang bahagia adalah suami istri yang mencapai kebahagiaan bersama dan menghasilkan keputusan yang didapat dari peran yang dimainkan bersama, dapat melakukan penyesuaian seksual secara baik, dapat menjadi peran sebagai orang tua, dan memiliki cinta yang matang antar pasangan.¹⁹⁷ Dalam pasangan suami istri apabila terjadi pertentangan, percecokan dan ketidakserasian, maka diatur juga bagaimana cara dalam penyelesaiannya.

Dalam hubungan suami istri jangan sampai ada yang menyimpan rahasia sendiri, saling terbuka dan dapat membina keluarga bahagia seperti halnya bermesraan dengan suami atau istri atau bercanda ria dengan anak.¹⁹⁸ Dalam beberapa banyaknya keluarga yang dulunya rukun, damai dan bahagia, bisa langsung berubah keadaannya menjadi berantakan, akibatnya dari pasangan suami istri yang tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri. Bagi pasangan suami istri sekiranya terdapat masalah yang tidak terselesaikan mungkin bisa dipecahkan dengan saling mengerti dan tidak membesarkan sebuah masalah sampai berkepanjangan.

Untuk mencapai keharmonisan ini maka pasangan suami istri harus memiliki aspek-aspek keharmonisan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan berikut pembahasan mengenai aspek yang digunakan untuk menciptakan keharmonisan adalah:

1. Pasangan suami istri A (DT dan SP)

Keharmonisan yang dilakukan pada pasangan ini yang utama adalah komunikasi. Mereka selalu melakukan komunikasi apalagi disaat ada konflik, mereka selalu duduk berdua dan bermusyawarah. Dalam meluangkan waktu mereka mampu meluangkan waktu bersama seperti memikirkan hal-hal yang positif. Pada pasangan suami istri A ini juga

¹⁹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 299

¹⁹⁸ Muhammad Aqsho, *Keharmonisan dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama, Almufida*, Vol. II, No. 1, 2017, hlm. 42

selalu menghargai pasangannya dengan tidak melakukan KDRT dan selalu percaya dan jujur terhadap pasangannya yang membuat hubungan mereka semakin erat dan harmonis. Dalam kegiatan beragama mereka selalu melakukan ibadah dan berpedoman pada kesabaran untuk menjaga keharmonisannya. Karena kesabaranlah yang menjadi benteng utama dalam membangun keluarga yang harmonis.

2. Pasangan suami istri B (WS dan RM)

Keharmonisan yang dilakukan pada pasangan ini pada cara berkomunikasi mereka selalu terbuka. Selain komunikasi pada pasangan suami istri B juga selalu menghargai pasangannya dengan menghormati pasangannya serta membantunya. Tidak hanya itu, mereka mampu meluangkan waktu bersama keluarganya dengan kebiasannya membicarakan masalah kebutuhan yang mereka alami. Keeratan rumah tangga mereka dilakukan dengan cara kebersamaan, yang dimaksud kebersamaan adalah ketika ada masalah bisa diselesaikan bersama-sama, saling membantu, juga memiliki rasa saling membutuhkan dan saling menghargai agar hubungannya tetap harmonis. Dalam kegiatan beragama mereka selalu menjalankan ibadahnya dan selalu percaya bahwa takdir Allah SWT itu baik dan berharap agar kondisinya bisa berubah, serta mampu berserah diri kepada-Nya.

3. Pasangan suami istri C (MD dan PR)

Keharmonisan yang dilakukan pada pasangan ini mereka saling mau mendengarkan satu sama lain, cara berkomunikasi dengan sama-sama mau mendengarkan maka akan mencegah perbedatan yang panjang. Selain itu pada pasangan suami istri C juga selalu menghargai pasangannya dengan menjadi pendengar yang baik dan saling memiliki kepercayaan terhadap pasangan. Tidak hanya itu, mereka juga mampu meluangkan waktunya bersama keluarga dengan saling bertukar cerita. Pada hubungan mereka yang langgeng mereka selalu melakukan kebersamaan dengan bertukar cerita, selalu percaya kepada pasangannya dan selalu menghormatinya yang membuat hubungan mereka semakin

erat dan terlihat harmonis. Dalam kegiatan beragama dari pasangan suami masih kurang karena melakukan ibadahnya masih bolong-bolong seperti sholat, mungkin karena kondisinya sakit jadi ketika ingin mengambil air wudhu harus menunggu istrinya dulu untuk meminta bantuannya. Tetapi dalam masalah seperti bersabar pada pasangan suami selalu bersabar ketika diberi ujian seperti itu dan selalu berserah diri kepada Allah SWT dan berharap pada kesembuhannya.

Selain adanya aspek-aspek keharmonisan penelitian ini juga membahas mengenai bentuk pencegahan konflik keluarga, dimana hubungan antara anggota keluarga menjadi jenis hubungan yang paling dekat yang memiliki intensitas yang tinggi. Keterikatan antar pasangan suami istri memiliki posisi tertinggi dalam hal kelekatan, afeksi/perasaan, dan komitmen/kepercayaan. Konflik pasangan suami istri muncul karena ada faktor penyebab konflik yang diantaranya adanya faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini merupakan faktor yang berhubungan dengan keuangan. Faktor ekonomi ini dapat memicu kemiskinan bagi keluarga.

Ketidakmampuan untuk mengimbangi tingkat kebutuhan standar, tingkat penghasilan dan ekonomi rendah dapat memicu kemiskinan bagi keluarga. Kemiskinan ini berakibat menjadi konflik yang ada didalam keluarga. Untuk pasangan suami istri merupakan hubungan yang bersifat abadi. Dampak yang dirasa dari konflik keluarga kemungkinan memiliki jangka panjang. Frekuensi konflik dapat mencerminkan kualitas hubungan. Kualitas hubungan inilah yang mempengaruhi cara seseorang untuk membina persoalan konflik. Faktor yang bisa membuat keluarga memiliki fungsi adalah dapat melakukan pencegahan konflik keluarga dan bisa membentuk keluarga yang harmonis.

Subjek pasangan suami istri tentunya memiliki cara dalam pencegahan konflik keluarga. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut pembahasan mengenai bentuk pencegahan konflik keluarga yang mereka lakukan adalah:

1. Pasangan suami istri A (DT dan SP)

Pada pasangan suami istri ini memiliki beberapa konflik, seperti konflik yang pertama tentang keegoisan yang berupa tidak mau mengalah dan tidak saling peduli. Kedua tentang perbedaan pendapat seperti kewajiban pasangan dan mendiamkan masalah. Ketiga tentang masalah ekonomi seperti tidak memiliki pekerjaan, masalah kebutuhan hidup dan kebutuhan anak. Tetapi, mereka memiliki bentuk pencegahan konflik yang dilakukan diantaranya seperti mau mengalah, menjaga komunikasi, spiritual, pengertian, dan berusaha. Dengan adanya pencegahan konflik tersebut maka keluarga ini memiliki minim konflik yang mana dapat dikatakan mampu membangun sebuah keluarga yang harmonis.

2. Pasangan suami istri B (WS dan RM)

Pada pasangan suami istri ini memiliki beberapa konflik yang pertama tentang keegoisan yang berupa tidak menghargai dan maunya menang sendiri. Kedua tentang perbedaan pendapat seperti tidak pengertian dan perhatian. Ketiga tentang masalah ekonomi seperti kebutuhan sehari-hari, bayar tagihan dan biaya anak. Tetapi, mereka memiliki bentuk pencegahan konflik yang dilakukan diantaranya seperti saling menghargai, menjaga komunikasi dan berusaha. Dengan adanya pencegahan konflik ini maka keluarga tersebut sudah dikatakan keluarga yang mampu untuk membangun keharmonisannya.

3. Pasangan suami istri C (MD dan PR)

Pada pasangan suami istri ini memiliki beberapa konflik yang pertama tentang keegoisan yang berupa keinginan yang tidak terpenuhi pada pasangan. Kedua tentang perbedaan pendapat seperti mengeyel. Ketiga tentang masalah ekonomi seperti kebutuhan hidup, anak dan biaya berobat. Tetapi, mereka memiliki bentuk pencegahan konflik yang dilakukan diantaranya mau mengalah, menjaga komunikasi, spiritual, sabar dan berusaha. Dengan adanya pencegahan konflik ini maka keluarga tersebut bisa dikatakan keluarga yang harmonis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penjelasan yang sudah diuraikan maka bisa diambil kesimpulan bahwa keharmonisan pasangan suami istri dari setiap pasangan pasti berbeda-beda dalam membangun keharmonisan. Membangun keharmonisan dalam sebuah rumah tangga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas sangatlah tidak mudah apalagi dalam pasangan suami istri tentunya tidak jauh dari konflik. Seperti masalah ekonomi, keegoisan, perbedaan kepribadian. Dalam proses membangun keharmonisan pada pasangan suami istri agar konflik tidak menjadi besar maka dibutuhkan pencegahan konflik keluarga. Seperti saling pengertian, spiritual, menghindari keributan, segera menyelesaikan masalah, mau mendengarkan satu sama lain, bersabar, menunggu suasana yang baik untuk menyelesaikan masalah, memiliki komunikasi yang lancar, selalu jujur, saling mengalah, saling menerima, dan selanjutnya dikarenakan ini memicu pada konflik ekonomi maka seorang istri juga harus mampu mengatur keuangannya untuk pengeluaran yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan yang membuat hubungan mereka tetap harmonis adalah mereka mampu memenuhi aspek-aspek keharmonisan diantaranya seperti tidak melakukan KDRT, selalu jujur, percaya, taat ibadah, menghormati pasangannya, membantu pasangannya, selalu memiliki waktu kebersamaan, memiliki rasa saling membutuhkan, menjadi pendengar yang baik, dan saling bertukar cerita.

B. SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari hasil data, maka peneliti menyarankan supaya pasangan suami istri ketika sedang memiliki konflik maka harus mampu menyelesaikannya dengan cara saling mendengarkan, mau mengalah antara satu dengan yang lain,

memiliki komunikasi yang baik, selalu bersikap tenang, jangan selalu menyalahkan dan selalu memberi nasehat serta saling memaafkan.

2. Bagi peneliti menyarankan juga untuk peneliti selanjutnya agar dapat membahas mengenai keharmonisan pasangan suami istri miskin sebagai pencegahan konflik keluarga untuk lebih mendalam dalam melakukan penelitian dan bisa menambahkan teori-teori baru agar hasil lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, Zuchri. (2021). *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Makassar: CV. Syakir Medis Press.
- Adawiah, Rabiah Al. (2015). Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak, *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(2).
- Ahmadi, Abu. (1999). *“Psikologi Sosial”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Rajabena Khafidz. (2022). Skripsi: *“Dampak Perkawinan di Bawah Umur Terhadap Pola Asuh Anak Serta Perubahan Pola Asuh Anak Selama Pandemi Covid-19 di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”*, Purwokerto: UIN SAIZU.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Sukabumi: CV Jejak.
- Annur, Reza Attaburrobbi. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus, *Economics Developmens Analysis Journal*, 2(4).
- Aqsho, Muhammad. (2017). Keharmonisan dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengalaman Agama, *Almufida*, II(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *“Metode Penelitian”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ath-Thawil, Nabil Subhi. (1985). *“Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*, Bandung: Mizan.
- B. Miles. M. & Huberman, M. (1992). *“Analisis Data Kualitatif”*. Jakarta: Penerbit Jakarta.
- Badrudin, dkk. (2022). *Tanggung Jawab Negara Terhadap Fakir Miskin dan Anak Terlantar dalam Perspektif Maqashid Syari’ah*, Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri.
- Clara, Evi & Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. (2020). *“Sosiologi Keluarga”*, Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Centauria, Saundra. (2014). Skripsi: Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Pelaut, Semarang: Universitas Diponegoro.
- D. Hawari. (1996). *“Al-Qur’an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa”*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Darahim, Andarus. (2015). *“Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga”*, Jakarta Timur: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH).
- Departemen Pendidikan Nasional. (1976). *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Depdiknas. (2013). *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka"*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fairuzah. (2021). Analisis Fenomena Pernikahan di Pondok Pesantren, *JKIP*, 4(2).
- Fatoni, Abdurahman. (2006). *"Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi"*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa. (1994). *"Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman"*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa. (2002). *"Psikologi Perkembangan"*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. (2013). *"Metode Penelitian Kualitatif"*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sofyan. (2009). Problema Miskin dan Kaya dalam Pandangan Islam, *Jurnal Asy-Syir'ah*, 43(II).
- Hadori, Mohamat & Minhaji. (2018). Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Psikologi, *Jurnal Lisan al-Hal*, 12(1).
- Hamidi Lutfi. dkk. (2014) . *"Pedoman Penulisan Skripsi"*, Purwokerto: Stain Peess.
- Hanani, Silfia. (2022). *"Merawat Keharmonisan Masyarakat Lokal"*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hantono, Dedi & Diananta Prमितasari. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik, *Journal Home Page: <http://journal.uin-alauddin.ac.id>*. 5(2).
- Hasan, Basri, (1996). *"Merawat Cinta Kasih"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, Indah Ma'rifah. (2015). *"Hubungan Antara Perspektif Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja"*, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Psikologi.
- Hawari. (1996). *"Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa"*, Jakarta: Dara Bhakti Prima Yasa.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *"Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*, Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, Hasyim & Sinta Nuriyatul Janah. (2021). Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasutri di Desa Barurejo Siliragung Kabupaten Banyuwangi), *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 1(2).
- J., Rama Dhini Permata & Hamda Sulfinadia. (2020). Manajemen Konflik sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lampur Tengah Kecatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci), *Journal Al-Ahkam*, XXI(1).
- Kare, Rivika Sakti, dkk. (2014). Komunikasi Antar Pribadi pada Pasangan Suami Istri Beda Negara, *Jurnal Acta Diurna*, III(4).

- Kartika, Dina & Putu Wulan B. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Denpasar dan Badung, *Jurnal Psikologi Udaya*, 5(1).
- Keharmonisan. Pada Glosbe Kamus Bahasa Yunani Kuno-Indonesia. Diakses pada tanggal 27 Januari 2023, dari <https://id.glosbe.com/id/grc/keharmonisan>
- Khomsam, Ali. (2015). *“Indikator Kemiskinan”*, Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Kusworo. (2019). *“Manajemen Konflik & Perubahan dalam Organisasi”*, Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Lestari, Sri. (2018). *“Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga)”*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, Fauzi Arif. (2018). Miskin Menurut Pandangan Al-Qur’an, *Jurnal Tansiq*, 1(1)
- Lubis, Nur Azizah. (2022). *“Strategi Pengurangan Tingkat Kemiskinan dengan Potensi Daerah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas”*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Mahfudin, Agus & Khoirotul Waqi’ah. (2016). Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1).
- Manderes, Atika. (2022). Nilai Moral Keluarga dalam Film *“Miracle in Cell No.7”* Karya Lee Hwan Kyung dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra, *Jurnal Ilmiah dan Seni*, 2(9).
- Mardawi. (2020). *“Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif”*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Masruroh, Dhea Alfian. (2020). Skripsi: Komunikasi Interpersonal Suami Istri dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Long Distance Marriage (Studi Kasus di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Masyihad, Faqih. (2021). Skripsi: Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berpenyakit Kronis (Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas), Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Michel, Hubernal. (1992). *“Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru”*, Jakarta: UIP.
- Mufidah. (2007). *“Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender”*, Malang: UIN Malang Press.
- Mujani, dkk. (2022). Konsep Bimbingan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Ar-Rum Ayat 21, *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1).

- Munawwir, Ahmad Warson. (1984). *“Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia”*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.
- Munawwir, Ahmad Warson. (2007). *“Kamus al-Munawwir cet ke 1”*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.
- Nasruddin. (2019). *“Fiqh Munakahat”*, Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja.
- Noviyanti, Riska Dwi, dkk. (2017). Komunikasi Antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah, *e-journal “Acta Diurna”*, VI(2).
- Nugroho, Bashory Fahmi. (2014), *Jurnal Skripsi: Manajemen Konflik Pada Pasangan Suami-Istri dengan Usia Istri Lebih Tua*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Nurdin, Abdul Wahid. (2022). Skripsi: Dampak Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Membentuk Keharmonisan Keluarga (Studikasu: Desa Sendangadi Mlati Sleman), (Yogyakarta: UII) <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/38563/17421080.pdf?sequence=1&isAllowed=v>. (diakses pada tanggal 20 November 2022, pukul: 12:31 WIB).
- Pertiwi, Mega, dkk. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”, *Jurnal Audiens*, 1(1).
- Pratama, Risky Adhitiya. (2019). Upaya Bawaslu Kota Samarinda dalam Pencegahan Pelanggaran Pemilu Anggota Legislatif serta Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019, *eJournal Ilmu Pemerintah*, 7(3).
- Puspita, Dini.dkk. (2014). Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunakan Metode Regenerasi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor(Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013), *Jurnal Gaussian*, 3(4).
- Qaimi. (2002). *“Keluarga dan Anak Bermasalah”*, Bogor: Cahaya.
- Qur’an Kemenag. (2023). Lajnah Pentashihan Musnah Al-Qur’an, diakses pada tanggal 29 Januari 2023, dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/30>
- Rachmadani, Chemi. (2013). Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan di RT.29 Samarinda Seberang, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Raharjo, Mudjia. (2017). *“Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. Konsep dan Prosedurnya”*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmadi. (2011). *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Rijali, Ahmad. (2017). Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, 17(3).
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, 17(33)

- Rofiq, Ainur. (2020). Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh Perspektif Pesepak Bola Profesional Klub Jakarta Matador FC, *Rechtenstudent Journal*, 1(1).
- Rukajat, Ajat. (2018). *“Pendekatan Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rukin. (2019). *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”*, Surabaya: CV. Jagad Media Publishing.
- Sainul, Ahmad. (2018). Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam, *Jurnal Al-Maqosid*, 4(1).
- Sari, Dewi Puspita.dkk. (2023). Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas, *Ekodestinas: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata*, 1(1).
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2008). *“Menuju Keluarga Bahagia”*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Septiani, Venti Sanditya, dkk. (2020). Faktor Suku dalam Pola Komunikasi, Penyesuaian Suami Istri dan Keharmonisan Keluarga, *Jur. Ilm. Kel & Kons*, 7(1).
- Situmorang, Syafrizal Helmi, dkk. (2014). *“Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis”*, Medan: Usu Press.
- Sodiq, Mohammad, dkk. (2009). *“Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis”*, Yogyakarta: PSE UIN Sunan Kalijaga dan Ford Foundation.
- Soeharto. (2010). *Work Family Conflict* dengan Kepuasan Kerja: Metaanalisis, *Jurnal Psikologi*, 37(1).
- Sternberg. (1986). *“A Triangular Theory of Love”*, (*Psychology Review*).
- Sugiyono. (2008). *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sujatmiko, Eko. (2014). *“Kamus IPS”*, Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Suteja, Jaja & Muzaki. (2020). Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Kegiatan Konseling Keluarga, *Jurnal Equalita*, 2(1).
- Triyono, Lambang. (2007). *“Pembangunan sebagai Perdamaian: Rekonstruksi Indonesia Pascakonflik”*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Toha & A. Shaleh. (2010). Strategi Meningkatkan Keberdayaan Keluarga Miskin Pedesaan, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 08(2).
- Ulfatmi. (2011). *“Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pasangan yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang”*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Dikases pada tanggal 1 April 2023, pukul 12:53 WIB, dari

https://www.mkri.id/public/content/infoumum/undang/pdf/Anotasi_96_A_notasi%20Dody%20UU%201%20Tahun%201974%20kawin.pdf

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Diakses pada tanggal 28 Januari 2023, pukul: 14:17 WIB, dari https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf

Wirartha, I Made. (2006). *“Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi”*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Yulivan, Ivan. (2018). *“Perilaku Organisasi”*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Yusuf, Ah, dkk. (2016). *“Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan”*, Jakarta: Mitra Wacana Media.





LAMPIRAN I
VERBATIM SUBJEK DT

Subjek : DT
 Hari/Tanggal : Jumat/ 05 Mei 2023
 Usia : 45 tahun

Tabel 18. Verbatim Subjek DT

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umur berapa anda melangsungkan pernikahan?	25 tahun.
2.	Sudah berapa tahun usia pernikahan anda?	20 tahun.
3.	Apa yang menjadi alasan anda yakin menikah dengan pasangan anda?	Supaya mandiri dalam membina rumah tangga.
4.	Apakah anda masih tinggal dengan orang tua/ mertua atau sudah memiliki rumah sendiri?	Masih, karena orang tua dari istri tinggal satu-satunya.
5.	Apa yang anda lakukan dalam mendidik anak?	Iya, menyekolahkan dan memberi kehidupan yang layak. Bertanggung jawab atas kehidupan anak.
6.	Apa yang anda lakukan dengan keluarga anda ketika memiliki waktu bersama?	Ya. Waktu bersamanya itu seperti memikirkan hal yang positif untuk kelanjutan masa depan anak dan keluarga.
7.	Bagaimana cara komunikasi anda dengan pasangan anda?	Ya. Jika ada masalah selalu duduk berdua, selalu di musyawarahkan, dan menyelesaikan masalah.
8.	Bagaimana cara anda mencintai pasangan anda?	Mencintai istri yang saya lakukan dengan cara membantu istri, menjaga istri, dan menyayangnya.
9.	Alasan apa yang membuat anda percaya dengan pasangan anda?	Percaya sama istri soalnya istri juga orangnya nurut terus dan selalu terima kurangnya saya.
10.	Bagaimana cara anda menghargai pasangan anda?	Cara menghargai yang saya lakukan dengan sebaik mungkin tidak melakukan KDRT.
11.	Apakah anda pernah merasa bosan dengan pasangan anda? Jika iya bagaimana cara mengatasinya?	Ya dengan refreshing, piknik yang deket-deket aja. Gaperlu biaya yang mahal. Kalo tidak ada biaya ya paling main ke rumah tetangga.
12.	Apa yang membuat erat hubungan antara anda dengan pasangan anda?	Saling percaya dan jujur. Ketika kita tidak memiliki kepercayaan kepada pasangan maka akan selalu dihantui yang

		negatif-negatif. Terus kejujuran juga penting, kalo kita bohong bagaimana kita akan memiliki kepercayaan pada pasangan.
13.	Untuk kehidupan beragama apa yang bisa anda lakukan ketika memiliki masalah dengan keluarga agar membentuk keluarga yang harmonis?	Agama emang paling bener sih, kalo kita kurang tau agama bisa jadi menimbulkan banyak masalah. Agama kan bisa mengajari kesabaran. Kaya misal lagi kesel sama istri terus kadang pengen marah tapi di pikiran gitu kaya muncul sabar-sabar emang harus disabarin nanti kalo enggak bisa ngelunjak sih si istri.
14.	Apakah dalam rumah tangga anda pernah terjadi konflik yang disebabkan ego masing-masing? Coba jelaskan!	Pernah mba, kaya misal kalo istri ngga mau kalah soal pendapat.
15.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari ego?	Ya saya udah biarin aja mba, soalnya mungkin istri saya lagi banyak pikiran.
16.	Di dalam rumah tangga tentunya suami istri memiliki kepribadian yang berbeda. Konflik seperti apa yang berhubungan dengan kepribadian pasangan?	Kadang kalo istri saya keluar jarang izin.
17.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari perbedaan kepribadian pasangan?	Saya bilangin supaya lain kali kalo pergi ya izin. Terus kalo bisa diubah perilaku tersebut.
18.	Dari banyaknya kebutuhan dalam rumah tangga, pernahkah anda mengalami konflik yang berkaitan dengan ekonomi? bisa dijelaskan?	Paling kalo saya benar-benar ngga ada kerjaan kan ga dapet duit ya mba, jadi kadang istri saya rewel.
19.	Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan mengenai konflik ekonomi?	Saya dengerin aja si mba terus saya biasanya langsung cari kerjaan. Kadang alhamdulillah kadang bisa kerja walaupun sekedar jadi kuli apa aja yang penting dapet duit.
20.	Apakah anda pernah cemburu dengan pasangan anda? Jika iya cemburu dalam hal apa? Coba jelaskan!	Iya karena hp dan media sosial. Ya kalo istri main hp terus ya saya cemburu. Hp kan dirumah cuma ada 1 buat gantian sama anak juga.
21.	Apakah anda pernah menaruh curiga kepada pasangan anda?	Tidak pernah, buat apa curiga. Selagi ga aneh-aneh ngapain nyimpan rasa curiga

	Jika iya curiga dalam hal seperti apa? Coba jelaskan!	nanti buang -buang waktu aja.
22.	Disetiap konflik apakah anda selalu melibatkan orang tua? Coba jelaskan!	Tidak. Karena masalah hanya masalah kita jadi harus diselesaikan sendiri. Kecuali sedang memiliki masalah dengan orang tua maka cara menyelesaikannya dengan orang tua.
23.	Bagaimana cara menangani konflik yang sudah terjadi dalam rumah tangga anda?	Ya saya sama istri harus duduk berdua untuk menyelesaikan masalah hingga selesai.
24.	Jika kepadatan konflik, apakah pasangan anda sabar dalam menghadapinya?	Selalu bersabar. Ya karna istri saya sabar. Ya paling engga dibicarakan baik-baik. Kalo ada masalah selalu duduk berdua dan diselesin.
25.	Bagaimana dan kapan anda akan berbicara ketika merasa ada masalah dalam hubungan ini?	Ya paling nanya dulu ada masalah apa coba ceritain, nah disitu kita bisa menanganinya ya seperti tadi duduk berdua terus diselesaikan jika memang ada masalahnya.
26.	Dalam rumah tangga anda, apakah istri mampu mengatur keuangan dengan baik? Bagaimana cara mengatur keuangannya?	Ya jangan sampe banyak utang harus dipisah-pisah buat makan, buat anak sekolah.
27.	Bagaimana cara berhemat yang anda lakukan?	Ya dengan menabung nanti kalo ada kebutuhan bisa diambil seperlunya.
28.	Ketika terjadi konflik apakah ada yang mau mengalah supaya tidak menimbulkan konflik yang besar? Siapa yang sering mengalah?	Ya. Suami. Jika bilang istri pasti tidak mungkin soalnya perempuan selalu benar.
29.	Bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi konflik?	Ya selalu dibicarakan. Intinya pada komunikasi yang lancar. Misal kalo sama-sama pendiam mana bisa masalah akan segera selesai untuk itu ketika ada masalah sama yang dikatakan tadi, dibicarakan sambil duduk berdua untuk menyelesaikannya.
30.	Upaya apa yang anda lakukan agar anda dan pasangan anda tetap harmonis?	Ya selalu sabar, sabar dan ikhtiar, jangan sering ribut.

LAMPIRAN 2
VERBATIM SUBJEK SP

Subjek : SP
 Hari/Tanggal : Jumat/ 05 Mei 2023
 Usia : 42 tahun

Tabel 19. Verbatim Subjek SP

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umur berapa anda melangsungkan pernikahan?	22 tahun.
2.	Sudah berapa tahun usia pernikahan anda?	20 tahun.
3.	Apa yang menjadi alasan anda yakin menikah dengan pasangan anda?	Karena sudah cukup umur jadi ya udah harusnya menikah.
4.	Apakah anda masih tinggal dengan orang tua/ mertua atau sudah memiliki rumah sendiri?	Masih. Karena tinggal ibu saya sendiri jadi kesian kalo disuruh tinggal sendiri. Lagian rumahnya juga punya orang tua.
5.	Apa yang anda lakukan dalam mendidik anak?	Menyekolahkan dan memberi kehidupan yang layak. Bertanggung jawab atas kehidupan anak.
6.	Apa yang anda lakukan dengan keluarga anda ketika memiliki waktu bersama?	Ya ngobrol membicarakan tentang keluarga juga biasanya saya sebagai istri selalu membicarakan soal kebutuhan.
7.	Bagaimana cara komunikasi anda dengan pasangan anda?	Yang biasa dilakukan sering duduk berdua sih.
8.	Bagaimana cara anda mencintai pasangan anda?	Ya nurut sama suami. Ya banyak lah kaya misal membuat kopi juga termasuk sebuah cinta yang saya lakukan kepada suami saya kan.
9.	Alasan apa yang membuat anda percaya dengan pasangan anda?	Karena namanya hubungan apalagi udah nikah kan harus saling percaya, kalo ga percaya ya gagal nanti rumah tangga hancur.
10.	Bagaimana cara anda menghargai pasangan anda?	Ya menggunakan rasa sabarnya. Harus banyak-banyak sabar. Kalo dia memiliki keputusan yang menurut saya kurang sreg yaudah gapapa daripada nanti debat.
11.	Apakah anda pernah merasa bosan dengan pasangan anda? Jika iya bagaimana cara mengatasinya?	Iya. Biasanya piknik dengan keluarga. Kalo ga ada uangnya ya paling mencari kesibukan dirumah kaya beres-beres. Kalo cape ya tidur udah itu palingan sih.
12.	Apa yang membuat erat	Memiliki komunikasi yang baik. Lewat

	hubungan antara anda dengan pasangan anda?	komunikasi maka hubungannya akan semakin dekat. Karena kedekatan sangat penting dalam berkeluarga agar memberi kenyamanan dan tentunya keharmonisan.
13.	Untuk kehidupan beragama apa yang bisa anda lakukan ketika memiliki masalah dengan keluarga agar membentuk keluarga yang harmonis?	Ya kalo lagi susah ada banyak masalah sama suami apa masalah kebutuhan ya terima apa adanya dibawa sabar pasrah banyak-banyak berdoa biar dikasih kemudahan sama Allah Swt, jangan malah emosi nanti kalo marah-marah kan bikin rumah tangga ancur kan ada ya yang dikasih ujian masalah ekonomi terus istrinya marah-marah ke suami malah jadi kasian. Namanya juga ujian.
14.	Apakah dalam rumah tangga anda pernah terjadi konflik yang disebabkan ego masing-masing? Coba jelaskan!	Iya mba egois kalo misal saya ngomong apa terus ga didengerin kaya jaga anak malahan jagongan karo bapak-bapak liane, saya ya kesel mba pengen gentenan.
15.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari ego?	Saya langsung ngomong ke suami mba biar bisa gantian jaga anak.
16.	Di dalam rumah tangga tentunya suami istri memiliki kepribadian yang berbeda. Konflik seperti apa yang berhubungan dengan kepribadian pasangan?	Kalo suami lagi marah kadang diem dulu gitu mba.
17.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari perbedaan kepribadian pasangan?	Ya paling saya sabar mba nunggu suami saya marahnya reda baru saya ngomong.
19.	Dari banyaknya kebutuhan dalam rumah tangga, pernahkah anda mengalami konflik yang berkaitan dengan ekonomi? Coba jelaskan?	Masalah kebutuhan hidup, kebutuhan anak sekolah.
20.	Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan mengenai konflik ekonomi?	Saya juga cari uang kadang disuruh masak sama sodara terus nanti dikasih uang. Uangnya bisa buat bantu kebutuhan sama buat saku anak.
21.	Apakah anda pernah cemburu dengan pasangan anda? Jika iya cemburu dalam hal apa? Coba jelaskan!	Iya karena hp. Kadang suami yang main hp terus saya kesel. Suami juga katanya kalo saya main hp juga kesel.
22.	Apakah anda pernah menaruh	Tidak. Kan sudah jelas suami saya

	curiga kepada pasangan anda? Jika iya curiga dalam hal seperti apa? Coba jelaskan!	kebanyakan dirumah. Kalo pergi sering-sering mah patut untuk dicurigai. Tapi alhamdulillah engga.
23.	Disetiap konflik apakah anda selalu melibatkan orang tua? Coba jelaskan!	Tidak. Karena orang tua udah sepuh juga kasian kalo semisal harus ikut-ikutan terlibat takut malah jadi kepikiran. Jadi kalo lagi ada masalah ya diusahakan didepan orang tua keliatan adem ayem aja.
24.	Bagaimana cara menangani konflik yang sudah terjadi dalam rumah tangga anda?	Ya dengan cara duduk berdua dan selesaikan masalahnya
25.	Jika kedatangan konflik, apakah pasangan anda sabar dalam menghadapinya?	Iya. Paling mau dengerin ocehan saya sampai selesai baru dia ngomong secara baik-baik untuk menenangkan.
26.	Bagaimana dan kapan anda akan berbicara ketika anda merasa ada masalah dengan hubungan ini?	Ya saya langsung cerita di depan suami kalo misal ada salah. Saya orang yang ga bisa nanti-nanti jadi pengen kalo ada masalah ya cepet selesai.
27.	Dalam rumah tangga anda, apakah istri mampu mengatur keuangan dengan baik? Bagaimana cara mengatur keuangannya?	Iya InsyaAllah. Ya harus menggunakan uang dengan baik kalo misal ada barang yang tidak dibutuhkan banget ya jangan dibeli. Pokoknya beli kalo lagi butuh aja. Trus irit-irit.
22.	Bagaimana cara berhemat yang biasanya anda lakukan?	Ya kalo masalah bahan pangan ya belanja secukupnya, terus kalo untuk masak ya pakai bumbu dengan irit. Karena tahu jaman sekarang apa-apa mahal, untuk belanja aja kadang masih susah.
28.	Ketika terjadi konflik apakah ada yang mau mengalah supaya tidak menimbulkan konflik yang besar? Siapa yang sering mengalah?	Iya. Suami. Soalnya perempuan kan banyak ngomong suami mah diem aja.
29.	Bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi konflik?	Menjalin komunikasi yang baik. Kalo ada masalah apa-apa harus diceritakan dan diselesaikan.
30.	Upaya apa yang anda lakukan agar anda dan pasangan anda tetap harmonis?	Saling percaya yah, sabar dan saling percaya.

LAMPIRAN 3
VERBATIM SUBJEK WS

Subjek : WS
 Hari/Tanggal : Kamis/ 11 Mei 2023
 Usia : 50 tahun

Tabel 20. Verbatim Subjek WS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umur berapa anda melangsungkan pernikahan?	19 tahun.
2.	Sudah berapa tahun usia pernikahan anda?	31 tahun.
3.	Apa yang menjadi alasan anda yakin menikah dengan pasangan anda?	Alasannya ya merasa cocok saja dengan suami.
4.	Apakah anda masih tinggal bersama orang tua/mertua atau sudah memiliki rumah sendiri?	sudah memiliki rumah sendiri. Itupun peninggalan dari orang tua.
5.	Apa yang anda lakukan dalam mendidik anak?	Menyekolahkan dan mengajarkan hal-hal yang baik, mengaji juga.
6.	Apa yang anda lakukan dengan keluarga anda ketika memiliki waktu bersama?	Ya waktu paling siang apa malem berapa dan itupun paling cerita masalah kebutuhan.
7.	Bagaimana cara komunikasi anda dengan pasangan anda?	Ya baik. Kalo ada masalah bisa dibicarakan baik-baik dan diselesaikan.
8.	Bagaimana cara anda mencintai pasangan anda?	Ya memberikan kasih sayang kepada istri dan mengikuti kemauannya.
9.	Alasan apa yang membuat anda percaya dengan pasangan anda?	Percaya sama istri yang penting dia ga macam-macam.
10.	Bagaimana cara anda menghargai pasangan anda?	Ya kalo saya ramah. Kalo bisa saya bantu ya saya bantu sebisa mungkin. Membantu dalam hal kaya perabotan ada yang rusak saya benerin. Ada lampu mati ya saya benerin.
11.	Apakah anda pernah merasa bosan dengan pasangan anda? Jika iya bagaimana cara mengatasinya?	Pernah. Tinggal diam daripada ribut. Saya keluar nyari suasana paling ke rumah saudara di depan.
12.	Apa yang membuat erat hubungan antara anda dengan pasangan anda?	Ya selalu bersama. Kaya kalo ada masalah yang diselesaikan bersama, ketika ada yang butuh harus saling bantu juga. Jadi kebersamaan itu kan banyak. Nanti juga

		anda mengalami lah ya. Bahwa kita itu kaya tidak bisa hidup tanpa pasangan. Pokoknya apa-apa harus bareng gitu.
13.	Untuk kehidupan beragama apa yang bisa anda lakukan ketika memiliki masalah dengan keluarga agar membentuk keluarga yang harmonis?	Kita ketika punya masalah ya cuma bisa sabar menerima dengan lapang. Yang namanya masalah kan harusnya dihadapi jangan dihindari kalo lagi sulit ya kita terima mungkin nanti dikasih jalan baiknya sama yang diatas kan gatau ya.
14.	Apakah dalam rumah tangga anda pernah terjadi konflik yang disebabkan ego masing-masing? Coba jelaskan! Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari ego?	Paling kalo istri saya sedang nasehatin terus ga di denger.
15.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari ego?	Ya paling udah si mba saya ngga terusin mungkin istri saya lagi cape.
16.	Di dalam rumah tangga tentunya suami istri memiliki kepribadian yang berbeda. Konflik apa yang sering berhubungan dengan kepribadian pasangan?	Istri saa ngga sabaran mba, misal kaya saya lagi pergi terus saya disuruh cepet-cepet pulang.
17.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari perbedaan kepribadian pasangan?	Ya biasanya saya mengiyakan keinginan istri saya.
18.	Dari banyaknya kebutuhan dalam berumah tangga, pernahkah anda mengalami konflik yang berkaitan dengan ekonomi? Bisa dijelaskan?	Ya masalah anak sama kebutuhan.
19.	Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan mengenai konflik ekonomi?	Kadang saya kerja apa aja lah kaya babat rumput untuk hewan ternak milik orang, kadang pun jadi tukang aduk di bangunan. Itupun sedapetnya kalo lagi ada.
20.	Apakah anda pernah cemburu dengan pasangan anda? Jika iya cemburu dalam hal apa? Coba jelaskan!	Engga. Saya orangnya cuek dan tidak pernah cemburu. Toh istri saya sudah menjadi milik saya.
21.	Apakah anda pernah menaruh curiga kepada pasangan anda? Jika iya curiga dalam hal	Engga. Ya sama seperti jawaban tadi karena istri saya sudah menjadi milik saya dan apa yang patut dicurigai.

	seperti apa? Coba jelaskan!	
22.	Disetiap konflik apakah anda selalu melibatkan orang tua? Coba jelaskan!	Tidak. Karena orang tua sudah tidak ada.
23.	Bagaimana cara menangani konflik yang sudah terjadi dalam rumah tangga anda?	Bertindak, musyawarah, dan saling memahami. Ya bertindak dengan menanyakan terus dimusyawarahkan dan jalan terakhirnya ketika bertentangan ya harus saling memahami satu sama lain.
24.	Jika kedatangan konflik, apakah pasangan anda sabar dalam menghadapinya?	Iya. Ya kalo istri mah saya diemin dulu dan biar tenang.
25.	Bagaimana dan kapan anda akan berbicara ketika merasa ada masalah dengan hubungan ini?	Ya menunggu suasana tenang lalu saya menanyakan dan menceritakan tentang masalahnya. Lalu kita selesaikan bersama-sama.
26.	Dalam rumah tangga anda, apakah istri mampu mengatur keuangan dengan baik? Bagaimana cara mengatur keuangannya?	Iya. Ya paling bilangan kalo kita orang biasa ya harus hemat-hemat.
27.	Bagaimana cara berhemat yang biasanya anda lakukan?	Ya kalo saya mah karena uang yang pegang istri ya pintar-pintarnya istri untuk hemat, semisal membeli kebutuhan seperlunya saja.
28.	Ketika terjadi konflik apakah ada yang mau mengalah supaya tidak menimbulkan konflik yang besar? Siapa yang sering mengalah?	Ada kebanyakan saya yang selalu mengalah. Ya paling kalo ada masalah ya diemin aja dulu. Istri kadang juga mau mengalah kalo dirinya yang melakukan kesalahan.
29.	Bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi konflik?	Ya segera diselesaikan saja ketika ada masalah.
30.	Upaya apa yang anda lakukan agar anda dan pasangan anda tetap harmonis?	Selalu saling menghormati dan saling memahami.

LAMPIRAN 4
VERBATIM SUBJEK RM

Subjek : RM
 Hari/Tanggal : Kamis/ 11 Mei 2023
 Usia : 49 tahun

Tabel 21. Verbatim Subjek RM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umur berapa anda melangsungkan pernikahan?	18 tahun.
2.	Sudah berapa tahun usia pernikahan anda?	31 tahun.
3.	Apa yang menjadi alasan anda yakin menikah dengan pasangan anda?	Ya ngerasa sudah cocok dengan suami.
4.	Apakah anda masih tinggal dengan orang tua/ mertua atau sudah memiliki rumah sendiri?	Saya menempatkan rumah orang tua dan orang tua saya sudah tidak ada. Jadi bisa dikatakan sudah tinggal sendiri.
5.	Apa yang anda lakukan dalam mendidik anak?	Ya Sekolahin anak terus menyuruhnya mengaji.
6.	Apa yang anda lakukan dengan keluarga anda ketika memiliki waktu bersama?	Ya waktu luang paling cerita kebutuhan kaya masalah uang ya intinya kebutuhan lah.
7.	Bagaimana cara komunikasi anda dengan pasangan anda?	Baik. Ya selalu menjaga komunikasi dengan suami ya intinya terbuka kaya ada masalah ya dikomunikasiin dibicarakan.
8.	Bagaimana cara anda mencintai pasangan anda?	Ya menghormati suami, nurut suami, itu bisa dikatakan sebuah cinta dalam keluarga.
9.	Alasan apa yang membuat anda percaya dengan pasangan anda?	Ya karena suami saya orangnya ya jujur sih. Jadi saya selalu percaya sama suami saya.
10.	Bagaimana cara anda menghargai pasangan anda?	Cara menghargai? Ya menghargai suami. Kita sebagai istri harus bisa menghargai suami. Ya hormat lah sebagai kepala keluarga.
11.	Apakah anda pernah merasa bosan dengan pasangan anda? Jika iya bagaimana cara mengatasinya? Coba jelaskan!	Tidak. Ya karena ada rasa mencintai jadi tidak bosan dengan suami.
12.	Apa yang membuat erat hubungan antara anda dengan pasangan anda?	Yang membuat hubungan erat ya karna saling menghargai.

13.	Untuk kehidupan beragama apa yang anda lakukan ketika memiliki masalah dengan keluarga agar membentuk keluarga yang harmonis?	Agama menjadi kunci kalo kita kesusahan berarti memang ini jalan yang Allah beri dan harus terima. Kaya kita kudu sabar pasti nanti dikasih yang lebih baik paling gitu.
14.	Apakah dalam rumah tangga anda pernah terjadi konflik yang disebabkan ego masing-masing? Coba jelaskan!	Ora gelem salah mba, misal kaya naro baju sembarangan ngga ditempatnya kan madan medegel.
15.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari ego?	Paling saya ngomong ke bapak supaya lain kali di taro ditempatnya.
16.	Di dalam rumah tangga tentunya suami istri memiliki kepribadian yang berbeda. Konflik seperti apa yang berhubungan dengan kepribadian pasangan?	Kalo suami saya kebanyakan ngerokok kan saya ngingetin buat kesehatannya gitu mba.
17.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari perbedaan kepribadian pasangan?	Ya saya selalu mengingatkan si mba walaupun kadang masih diabaikan.
18.	Dari banyaknya kebutuhan dalam rumah tangga, pernahkah anda mengalami konflik yang berkaitan dengan ekonomi? Bisa dijelaskan?	Ya dimana-mana ya jawabnya ya kebutuhan sehari-hari kaya buat makan buat bayar tagihan buat biaya anak.
19.	Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan mengenai konflik ekonomi?	Kalo saya kan biasanya ada tuh orang hajatan pada suruh bikin gorengan rempeyek. Nanti hasilnya saya kumpulin buat menuh-menuhin kebutuhan itu.
20.	Apakah anda pernah cemburu dengan pasangan anda? Jika iya cemburu dalam hal apa? Coba jelaskan!	Tidak. Ya karena percaya sama suami, kan suami orangnya jujur jadi kaya kalo abis ngapain apa abis ketemu siapa biasanya cerita.
21.	Apakah anda pernah menaruh curiga kepada pasangan anda? Jika iya curiga dalam hal apa? Coba jelaskan!	Tidak. Ya saya pengen jadi orang yang gampang curigaan. Kalo apa-apa dicurigain kasian juga. Karena suami saya kan apa-apa jujur.
22.	Disetiap konflik apakah anda selalu melibatkan orang tua? Coba jelaskan!	Tidak. Karena orang tua sudah tidak ada jadi konflik apapun yang menyelesaikannya kita berdua.
23.	Bagaimana cara menangani konflik yang sudah terjadi dalam rumah tangga anda?	Menangani dengan sabar. Diamkan dulu dan mencari ketenangan jika sudah tenang baru dibicarakan dan diselesaikan dengan

		kepala dingin.
24.	Jika kedatangan konflik, apakah pasangan anda sabar dalam menghadapinya?	Sabar. Suami selalu diem dan saya juga orangnya kalo ada masalah diem jadi diem-dieman dulu nanti bicaranya kalo apasih suasananya udah plong baru ngomong.
25.	Bagaimana dan kapan anda akan berbicara ketika anda merasa ada masalah dengan hubungan ini?	Ya sesegera mungkin dibicarakan jika ada masalah.
26.	Dalam rumah tangga anda, apakah istri mampu mengatur keuangan dengan baik? Bagaimana cara mengatur keuangannya?	Ya mampu. Ya hemat memakai uangnya. Paling kalo perempuan mah harus bisa bagi-bagi buat kebutuhan.
27.	Bagaimana cara berhemat yang biasanya anda lakukan?	Ya membeli kebutuhan secukupnya, kalo lagi tidak ada uang ya biasanya minjam dulu di warung.
28.	Ketika terjadi konflik apakah ada yang mau mengalah supaya tidak menimbulkan konflik yang besar? Siapa yang sering mengalah?	Ya istri. Istri yang mengalah. Tapi suami saya juga orangnya ngalahan karna pendiem mungkin ya tapi nanti diselesin kalo ada masalah bakal akur lagi. Tapi jarang si bertengkar sama suami.
29.	Bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi konflik?	Selalu dibicarakan. Apapun masalahnya solusinya harus dibicarakan diselesaikan.
30.	Upaya apa yang anda lakukan agar anda dan pasangan anda tetap harmonis?	Ya usaha apasih, ya kaya saling menghormati dan saling menyayangi.

LAMPIRAN 5
VERBATIM SUBJEK MD

Subjek : MD
 Hari/Tanggal : Jumat/ 12 Mei 2023
 Usia : 50 tahun

Tabel 22. Verbatim Subjek MD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umur berapa anda melangsungkan pernikahan?	20 tahun.
2.	Sudah berapa tahun usia pernikahan anda?	30 tahun.
3.	Apa yang menjadi alasan anda yakin menikah dengan pasangan anda?	Karena perjdohan sama orang tua saya dan orang tua istri.
4.	Apakah anda masih tinggal dengan orang tua/ mertua atau sudah memiliki rumah sendiri?	Sudah memiliki ruamh sendiri.
5.	Apa yang anda lakukan dalam mendidik anak?	Dengan cara menyekolahkan anak supaya menjadi pintar.
6.	Apa yang anda lakukan dengan keluarga anda ketika memiliki waktu bersama?	Ya kalo waktu bersama itu sering soalnya saya dirumah terus ngga kemana-mana. Paling cerita masalah kebutuhan dan masalah penyakit yang ngga sembuh-sembuh. Kalo siang atau malem juga nonton tv terus bareng istri. Paling kegiatannya seperti itu setiap hari.
7.	Bagaimana cara komunikasi anda dengan pasangan anda?	Ya apa aja masalah apa aja diobrolin diomongin lah ya trus saling ngedengerin jadi komunikasinya baik kalo kaya gitu.
8.	Bagaimana cara anda mencintai pasangan anda?	Cara mencintai yang saya lakukan yaitu menyayanginya.
9.	Alasan apa yang membuat anda percaya dengan pasangan anda?	Percaya. Soalnya istri saya sering bantu saya kaya gini sekarang sakit kan susah. Istri sering bantu rawat, selalu ada juga jadi percaya lah.
10.	Bagaimana cara anda menghargai pasangan anda?	Ya paling kalo istri lagi cerita kita dengerin apa aja yang lagi diceritain, terus saling percaya aja kan bisa seperti itu yah.
11.	Apakah anda pernah merasa bosan dengan pasangan anda? Jika iya bagaimana cara mengatasinya?	Saya tidak pernah merasa bosan dengan istri saya. Karena saya memang membutuhkannya.

12.	Apa yang membuat erat hubungan antara anda dengan pasangan anda?	Ya sering cerita bersama, ngobrol masalah apa aja.
13.	Untuk kehidupan bergama apa yang bisa anda lakukan ketika memiliki masalah dengan keluarga agar membentuk keluarga yang harmonis?	Saya sakit udah hampir belasan tahun lumpuh kaki tidak bisa jalan tapi ya emang dikasihnya begini mau gimana lagi. Cuma bisa minta sama Allah pas sholat tapi kadang saya suka bolong sholatnya tapi suka minta doa supaya diberi kesembuhan pengen bantu istri. Soalnya saya udah lama ga nafkahn istri dari saya sakit ini. Kasian liat istri selalu mencari cara buat menyembukan saya kaya lewat pikit ke orang pintar itukan harus pakai uang. Saya suka kasian kan lagi ga punya duit, istri juga ga kerja biasanya dia minjem uang ke saudara. Semoga aja sih saya bisa diberi kesembuhan ya mudah-mudahan.
14.	Apakah dalam rumah tangga anda pernah terjadi konflik yang disebabkan ego masing-masing? Coba jelaskan!	Istri saya selalu cerita terus tapi kalo saya cerita jarang didengerin.
15.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari ego?	Ya sayang kadang ngomong si mba kalo saya pengen cerita, jadi dengerin dulu ya.
16.	Di dalam rumah tangga tentunya suami istri memiliki kepribadian yang berbeda. Konflik seperti apa yang berhubungan dengan kepribadian pasangan?	Tidak ada mba soalnya istri saya kan sudah merawat saya dengan sabar.
17.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari perbedaan kepribadian pasangan?	Saya harus banyak-banyak bersyukur kan jarang gitu ada istri yang mau ngerawat suaminya yang sakit.
18.	Dari banyaknya kebutuhan dalam rumah tangga, pernahkah anda mengalami konflik yang berkaitan dengan ekonomi? Bisa dijelaskan?	Ya kebutuhan di rumah terus masalah kadang anak kan butuh biaya buat sekolah setiap harinya kadang bingung. Saya pengen sembuh biar bisa bekerja tapi belum dikasih sembuh jadi hanya bergantung dengan istri.
19.	Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan mengenai konflik ekonomi?	Paling saya Cuma bisa bantu doa dan memberi semangat untuk istri.

20.	Apakah anda pernah cemburu dengan pasangan anda? Jika iya cemburu dalam hal apa? Coba jelaskan!	Pernah. Soalnya dia kan sering keluar rumah ya kadang bukan cemburu tentang apa-apa. Kaya istri bisa jalan saya engga.
21.	Apakah anda pernah menaruh curiga kepada pasangan anda? Jika iya curiga dalam hal seperti apa? Coba jelaskan!	Curiga untuk apa, saya tidak pernah merasa curiga dengan istri saya.
22.	Disetiap konflik apakah anda selalu melibatkan orang tua? Coba jelaskan!	Tidak. Saya selalu menyelesaikannya dengan istri saya dan tidak pernah melibatkan urusan saya dengan orang tua saya.
23.	Bagaimana cara menangani konflik yang sudah terjadi dalam rumah tangga anda?	Ya ditanganinya ya dengan cara menyelesaikan masalahnya.
24.	Jika kedatangan konflik, apakah pasangan anda sabar dalam menghadapinya?	Sabar. Saya kan lumpuh kalo ada masalah ya kadang dia mau ngalah karna kasian liat saya mungkin dan gamau jadi beban pikiran buat saya.
25.	Bagaimana dan kapan anda akan berbicara ketika anda merasa ada masalah dengan hubungan ini?	Kalo istri sudah mendingkan saya tandanya ada masalah dan perlu ditanyakan apa masalahnya, jika memang saya melakukan kesalahan saya akan meminta maaf dan diselesaikan dengan kekeluargaan.
26.	Dalam rumah tangga anda, apakah istri mampu mengatur keuangan dengan baik? Bagaimana cara mengatur keuangannya?	Istri yang ngatur. Ya paling jangan boros-boros. Tapi istri saya mah engga boros. Malah saya yang membuat boros ngeluarin uang untuk berobat.
27.	Bagaimana cara berhemat yang biasanya anda lakukan?	Saya kan tidak memegang uang, paling suka bilangin istri untuk berhemat kalo belanja untuk kebutuhan.
28.	Ketika terjadi konflik apakah ada yang mau mengalah supaya tidak menimbulkan konflik yang besar? Siapa yang sering mengalah?	Ada saya. Ya karena istri kadang cape mungkin jadinya sering marah-marah.
29.	Bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi konflik?	Memiliki kejujuran untuk mengatakan yang sesungguhnya dan berani menyelesaikan masalahnya.
30.	Upaya apa yang anda lakukan agar anda dan pasangan anda tetap harmonis?	Saling percaya ya namanya menjaga keluarga ya saling percaya, memberi kepercayaan.

LAMPIRAN 6
VERBATIM SUBJEK PR

Subjek : PR
 Hari/Tanggal : Jumat/ 12 Mei 2023
 Usia : 50 tahun

Tabel 23. Verbatim Subjek PR

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umur berapa anda melangsungkan pernikahan?	20 tahun
2.	Sudah berapa tahun usia pernikahan anda?	30 tahun
3.	Apa yang menjadi alasan anda yakin menikah dengan pasangan anda?	Karena perijodohan oleh orang tua.
4.	Apakah anda masih tinggal dengan orang tua/ mertua atau sudah memiliki rumah sendiri?	Sudah memiliki rumah sendiri.
5.	Apa yang anda lakukan dalam mendidik anak?	Ya dengan melakukan hal yang baik untuk anak, menyekolahkan.
6.	Apa yang anda lakukan dengan keluarga anda ketika memiliki waktu bersama?	Ya cerita-cerita tentang misalnya pekerjaan atau apa gitu. Pngen kerja tapi disini susah kerja.
7.	Bagaimana cara komunikasi anda dengan pasangan anda?	Ya menjaga biar lengket ya sama suami ya sama anak ya keluarga intinya kaya bicara kalo lagi ada masalah selalu dibicarakan dengan baik biar masalahnya cepet selesai kan.
8.	Bagaimana cara anda mencintai pasangan anda?	Dalam keadaan yang seperti itu, saya selalu mencintainya. Memberikan dukungan adalah hal yang sangat penting baginya.
9.	Alasan apa yang membuat anda percaya dengan pasangan anda?	Ya percaya mau gimana lagi suami juga udah dirumah terus kan sakit saya yang jagain.
10.	Bagaimana cara anda menghargai pasangan anda?	Cara menghargai ya gimana sih ya, ya saling percaya satu sama lain kan jadi bisa menghargai.
11.	Apakah anda pernah merasa bosan dengan pasangan anda? Jika iya bagaimana cara mengatasinya?	Iya. Ya dengan mengingat masa lalu.
12.	Apa yang membuat erat	Ya saling percaya dan saling cinta.

	hubungan antara anda dengan pasangan anda?	
13.	Untuk kehidupan beragama apa yang bisa anda lakukan ketika memiliki masalah dengan keluarga agar membentuk keluarga yang harmonis?	Saya sebagai istri juga sabar pasti kalo suami sakit kaya gini susah cari uang harus gimana lagi. Suka ngeluh liat suami sakit. Tapi masih ada yang maha pencipta jadi jangan takut. Ya jalanin aja lah ya bismillah menafkahi suami sama anak-anak.
14.	Apakah dalam rumah tangga anda pernah terjadi konflik yang disebabkan ego masing-masing? Coba jelaskan!	Kadang saya ngerasa pengen gitu mba suami bisa beraktivitas normal biar saya juga ga ngerasa berat ngurus ini itu, tapi ya mau gimana lagi mba.
15.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari ego?	Ya mau gmana mba. Udah pemberian dari Allah SWT. Saya Cuma bisa merawat sebisa saya.
16.	Di dalam rumah tangga tentunya suami istri memiliki kepribadian yang berbeda. Konflik seperti apa yang berhubungan dengan kepribadian pasangan?	Seringnya saya kadang kurang suka kalo suami saya susah buat minum obat mba.
17.	Bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik yang disebabkan dari perbedaan kepribadia pasangan?	Paling saya terus-terusan maksa mba dan kasih pengertian kalo misal ga minum obat bisa menghambat kesembuhannya.
18.	Dari banyaknya kebutuhan dalam rumah tangga, pernahkah anda mengalami konflik yang berkaitan dengan ekonomi? Bisa dijelaskan?	Kebutuhan hidup, anak dan berobat suami.
19.	Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan mengenai konflik ekonomi?	Saya kadangkaya disuruh ikut panen milik oran. Nanti dikasih upah dan upahnya ini saya pake untuk biaya kebutuhan hidup saya dan keluarga.
20.	Apakah anda pernah cemburu dengan pasangan anda? Jika iya cemburu dalam hal apa? Coba jelaskan!	Pernah. Ya misal ada yang suka ngajak bicara keseringan.
21.	Apakah anda pernah menaruh curiga kepada pasangan anda? Jika iya curiga dalam hal seperti apa? Coba jelaskan!	Tidak pernah. Ya buat apa curiga, nanti juga bakal ketahuan kalo bohong mah.
22.	Disetiap konflik apakah anda selalu melibatkan orang tua?	Saya dan suami ketika memiliki masalah ya selalu didiskusikan bersama tanpa

	Coba jelaskan!	melibatkan orang tua. Karena orang tua juga tinggal satu, itu pun sudah sepuh.
23.	Bagaimana cara menangani konflik yang sudah terjadi dalam rumah tangga anda?	Selalu dibicarakan dengan baik-baik dan diselesaikan masalahnya.
24.	Jika kedatangan konflik, apakah pasangan anda sabar dalam menghadapinya?	Sabar buktinya sampai sekarang. Ya mungkin karna kondisi suami kaya gitu dan merasa bahwa katanya selalu merepotkan istri makanya dia kalo ada masalah apa-apa pasti cuma diem dan ngedengerin saya ngomong. Kadang dia terima kalo saya bilang gini.
25.	Bagaimana dan kapan anda akan berbicara ketika anda merasa ada masalah dengan hubungan ini?	Ya kalo ngerasa ada masalah biasanya saya langsung tanyakan aja apa ada yang salah dengan saya. Nanti biasanya suami bakal bilang kalo iya atau tidaknya.
26.	Dalam rumah tangga anda, apakah istri mampu mengatur keuangan dengan baik? Bagaimana cara mengatur keuangannya?	Mampu. Ya kalo lagi ga ada pengeluaran ya mampu. Paling saya mah harus bisa hemat-hemat uang. Ini mah harus!
27.	Bagaimana cara berhemat yang biasanya anda lakukan?	Ya membeli sesuai kebutuhan.
28.	Ketika terjadi konflik apakah ada yang mau mengalah supaya tidak menimbulkan konflik yang besar? Siapa yang sering mengalah?	Iya. Suami. Suami sabar banget kadang saya yang suka marah-marah gajelas.
29.	Bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi konflik?	Berkata jujur dan tuntaskan apa saja masalahnya.
30.	Upaya/usaha apa yang anda lakukan agar anda dan pasangan anda tetap harmonis?	Ya saling percaya lah.

LAMPIRAN 7
DOKUMENTASI



Gambar 3. Wawancara Subjek DT



Gambar 4. Wawancara Subjek SP



Gambar 5. Wawancara Subjek WS



Gambar 6. Wawancara Subjek RM



Gambar 7. Wawancara Subjek WS



Gambar 8. Wawancara Subjek PR



Gambar 9. Kondisi Dapur DT- SP



Gambar 10. Kondisi Dapur WS – RM



Gambar 11. Kondisi Dapur MD - PR



LAMPIRAN 8
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Silvesty Setyawan
 Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 27 April 2001
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Perempuan
 Status perkawinan : Belum Kawin
 Alamat Lengkap : Pekuncen RT 05/ RW 07, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas.
 Email : silvestysetyawan0401@gmail.com

B. PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Jurusan	Tahun
1.	TK Diponegoro 154 Pekuncen	-	2006-2007
2.	MI Ma'arif Nu 01 Pekuncen	-	2007-2013
3.	SMP Negeri 1 Pekuncen	-	2013-2016
4.	SMA Negeri 1 Paguyangan	MIPA	2016-2019
5.	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Bimbingan Konseling Islam (BKI)	2019-sekarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Jabatan	Organisasi
1.	Anggota	a. Pramuka SMP Negeri 1 Pekuncen b. Pramuka SMA Negeri 1 Paguyangan
2.	Anggota	Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT) SMA Negeri 1 Paguyangan.

LAMPIRAN 9
SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH DESA PEKUNCEN
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA PEKUNCEN
Jl. Sawunggaling No. 2 Kode Pos 53164

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/183 /VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

1. Nama : Silvesty Setyawan
2. Tempat , Tgl. Lahir : Bogor, 27-04-2001
3. Kewarganegaraan & Agama : Indonesia / Islam
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Desa Pekuncen RT. 05/07 Kec. Pekuncen
Kab. Banyumas
6. Surat Bukti Diri : NIK : 3302166704010001

Berdasarkan surat Wakil Dekan I UIN Prof. KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO Nomor 887/Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/III/2023 tanggal 20 Maret 2023 perihal permohonan ijin riset individual. Maka dengan ini menerangkan bahwa Sdri. Silvesty Setyawan telah melaksanakan penelitian di Desa Pekuncen Kec. Pekuncen Kab. Banyumas tentang keharmonisan Pasangan Suami Istri Miskin sebagai Pencegahan konflik keluarga.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekuncen, 23 Juni 2023



KEPALA DESA PEKUNCEN
SAEFUDIN